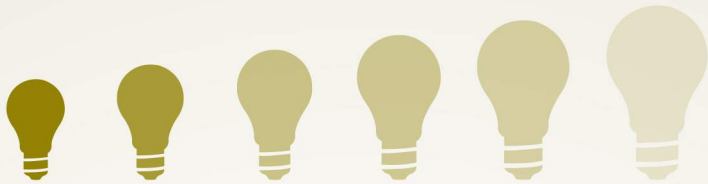

LANGKAH AWAL PEMIMPIN MUDA

KUMPULAN PROFIL
ALUMNI RUMAH KEPEMIMPINAN

PPSDMS
RUMAH
KEPEMIMPINAN

TIM PENULIS

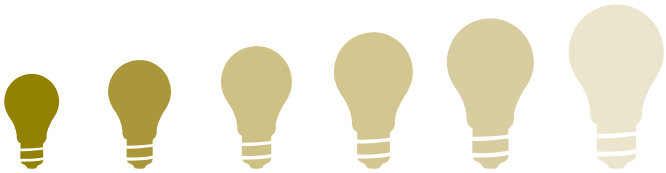

LANGKAH AWAL PEMIMPIN MUDA

KUMPULAN PROFIL
ALUMNI RUMAH KEPEMIMPINAN

PPSDMS
RUMAH
KEPEMIMPINAN

TIM PENULIS

Lembar Hak Cipta

LANGKAH AWAL PEMIMPIN MUDA: Kumpulan Profil Alumni Rumah Kepemimpinan
Oleh: Tim Penulis

Hak Cipta © 2015 pada Tim Penulis
Editor : Erin Nuzulia Istiqomah
Cover : Tommy Wibowo
Layout : Tommy Wibowo dan Deris Wijaya Kusuma

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

Penerbit:
NURUL FIKRI MEDIA CENTER
Jalan Lenteng Agung Raya Nomor 20, Jakarta Selatan 12640

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
LANGKAH AWAL PEMIMPIN MUDA: Kumpulan Profil Alumni Rumah Kepemimpinan
ISBN 978-602-97443-3-0

dari
Rumah Kepemimpinan
untuk
Indonesia yang lebih baik
dan bermartabat

Pengantar

Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kepada Allah Swt yang atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga buku ini dapat selesai dan sampai ditangan para pembaca. Salam dan shalawat pula kita haturkan kepada Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan, menunjukkan pena, dan membaca pertama kali bagi para manusia di muka bumi.

Buku ini berisi profil para alumni, yaitu para pemuda dari 7 perguruan tinggi ternama di 5 regional di Indonesia yang membiasakan dirinya untuk selalu belajar dan berkarya. Proses pembuatan buku ini tidak begitu sulit, karena kami hanya mengambil dari beberapa profil alumni Rumah Kepemimpinan Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis (RK PPSDMS) yang sudah diterbitkan di media-media sosial. Alumni adalah output sekaligus menjadi representasi hasil pembinaan intensif selama dua tahun.

Berkarakter, prestatif, dan kontributif adalah tiga hal yang mereka coba selalu bumikan sebagai nilai-nilai yang telah diinternalisasikan selama masa pembinaan di RK PPSDMS. Berprestasi sebagai batu pijakan untuk mencapai impian-impian selanjutnya. Berprestasi sebagai cara membentuk kredibilitas diri. Berprestasi untuk bermanfaat bagi orang banyak. Berprestasi untuk menambah nilai kontribusi. Hingga pada akhirnya berkontribusi sebagai kewajiban sebagai manusia untuk menebarkan manfaat seluas-luasnya kepada orang banyak.

Dalam buku ini, profil-profil mereka diklafisikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu akademisi, aktivis pemuda, entrepreneur, organisasi, kompetisi, dan social actor. Akademisi berisi alumni-alumni yang berkiprah sebagai bagian dari sivitas akademika, menjadi peneliti, dosen, pengajar, dan sejenisnya. Aktivis pemuda yaitu alumni-alumni yang baik ketika masih kuliah maupun ketika pascakampus aktif di gerakan-gerakan pemuda. Entrepreneur adalah para alumni yang memutuskan berkarir di sektor ketiga, menjadi pengusaha di bidang teknologi, agrikultur, hingga kuliner. Organisasi terdiri atas alumni-alumni yang berkarir di sektor publik maupun privat, juga mereka yang aktif di berbagai organisasi profit maupun nonprofit. Kompetisi yaitu para alumni yang mencoba meraih aktualisasi dirinya melalui berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional. Social Actor adalah para alumni yang mewakafkan dirinya ke masyarakat dan/atau masalah-masalah sosial. Klasifikasi ini untuk menunjukkan bahwa torehan alumni-alumni RK ini bukan hanya terpusat di satu titik, tetapi tersebar di berbagai lini sehingga akan tercipta sinergisitas dan kebersamaan dalam mencapai satu impian, Indonesia yang lebih baik dan bermartabat.

Keenam puluh lima profil yang tercantum di buku ini adalah profil pemuda terbaik di beberapa kota. Banyak pemuda-pemuda hebat lainnya di seluruh Indonesia yang belum sempat dituliskan profilnya. Mereka adalah beberapa pemuda yang diharapkan dapat menjadi contoh dan diambil inspirasinya untuk dijadikan pembelajaran bagi kita semua.

Seperti kata pepatah klasik, tak ada gading yang tak retak maka buku ini tentu belumlah sempurna. Jika ada yang kurang berkenan, kami haturkan mohon maaf. Semoga yang sedikit ini dapat menjadi inspirasi yang terkembang menjadi aksi-aksi nyata untuk membangun Indonesia yang lebih baik dan bermartabat di masa depan.

Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam Strategis,
Tim Penulis

Pengantar iv

Daftar Isi v

Prolog - Berkarakter, Prestatif, Kontributif! vii

Akademisi

1. Alifah Syamsiah: Muslimah Pembelajar 1
2. Achmad Choiruddin: Sang Promotor Perubahan 2
3. Achmad Fadillah: Life is Continous Improvement 3
4. Achmad Mustakim: Takim Si Pak Guru 4
5. Chalis Setyadi: Sang Fisikawan Tanah Sultan 5
6. Dimas Bagus Wiranata Kusuma: Akademisi Ekonomi Robbani 6
7. Farahiyah Syarafina: Sosok Di Balik Kiprah Tim Robot UGM 7
8. Farizi Rahman: Pakar Analisis Data dari Madura 8
9. Fauzi Achmad Zaky: Berprestasi Untuk Keluarga 9
10. Rahma Suci Sentia: Totalitas Prestasi Dunia Akhirat 10
11. Rahman Jinar Hadi: Buah Manis Perjuangan 11
12. Shofwan Al-Banna Choiruzzad: Bergeraklah 12

Aktivis Pemuda

1. Bara Brelian Atmaja: Sosok Pejuang Buruh Migran 13
2. Bintang Gumilang: Sang Aktivis Pembinaan 14
3. Dani Setiawan: Idealisme Juragan Pentol 15
4. Diki Saefurohman: Tidak Ada Istirahat Kecuali di Surga 16
5. Ilham Azmy: Aktivis Dakwah Kampus Prestatif Nan Rendah Hati 17
6. Luthfi Hamzah Husin: Sosok Lengkap Seorang Aktivis Mahasiswa 18
7. Mawla Robbi: Filosofi Kopi Calon Menteri Luar Negeri RI 19
8. Mohammad Nurdin: Pemuda Pegiat Anti Korupsi Dari Kota Udang 20
9. Mohammad Syafiul Umam: Pemuda Madura dengan Segudang Prestasi 21

Entrepreneur

1. Ahsan Sihotang: Entrepreneur Sebagai Pilihan Hidup 22
2. Andreas Senjaya: CEO Berprestasi 23
3. Anton Prasojo: Sosok Rimbawan Pengusaha Teladan 24
4. Arif Syaifurrisal: Sarjana Perikanan Pecinta Buku 25
5. Hanif Azhar: Mimpi Untuk Lamongan 26
6. Irfan Abdillah: Wirausaha Muda Segudang Bisnis 27
7. Jhane Pebyana Wilis: Keep Calm, Carry on Business, and Believe in Allah 28
8. Noerma Pudji Istyanto: Toton Siphlo Membangun Madura Madani 29
9. Nur Agis Aulia: Bangun Banten Berdaya 30
10. Sigit Susilo: Sukses Bisnis dengan Pangan Lokal 31

Organisasi

1. Ahmadun: Bekerja Untuk Merintis Perusahaan Sendiri 32
2. Ardian Umam: Perjalanan Menjejaki Mimpi 33
3. Citra Kurnia Solihat: Menyelami Dunia Seni Peran 34

4. Faldo Maldini: Lebih dari Sekedar Bicara, Ciptakan Karya 35
5. Fatin Rohmah: Si Pembelajar yang Selalu Ingin Produktif 36
6. Fatulloh: Pejuang Birokrat Profesional 37
7. Hendra EG: Percaya Pada Mimpi 38
8. Gugi Yogaswara: Rumah Kepemimpinan Mengubah Pola Pikir Saya 39
9. Halim Amran: Bekerja dengan Ihsan dan Ikhlas 40
10. Muhammad Kholid: Kontribusi Alumni PPSDMS Di Sektor Publik 41

Kompetisi

1. Arief Nur Pratomo:Sang Inovator Asal Lampung 42
2. Arip Perbawa: Impossible is Nothing 43
3. Avina Anin Nasia: Sang Dokter Gigi Prestatif 44
4. Deden Amwar: Warna-Warni Inspirasi dari Densus 89 45
5. Dianty Widyowati Ningrum: Gadis Pecinta Bahasa 46
6. Gading Ekapuja Aurizky: Perawat Pecinta Literasi, Penjelajah Lintas Negeri 47
7. Hilda Meiryandah Agiel: Berprestasi Untuk Kesehatan Indonesia Lebih Baik 48
8. Mardhatilla Amalia: Prestasi Sebuah Ekspresi Kesyukuran 49
9. Phisca Aditya Rosyadi: Dari Bantul Ke Seoul 50
10. Puji Utomo: Peneliti Muda Indonesia 51
11. Rahardian Dewandono: Pakar IT Segudang Prestasi 52
12. Rifan Bachtiar: Diam-Diam Tapi Pasti 53
13. Supriatna: Menggali Inspirasi Super dari Supriman 54
14. Syaiful Amri Saragih: Menjadi Pemuda Multi Talenta Kebanggan Bangsa 55

Social Actor

1. Afra Afifah: Menjadi Insan yang Menebar Manfaat 56
2. Darmadi: Pemuda Lereng Merapi Peraih Ganesha Award 57
3. Dimas Nur Apriyanto: Jangan Pernah Menjadi Manusia Biasa-Biasa Saja 58
4. Muhammad Reza S. Zaki: Mendirikan Rumah Imperium, Membangun Sumedang 59
5. Muhammad Sigit Susanto: Sang Intermediaris Intelektual dan Desa 60
6. Nisa Salsabila: Wanita Penggiat Gerakan Anti Rokok 61
7. Septi Kurniasih: Menjawab Cita Ibu, Menebar Kebermanfaatan 62
8. Siti Nursari Ismarini: Enjoy Every Moments Because It Will Never Come Twice 63
9. Wildan Mahendra: Seni Menikmati Hidup Ala Wildan 64
10. Yayang Luthfiana: Tak Kenal Maka tak Yayang 65

Epilog - Sempurnakan Niat, Kerjakan Pada Puncak Kemampuan 66
Tim Penulis 70

Prolog
Berkarakter, Prestatif, Kontributif!

"I only need maximum one percent of Indonesian population to be as good as German or Japanese or American. One percent of 250 million people… and I guarantee with that amount I can do what they are doing."
(B.J. Habibie, The Japan-Indonesia Rector's Conference di Nagoya, 16 November 2012)

Indonesia kini menjadi negara yang semakin berpengaruh di tingkat global. Survei dari McKinsey Global Institute menyebutkan bahwa pada tahun 2030 Indonesia diprediksi akan menjadi 7 besar negara yang kuat secara ekonomi. Sumber daya manusia (SDM) usia produktif adalah salah satu faktor penyebabnya. Pada tahun 2030 nanti, Indonesia akan kaya dengan SDM usia produktif. Akan tetapi, hal itu bukan sesuatu yang bersifat deterministik. Artinya, SDM produktif tersebut tidak mungkin dapat membawa Indonesia menjadi kuat secara ekonomi tanpa kapasitas dan kompetensi yang memadai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas SDM Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Padahal, kualitas SDM adalah kunci memenangkan kompetisi dalam persaingan global. Karena itu dibutuhkan suatu upaya panjang dan terorganisisasi untuk membentuk SDM-SDM usia produktif yang terampil, kompeten, berintegritas, dan berkredibilitas tinggi. Upaya yang tentunya pula tidak dapat dilakukan sendiri.

Dibutuhkan sinergi dari setiap elemen, khususnya para pemimpin-pemimpin bangsa sebagai pemegang tanggung jawab terhadap kualitas SDM negaranya dan para pemuda sebagai aktor-aktornya untuk bersama membangun Indonesia. Termasuk pula kesadaran setiap pemuda akan misi peradaban yang diembannya harus ditingkatkan. Faktanya, pemuda Indonesia yang berjumlah puluhan juta ini belum sepenuhnya mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Belum pula maksimal melakukan upaya-upaya perubahan.

Tercatat dalam setiap sejarah bahwa pemuda adalah aktor utama berdirinya sebuah peradaban, aktor terjadinya sebuah perubahan. H.O.S Tjokroaminoto, Soekarno, Muhammad Hatta, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Wahid Hasyim, H. Agus Salim, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan Jenderal Soedirman adalah tokoh-tokoh yang sejak muda bergerak untuk menggaungkan kemerdekaan di Indonesia.

Demi meneladani mereka, kita harus membaca sejarah dan karya para pendiri bangsa sebagai sebuah sejarah panjang dan narasi dari para aktor peradaban Indonesia. Dengan itu semua, kita melakukan kerja besar dan melahirkan karya besar serta membuat sejarah baru bangsa Indonesia, sejarah kebangkitan peradaban Indonesia di tahun 2045.

Berangkat dari kenyataan bahwa jumlah penduduk usia produktif yang melimpah tidak akan terlalu berarti jika kapasitas dan kompetensinya rendah, dibutuhkan pengembangan dan peningkatan kualitas SDM, terutama SDM calon-calon pemimpin bangsa. Rumah Kepemimpinan PPSDMS percaya bahwa pemuda hari ini adalah aktor-aktor perubahan yang menjadi kunci kebangkitan peradaban dan lahirnya Indonesia yang lebih baik dan bermartabat di masa depan. Sebagaimana dinyatakan oleh Presiden RI ke-3, Bacharuddin Jusuf Habibie, hanya dibutuhkan 1 persen penduduk untuk melakukan perubahan besar. Peserta dan Alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS bertekad menjadi creative minority itu, di berbagai sektor pengabdian.

Peradaban hari ini tentu berbeda dari peradaban kemarin. Begitu pula dengan peradaban esok. Perubahan yang dilakukan pun bisa jadi berbeda. Pemuda hari ini tidak harus angkat senjata dan ikut berperang. Pemuda hari ini hanya perlu belajar dan menjadi kreatif untuk menciptakan teknologi yang dapat memudahkan kehidupan 5 milyar penduduk di muka bumi dan akan terus bertambah jumlahnya. Pemuda hari ini hanya perlu fokus membesarkan bisnis dan membangun komunitas untuk menyejahterakan kehidupan puluhan juta pengangguran di dunia.

Namun, terlepas dari semua itu, perubahan yang paling mudah dan dapat dilakukan adalah perubahan diri sendiri. Dimulai dari diri sendiri, dimulai dari yang paling kecil dan paling dekat, yaitu mempersiapkan para pemimpin masa depan selaku aktor perubahan. Masa depan adalah manifestasi masa lalu, yang berarti bahwa masa depan adalah akumulasi perbuatan-perbuatan hari kemarin dan hari ini. Satu perbuatan kecil yang dilakukan secara berkelanjutan jauh lebih baik daripada satu perbuatan besar yang dilakukan hanya sekali. Dengan demikian, pemuda-pemuda Indonesia tetaplah belajar untuk meningkatkan kapasitas diri, terus berkarya meskipun kecil, terus berkontribusi meskipun sedikit, dan yang paling penting, terus berusaha bangkit meskipun selalu terjatuh.

Perbuatan hari ini dan kemarin akan menjadi manifestasi bagi masa depan. Apabila hari ini kita menanam kebaika maka besok akan menuai kebaikan pula. Hari ini menanam ilmu dan kontribusi, besok akan menuai karya. Pemuda-pemudi hari ini adalah pemimpin-pemimpin bangsa di masa depan.
Buku ini adalah kumpulan artikel profil alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS sebagai salah satu hasil pembinaan intensif selama dua tahun di asrama dan representasi dari hasil program yang dirancang dan dijalankan. Semoga dapat menjadi motivasi dan inspirasi untuk tetap semangat belajar dan berkarya.
Kita hidup di zaman besar ketika segala kemungkinan terbuka lebar untuk mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa. Jangan sampai kita menjadi sebuah generasi yang ditengarai Hatta, mengutip sajak Schiller: “Aber des grosse Moment findet ein kleines Geslecth (Zaman besar telah hadir menjumpai orang-orang kerdil!)” Mari kita tetap dan terus Berkarakter, Prestatif, Kontributif!

Jakarta, Mei 2015
Direktur Eksekutif
Rumah Kepemimpinan PPSDMS,

Bachtiar Firdaus

AKADEMISI

Muslimah Pembelajar

Alifah Syamsiah

"Bahwa doa adalah senjata kaum Muslim, dan senjata itu kian terasah tajam bila dilumuri ridho dari orang tua."

Alifah Syamsiyah, ia lebih akrab dipanggil Lili. Dari namanya, terpancar doa untuk menjadi penerang bagi sekitar dengan penuh kelembutan, serta menebarkan wangi harum yang menjadi representasi kebaikan agama dan kejayaan bangsanya. Lili adalah anak pertama dari enam bersaudara, lahir di Jakarta, 31 Juli 1993. Ia menyelesaikan studi S1-nya di Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia selama 3,5 tahun dengan predikat cumlaude dan kini tengah melanjutkan studi S2 jurusan Computational Logic di Technische Universität Dresden, Germany serta Libera Università di Bolzano, Italy. Saat tulisan ini dibuat, Lili masih dalam proses memulai pengerjaan thesis tentang Process Mining.

Lili kecil sangat menyukai pelajaran matematika. Sebelum masuk sekolah, ia sempatkan untuk mengerjakan soal-soal matematika di buku paket sehingga saat gurunya meminta untuk mengerjakan soal tersebut di kelas, ialah orang pertama yang selesai. Kecintaan pada bidang ini membuatnya tertarik untuk memasuki dunia ilmu komputer serta mengambil spesifikasi computational logic di studi masternya.

Pertengahan Oktober lalu Lili mempresentasikan paper berjudul "A Hybrid Approach to Learn Description Logic based Biomedical Ontology from Texts" di depan 630 peserta International Semantic Web Conference yang berasal dari 42 negara yang berbeda. Kesempatan berharga itu ia dapatkan setelah berhasil merampungkan proyek master di semester perdananya di Dresden, hal yang cukup langka, mengingat proyek tersebut seharusnya diambil di semester tiga perkuliahan. Jatuh bangun yang ia rasakan selama proses pengerjaan berbuah manis dengan paper yang diterima dalam top tier conference di bidang Semantic Web itu. Komitmen, adalah satu hal yang ia pegang kuat, bahwa seorang muslim harus bertanggungjawab atas apa yang telah dimulainya. Bertanggungjawab untuk menyelesaikan dengan sebaik mungkin, seperti Muhammad Al Fatih yang hanya memberikan dua pilihan pada prajuritnya: maju ke medan perang kemudian syahid secara mulia atau berjaya dengan kemenangan.

Jika setiap manusia akan ditanya tentang amal terbaiknya, Lili berharap belajar bisa menjadi amal yang dapat ia banggakan nanti di hadapanNya. Lili ingin agar ilmunya dapat menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan menjadi pengharum bagi namanya meski ia telah tiada. Menjadi sebaik-baik manusia yang bermanfaat bagi orang lain melalui gerbang ilmu pengetahuan adalah cita-citanya. Satu hal yang tak luput ia lakukan adalah memohon doa dari orangtua dan mbah. Meski kini terpisah jarak 11.000 km jauhnya dari rumah, ia selalu menyempatkan untuk menelepon keluarga dan memberikan kabar. Lili percaya bahwa doa adalah senjata kaum muslim dan senjata itu kian terasah tajam bila dilumuri ridho dari orang tua.

Baginya, perantauan adalah sarana akselerasi diri. Menjaga idealisme sebagai seorang muslim di tanah Eropa tentu memiliki tantangannya tersendiri. Berhati-hati dalam hal makanan, serunya mencari tempat untuk bisa menjalankan ibadah shalat, bergaul dengan masyarakat internasional, serta lingkungan akademik yang begitu dinamis. Namun ia bersyukur bahwa proses pembinaan selama dua tahun di PPSDMS memberinya bekal untuk bisa berkompetisi dan survive dalam menghadapi segala tantangan ini. Nasionalisme yang menjadi jati diri peserta PPSDMS membakar semangatnya kala lelah belajar. Satu hal unik yang tak jarang dilakukannya adalah mendengarkan lagu "Tanah Airku". Menurutnya, kecintaan pada tanah air akan membuatnya sadar untuk terus berjuang mewujudkan Indonesia yang lebih baik dan bermartabat.

Didin: Sang Promotor Perubahan

Menjadi bagian dari keluarga besar yang tak berpendidikan tinggi membuatnya bertekad untuk menjadi promotor perubahan dalam keluarganya. Itulah Achmad Choiruddin. Dari seluruh keluarga besarnya, barulah ia seorang yang diberikan kesempatan untuk menginjakkan kaki menikmati dunia pendidikan tinggi. Saudaranya yang lain? Mentok berhenti sampai SMA atau SMK.

Sejak lahir pada 10 Desember 1991 silam, Didin, sapaan akrabnya, sudah terbiasa dengan kehidupan yang serba sederhana. Setelah melalui perjalanan yang cukup panjang dan rumit, akhirnya ia berhasil diterima di jurusan Statsitika di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 2009, melalui program Beasiswa Masuk Universitas yang membebaskannya dari biaya awal masuk kuliah. Pada tahun 2010, ia kemudian akhirnya mulai benar-benar "menemukan" dirinya saat bergabung menjadi peserta PPSDMS regional 4 Surabaya. Empat jati diri PPSDMS mulai terpatri dalam dirinya dan ia mencoba untuk menyeimbangkan ke empat elemen tersebut. Selain sempat dipercaya memegang amanah Sekjen Eksternal BEM FMIPA ITS yang berhasil menginisisasi Great Event of MIPA ITS, Didin juga aktif dalam berbagai program kepemudaan dan kepemimpinan nasional seperti Indofood Leadership Camp, Young Leaders for Indonesia, dan Forum Indonesia Muda. Didin juga terlibat menjadi mentor selama kuliah di ITS, baik mentor agama bagi mahasiswa baru, mentor keilmiahan penulisan PKM, pemandu LKMM, sampai mentor kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pena bangsa yang bekerjasama antara PPSDMS dan YDSF Surabaya. Tak dipungkiri, Didin memang cukup bersemangat dalam dunia ilmiah dan ia terus berusaha untuk mengoptimalkan potensi tersebut: mulai dari mengoptimalkan indeks prestasi di tiap semester, lalu terlibat dalam berbagai kompetisi karya tulis ilmiah, PIMNAS, Olimpiade Statistika, mengikuti berbagai Seminar ilmiah Nasional dan Internasional, hingga tahun 2013 ia dianugerahi sebagai Mahasiswa Berprestasi 3 ITS.

"Keluarga adalah motivasi terbesar untuk terus dan terus berbenah menjadi lebih baik."

Seolah tak ingin menyia-nyiakan waktu dan kesempatan, ia nekad mengambil program Fast-Track Double Degree Indonesia Perancis pada tahun 2012. Sebuah program yang mengizinkannya memulai kuliah S2 di Statistika ITS saat ia berada di semester 7 Strata 1, lalu kemudian dilanjutkan program Master satu tahun di Perancis sehingga jika ditotal Didin dapat menyelesaikan program studi hingga Master dalam lima tahun. Pada 13 Oktober lalu, telah diadakan Ceremonial kelulusan Master Science di Université d'Aix-Marseille, Perancis. Didin, sebagai salah satu mahasiswa pada program Master Sciences, telah dinobatkan sebagai lulusan terbaik untuk jurusan Mathématiques Appliquées aux Sciences Sociales karena berhasil mendapat nilai tertinggi di angkatannya. Berkat kerja keras sekaligus do'a orang-orang di sekitarnya, Didin mendapat tawaran riset PhD selama tiga tahun justru sebelum ia lulus dari program Masternya.

"Saya menerapkan metode visualisasi mimpi yang diajarkan bang Bachtiar dan mengaplikasikan ilmu yang saya dapat di pelatihan MHMMD pas di PPSDMS dulu," jawab Didin saat ditanya bagaimana tipsnya sambil tersenyum.

Kini Didin, diusianya yang relatif muda (24 tahun), sudah berpindah kota dari Marseille ke Grenoble untuk melaksanakan program riset PhD nya di Laboratoire Jean-Kuntzmann di Université Joseph Fourier, Grenoble, Perancis.

Keluarga adalah motivasi terbesarnya untuk terus dan terus berbenah menjadi lebih baik. Ia ingin generasi selanjutnya di keluarganya dapat menikmati dunia pendidikan seluas yang mereka cita-citakan, ia juga ingin mendirikan perpustakaan umum dan sekolah berbasis minat bakat. Ia bercita-cita untuk tak melihat lagi adanya permasalahan anak Indonesia putus sekolah atau tak beruntung mengenyam pendidikan. Baginya, pendidikan adalah salah satu faktor terpenting untuk berubah: mengubah diri, mengubah hidup, mengubah keluarga, mengubah bangsa, hingga mengubah dunia. Di masa mendatang, ia ingin memiliki peran signifikan dalam perbaikan dunia pendidikan Indonesia dan ikut andil mewujudkan Indonesia yang lebih baik dan bermartabat.

Achmad Choiruddin

Life is Continous Improvement

PPSDMS benar-benar memberi kesan berharga dalam hidup saya. Saya mendapatkan banyak hal yang berharga selama pembinaan, hal yang sangat berkesan adalah ketika kita diajak untuk tetap berprestasi dalam akademik walau sesibuk apapun amanah kita di organisasi. Selain itu, percaya atau tidak impian saya dapat berstudi di Jerman saya targetkan saat pembinaan di PPSDMS, saat saya diminta menuliskan impian-impian hidup saya kini tercapai. Saya sangat bersyukur menjadi bagian PPSDMS, program menggapai kesuksesan di dunia dan akhirat," ujarAchmad Fadillah, alumni PPSDMS Regional V angkatan ke 4, ketika ditanya kesannya terhadap PPSDMS.

Pria kelahiran Bekasi, 17 Juli 1988 ini memang baru saja menyelesaikan program masternya di University of Göttingen dan University of Kassel, Jerman. Sebelumya, pria yang memiliki hobi fotografi dan travelling ini menyelesaikan program sarjananya di Departemen Agribisnis, IPB.

Selama menjadi mahasiswa, Achmad aktif di BEM TPB, BEM fakultas, BEM KM IPB, Leadership and Entrepreneur School (LES) IPB, UKM Century IPB, dan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI). Selain itu, ia juga aktif sebagai asisten dosen dan peneliti di Departemen Agribisnis IPB, dan sebagai peneliti di Center for Agricultural and Rural Development Studies (CARDS) IPB.

Selama menempuh studi dari jenjang S1-S2, Achmad mendapatkan beberapa beasiswa, diantaranya; Tanoto Foundation, PPSDMS Nurul Fikri, KEB (Korean Exchange Bank), Beasiswa S2 Luar Negeri dari DIKTI, beasiswa tesis dari German Academic Exchange Service (DAAD), dan German Federal Foreign Office. Beberapa kesempatan mengikuti konferensi internasional juga pernah diperolehnya, sepertimenjadi penyaji makalah pada The 2nd Multidisciplinary Academic Conference: Economy, Management, and Marketing (MAC-EMM), Prague – Czech Republic (2013) dan Journal Conference on Social Science and Humanity (JCSSH), Kuala Lumpur – Malaysia (2012).

Selama melanjutkan studi di Jerman, Achmad merasakan bahwa dirinya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman berharga. Salah satu pengalaman yang menarik yaitu ketika berinteraksi dengan para professor dan ilmuan disana. Dimana mereka tidak pernah sekalipun menjaga jarak dengan mahasiswanya. Mereka menganggap bahwa mahasiswa sebagai partner kerjanya. Sehingga mahasiswa merasa nyaman dalam berkarya dan ingin terus menjalin komunikasi dan kerjasama dengan mereka, bahkan saat mahasiswanya sudah menyelesaikan studi dan kembali ke negara asalnya.

Selain studi, di Jerman, Achmad juga masih dapat melakukan banyak hal untuk mengaktualisasi diri, seperti terlibat dalam keorganisasian (Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Goettingen, Forum Komunikasi Masyarakat Muslim Jerman (FORKOM), organisasi pengajian kota (KALAM),dll), mengikuti konferensi internasional, menyalurkan bakat seni dan olahraga, melakukan travelling ke berbagai negara, melakukan kerjapart time, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Sekarang, Achmad sedang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan ujian sidang untuk program double degree master-nya di kampus IPB. Untuk lebih mendekatkan ke impiannya selama ini, menjadi seorang dosen dan peneliti. Achmad memang selalu punya ambisi positif dalam mengejar mimpi-mimpinya, senada dengan moto hidupnya; Life is continues improvement.

Achmad Fadillah

"Life is continues improvement."

Takim si Pak Guru

Takim lahir dengan nama Achmad Mustakim dari seorang Ibu bernama Yuli Kusumawati dan Bapak bernama Bambang Subagio, pada tanggal 5 Juni 1988 di Nganjuk. Hidup dari keluarga cukup tidak berlebih maupun tidak berkekurangan. Dalam setiap tulisannya, Takim biasa dipanggil Cak Mus jadi ke depan tulisan ini akan mengganti kata ganti Takim menjadi Cak Mus.

Cak Mus melanjutkan sekolah ke jenjang S1 di Teknik Industri ITS pada tahun 2006. Awalnya sama seperti para mahasiswa yang gila belajar organisasi. Cak Mus ikut Himpunan Teknik Industri sebagai staf sampai menjadi kepala divisi di bawah departemen, tetapi Cak Mus merasa biasa atau merasa kurang dalam belajar organisasi di himpunan, karena kultur yang mirip ketika OSIS di SMA. Lalu Cak Mus berkeinginan masuk BEM ITS mendaftar cuma di departemen hubungan luar. "Alhamdulillah, ditolak masuk BEM ITS," kata Cak Mus. Cak Mus juga mendaftar anggota di KOPMA dr. Angka ITS. Semakin hari semakin terjun ke dunia per-kopma-an, Cak Mus jatuh cinta pada organisasi ini atau lebih tepatnya perusahaan ini. Karena kecintaannya Cak Mus menjadi Direktur Bidang Bisnis. Beberapa hari setelah menjadi Direktur Bisnis Kopma, ada tawaran masuk menjadi kepala divisi entrepreuner (DIVEN) setara menteri di BEM ITS, dan ditolak oleh Cak Mus. "Aku sampai tertawa sendiri, dulu ditolak menjadi anggota BEM ITS, di kemudian hari aku menolak menjadi Menteri di BEM ITS," tutur Cak Mus.

Menjadi direktur bisnis di KOPMA merupakan tantangan dan pengalaman tak terlupa bagi Cak Mus. Dari meningkatkan laba perusahaan sampai memberi rekomendasi pemecatan karyawan, mendapat fasilitas khusus direktur dan masih banyak lagi. Karena di KOPMA tidak hanya menawarkan iklim organisasi seperti di Himpunan maupun di BEM melainkan juga menawarkan iklim profesional dan kewirausahaan untuk memajukan sebuah perusahaan sekaligus organisasi dengan bendera Unit Kegiatan Mahasiswa di ITS. Selama menempuh studi sarjananya, Cak Mus mendapat 2 keluarga baru yaitu KOPMA dan PPSDMS Nurul Fikri.

"Di PPSDMS belajar dari orang-orang "aneh" di negeri ini, hidup dua tahun dengaan saudara-saudara yang "aneh" di kampus masing-masing dan kelak pun akan menjadi orang "aneh" di negeri ini pula demi Indonesia bermatabat," jawab Cak Mus tentang kesan di PPSDMS.

Lulus S1 Cak Mus menjadi wirasuahawan dan satu tahun setelahnya memutuskan untuk berhenti. "Saat itu aku memang tidak siap menjadi wirausahawan," jelas Cak Mus.

Lalu babak baru kehidupan Cak Mus dimulai dengan mendaftar S2 dengan beasiswa unggulan Kemendikbud di Teknik Industri ITS. Di Tahun kedua S2 ada kesempatan untuk double degree ke NTUST Taiwan. Akhirnya diterima juga untuk 1 tahun di NTUST Taiwan untuk kuliah dan thesis disana dengan beasiswa penuh dari NTUST.

"Tidak perlu takut untuk besar nominal yang didapat namun integritas dalam bekerja adalah kunci untuk kesuksesan."

Achmad Mustakim

Di NTUST ternyata Cak Mus bertemu saudara satu guru yaitu Faiz Husnayain PPSDMS Regional 1 dan Nur Muhammad M Adil PPSDMS Regional 2. Disini lah Cak Mus merasakan bahagianya benar – benar belajar, menemukan hal baru, berlomba "lari" menunjukkan algoritma mana yang terbaik. Satu tahun ia berhasil meraih gelar MBA di NTUST Taiwan dan MT di ITS.

Cak Mus berkarya menjadi dosen. Sebuah profesi yang dipandang sebagai profesi yang lama mapan secara finansial. "Profesi ilmune sak dos duite sak sen (ilmunya banyak,uangnya sedikit). Profesi yang menuntut untuk terus belajar. Profesi yang menuntut selalu netral, jika valid dianggap valid jika belum valid maka harus dibilang belum valid. Profesi yang menawarkan amal jariyah di setiap saatnya. Profesi yang menawarkan kebebasan waktu sekaligus kepenuhan tanggung jawab," jelas Cak Mus tentang anggapan dari profesinya saat ini.

Cak Mus membenarkan semua anggapan di atas kecuali masalah finansialnya, bagi Cak Mus rizki itu pantes pantesan, besar kecilnya adalah karunia Allah dan memang pantas untuk mendapatkannya. Namun dengan satu syarat pintunya untuk jalur rezeki tidak ditutup. Tidak perlu takut untuk besar nominal yang didapat namun integritas dalam bekerja adalah kunci untuk kesuksesan. Apapun profesinya

Cak Mus sekarang sudah berkeluarga dengan karunia satu anak. Cak Mus sekarang adalah dosen Jurusan Transportasi Laut. Bidang yang menawarkan tantangan tersendiri untuk mengaplikasikan keilmuan Teknik Industri di dunia maritim. Bidang yang menjadi salah satu konsentrasi utama pemerintah Republik Indonesia saat ini. Bidang yang akan menjadi ladang sangat luas untuk bersenang-senang dalam belajar oleh Cak Mus.

Selain menjadi dosen di ITS Cak Mus juga menjadi dosen online di Pebblehills University, sebuah Universitas online, baik dosen maupun mahasiswa bisa dari penjuru dunia manapun. Sekarang Cak Mus sedang mengajar mahasiswa dari Libya.

Sang Fisikawan Tanah Sultan

Fisika partikel adalah bidang yang digeluti oleh pria kelahiran Gunungkidul, 25 Februari 1989 ini. Chalis Setyadi, demikian nama lengkapnya, akrab dipanggil dengan nama Chalis. Fisika bukan hal yang baru baginya, Chalis memulai kiprah sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Chalis mendapat kesempatan mewakili propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam perhelatan Olimpiade Sains Nasional Bidang Fisika pada tahun 2006. Di tahun yang sama pula, ia mengikuti Olimpiade Fisika Nasional SMA: Top Challenge of Physics dan Chalis mendapat penghargaan sebagai semifinalis.

Kiprah Chalis tentang Fisika tidak hanya berhenti di 2006, ia melanjutkan kembali di tahun 2010. Dua gelar Chalis sandang sekaligus, pertama sebagai juara 1 dalam Olimpiade Sains dan Teknologi Daerah Istimewa Yogyakarta Bidang Fisika. Kedua, dalam Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Perguruan Tinggi Bidang Fisika Chalis mendapatkan posisi ke-3 di regional V dan didapuk sebagai finalis nasional dalam olimpiade tersebut. Pada tahun 2011, selain mendapat penghargaan sebagai juara 1 provinsi DIY, Chalis juga mendapat predikat sebagai Best Presenter Nasional dalam ajang Olimpiade Sains Nasional Pertamina Bidang Fisika.

Pemuda yang memiliki hobi menulis dan desain grafis ini juga mendapat kepercayaan sebagai salah satu perwakilan peserta Indonseia dalam ajang Internasional bertajuk "The 2nd Particle Physics School in South East Asia" di tahun 2012. Untuk tahun 2015, Chalis akan mewakili Indonesia untuk bertemu dengan para Fisikawan dari berbagai belahan dunia dalam acara "The 2nd IAS-CERN School On Particle Physics and Cosmology and Implications for Technology" yang diselenggarakan di NTU, Singapore.

Tak cukup bergelut di bidang Fisika, Chalis yang mengaku gemar dengan olahraga badminton, juga meningkatkan kapasitas dirinya di berbagai aktiftas lain. Pengalaman organisasinya yang pernah diikuti antara lain Lembaga Dakwah Kampus UGM (Jama'ah Shalahudin), Komunitas Fisika Gadjah Mada, dan Linkar Studi Sains FIPA UGM. Organisasi yang diikuti oleh Chalis sekarang, masih sejalan dengan fisika yaitu Tim Penerbitan Makalah Himpunan Fisika Indonesia (HFI) chapter DIY-Jateng sebagai Koordinator Pelaksana Penelitian Prosiding.

Saat ini Chalis sedang menyelesaikan program pascasrajana di jurusan Fisika, MIPA UGM. Chalis juga aktif sebagai Dosen Luar Biasa di Prodi Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta asisten dosen dalam kuliah Listrik Magnet Prodi Fisika UGM. Pemuda yang fasih berbahasa Jawa kromo dan pernah mengenyam pendidikan informal Bahasa Arab ini memiliki cita-cita sebagai Fisikawan Muslim seperti yang ia idolakan, Ibnu Haitham. Ia sangat berbahagia karena cita-cita tersebut didukung penuh oleh istrinya, Jean Arini Desylan.

"Karena sulit maka saya ada" ujar Chalis ketika ditanya terkait motto hidup. Sebagai seseorang yang senang berpetualang, mencari teman dan pengalaman baru, di bulan Juni 2012-Juli 2014 ia bertanggung jawab sebagai Pelaksana Kegiatan Pesantren Fisika di Asrama Fisika milik Yayasan Hikmah Teknosains. Pengalamannya sebagai peserta PPSDMS Nurul Fikri Regional 3 Yogyakarta Angkatan 4 sangat membantu dalam perjalanannya mengampu asrama Fisika yang memiliki peserta yaitu mahasiswa-mahasiswa terpilih dari Jurusan Fisika UGM. "Di persimpangan jalan menuju perubahan, masa lalu menyiapkan seribu pasukan untuk mengamankan tradisi. Namun tradisi disiplin, budaya literasi, budaya ilmiah, dan karakter ke-Islam-an yang telah terinternalisasi dalam diri setiap warga PPSDMS adalah penjaga semangat perubahan menuju peradaban baru, Indonesia yang lebih baik dan bermartabat" ungkap Chalis terkait kesan terhadap PPSDMS.

Chalis Setyadi

"Tradisi disiplin, budaya literasi, budaya ilmiah dan karakter ke-Islam-an adalah penjaga semangat perubahan menuju peradaban baru."

Akademisi Ekonom Robbani

PPSDMS memiliki alumni yang memperjuangkan Ekonomi Syariah, Dimas Bagus Wiranata Kusuma namanya. Iapernah menjadi peserta PPSDMS Regional 4 Surabaya Angkatan III. Ia menempuh studi S1-nya di Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga angkatan 2005. Saat menjadi mahasiswa Universitas Airlangga, Dimas aktif sebagai Sekretaris Jenderal Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Indonesia. Ketika lulus dari Universitas Airlangga, ia sempat mengajar sebagai Guru Ekonomi di SMA Al Khairiyah dan SMA Al Mardisiwi Surabaya, bahkan di tahun 2008 Dimas diamanahi sebagai Kepala Sekolah SMA Al Khairiyah.

Pada tahun 2009, Dimas melanjutkan studinya di Kulliyah Of Economics and Management Sciences International Islamic University Malaysia, ia menempuh Master of Economics. Disana Dimas mulai menggeluti Ekonomi Syariah, karena di kampusnya tersebut semua ilmu konvensional diintegrasikan dengan Islam. Ia juga aktif sebagai Director ofPublic Affairsdi Islamic Economic Forum For Indonesian Development (ISEFID)Chapter Kuala Lumpur. Iajuga pernah terlibat langsung sebagai Amil di Unit Pelayanan Zakah di Kuala Lumpur.

Iaakhirnya memilih fokus di sisi Ekonomi Islam karena merasa bahwa Ilmu Ekonomi Konvensional itu ibarat ilmu yang berjalan tanpa ruh, dalam arti ekonomi konvensional melupakan darimana ilmu itu berasal.Ketika kita belajar Ekonomi Islam, kita diajak untuk kembali mengenal dan memahami mengapaperlu belajar Ekonomi Islam. Alasan selanjutnya adalah kita mengalami the loss of adab. Manusia seolah-olah mengalami kebingungan dalam berilmusehingga ketika kita tidak memahami Ekonomi Islam, manusia mencoba untukmemisahkan asaldari ilmu tersebut. Ia juga pernah menjabat sebagai Head of International Affair Department di Persatuan Pelajar Indonesia Malaysia.

Dimas aktif menjadi speaker dalam berbagai forum ilmiah yang berkaitan dengan Ekonomi Islam,misalnya pada tahun 2009 Dimas menjadi speaker dalam International Conference on Islamic Economics and Economies of the OIC yang diselenggarakan oleh IIUM, selaiituia juga diundang oleh Kedubes Indonesia di London dan PPI UK untuk mempresentasikan makalahnya yang berjudul "The Role of Zakah and Small Medium Enterprises Development in Indonesia", tidakhanyaitu, ia juga menjadi apeaker beberapa forum ilmiah diantaranya 2nd World Conference on Riba, Malaysian Foundation Association Conference, 8th International Conference on Tawhidi Methodology,dan International Regional Studies Association (IRSA).

karenakiprahnya, iajuga aktif diundang sebagai pembicara dalam berbagai workshop dan seminar yang diadakan oleh Bank Indonesia. Setelah menyelesaikan studi masternya, iamelanjutkan studi studi doktoralnya di tempat yang samadenganmengambil bidang yang lebih spesifik lagi studiEkonomi Islam. Sembari menyelesaikan disertasinya, saat ini iaaktif sebagai Asisten Peneliti Senior Divisi Edukasi dan Bank Sentral di Bank Indonesia, juga menjadi Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dimas Bagus Wiranata Kusuma

"Menjadi bagian dalam membangkitkan Ekonomi Islam adalah sebuah perjuangan yang harus dilakukan"

Di akhir tahun 2014, iasukses menjadi panitia dalam agenda Indonesia Syariah Economic Forum (ISEF) yang diselenggarakan atas kerjasama Bank Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional, dan Organization of Islamic Conference (OIC). Agenda tersebet terselenggara karena melihat Indonesia berpotensi menjadi kiblat baru ekonomi Islam dunia, karena sisi Islamic microfinance seperti Baitul Maal dan Koperasi Pesantren begitu menjamur di Indonesia yang merupakan sektor riil perekonomian. Pemuda asal Bondowoso ini menuturkan bahwa Ilmu Ekonomi Islam bukan hanya mentransformasi sebuah ilmu dari konvensional ke Islam. Tetapimemiliki tujuan yang terletakbukan pada kesuksesan individu dan materi tetapi terletak pada kemaslahatan umat atau kesejahteraan. Oleh karena itu menjadi bagian dalam membangkitkan Ekonomi Islam adalah sebuah perjuangan yang harus dilakukan.

Sosok Di Balik Kiprah Tim Robot UGM

Teknik Elektro, FakultasTeknik UGM menjadi jurusan pilihan bagi gadis bernamaFarahiyah Syarafina. Dengan pilihan tersebut, ia sebagai wanita membiasakan diri menjadi minoritas di komunitas keilmuannya. Fina, demikian panggilannya, merupakan alumni PPSDMS Nurul Fikri Regional 3Yogyakarta angkatan 6. Ia menjadi salahsatudari 30 peserta PPSDMS Yogya Putri, kalapertama dibuka asrama putri di kota gudeg tersebut.

Gadis asli KotaYogyaini, memiliki keahlian di bidang matematika,fisika, ilmukomputer, teknik telekomunikasi,dan programming. Dari keahliannya tersebut, Fina mendapat kepercayaan sebagai Team Managerdari GadjahMada Robotic Team padatahun 2012-2013. Ditahun berikutnya, Fina masih melanjutkan kecintaannya dalam dunia robotic sebagai Technical Coordinator. Selama kebersamaannya dengan Tim Robot UGM,atau yang biasa dikenal dengan Al Farobi, beberapa kompetisi telah diikuti baik di tingkat nasional maupun internasional. Prestasi terbaru nyayaknidi bulanOktober 2014, Finadantimnyamendapatposisi ke-3 dalamajangInternational Robot Contest yang diadakan di Korea Selatan.

"Mendampingi mereka (Tim Robot UGM-red) menjadi juara artinya harus memahamkan kemereka kalau konsekuensi jadijuara itu berat. Karena bukan pada kejuaraannya tetapi padakonsekuensi untuk harus lebih kerja keras lagi, berbagiinspirasi, tetaprendahhati, danmenjagakewajibansebagaiinsanberagama" ujarFina, ketikadimintamenceritakanpengalamannyasebagai Manajer Tim Robot UGM. Selain itu,Fina juga memiliki pengalaman untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan tim,salah satunya dalam hal dana riset yang cenderungkesulitan. Namun,hal ini tidak membuat Finadantimgentar, justrumenjadi sarana pendewasaan, lebih bersyukur, bekerja keras, melakukanpengorbanan, dan berpiki rkreatif dengan ketersediaan resource yang ada.

Selain aktif di duniarobotic, Fina juga memiliki kontribusi di Electronic Engineering Innovation Center sebagai treasurerdan gerakan sosial kemasyarakatan #9cm wilayahYogyakarta. Gadiskelahiran 22 September 1993 inimenyukaiduniakepenulisandania berikan waktunya dengan bergabung di majalahVoltamagzsebagai editor.

Salah satu hobi Fina yaitun getraining, maksudnya ia menyenangi menjadi trainer dalam out bond dan training, serta mengajar. Hal inii awujudkan dalama ktivitasnya ketika Tim Teratai (salahsatu saya pak tifitas komunitas alumni SMA Negeri 3Yogyakarta)

"Konsekuensi menjadi juara itu berat. Bukan pada kejuaraannya tetapi pada konsekuensi untuk harus lebih kerja keras lagi, berbagi inspirasi, tetap rendah hati, dan menjaga kewajiban sebagai insan beragama"

Farahiyah Syarafina

mengadakanOutbonddanTraining.Kecintaannyadalamduniapengajaran dan pendampingan, mengantarkan Fina untuk memilih melanjutkan studi S2 di NTU, yaitu di School of Electrical and Electronics Engineering jurusan Communication Engineering, tentun yaselepasia menyelesaikan program S1-nya di UGM. Setelah lulus S2, ia berencana untuk berkiprah di dunia pendidikan dengan menjadi dosen.

Gadis yang dikenal oleh teman-temannya ini sebagai sosok yang "macho", kalem, dan romanti sini, merasa sangat bersyukuratas kesempatan untuk menjadi bagian dari keluarga besar PPSDMS. Bagi Fina, "PPSDMS adalah turning pointhidupsayadan orang-orang di sekitarsaya. Karena disanalah saya dibinadanmulai membina orang lain. Semoga pembinaan ini menjadi sinergi yang mampu menjadikan Indonesia menjadi lebih baik danbermartabat. Terimakasih PPSDMS."

Pakar Analisis Data dari Pulau Madura

Di mana bumi dipijak, di situ kita memberikan manfaat. Sebuah motto yang sekaligus kata-kata motivasi bagi alumni asal pamekasan, Madura, ini. Alumni yang punya perawakan kalem,tenang, visioner dan rendah hati ini bernama Farizi Rahman. Pria kelahiran 29 Maret 1990 ini juga memiliki hobi bermain tenis meja dan otak-atik data.

Farizi, sapaan akrabnya, saat ini aktif sebagai dosen di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) Surabaya. Sebelum menjadi dosen, ia pernah bekerja di PT. Enciety Business Consult, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang marketing riset dan regional development sebagai Data Analyst dan bertanggung jawab menjadi PIC Enciety untuk project area Bali, NTT, dan NTB. Kemampuan menganilisis data pun sudah terasah sejak mahasiswa. Saat itu, ia menjadi asisten dosen beberapa mata kuliah seperti Analisis deret waktu, analisis multivariate, dan analisis data.

Tak hanya mahir dalam mengelola dan menganilisis data, selama menjadimahasiswa ia juga aktif dalam kegiatan organisasi. Di antara capain organsasinya adalah Tim Forum Silaturrahim Lembaga Dakwah Jurusan (FSLDJ)-JMMI ITS sebagai ketua, Forum Komunikasi Mahasiswa Pamekasan (FORKAMP)-ITS sebagi sekretaris, dan Forum Studi Islam Statistika (FORSIS)-ITS sebagai ketua. Semangat organisasinya pun masih berlanjut hingga pasca kampus. Saat ini, ia juga aktif dalam gerakan bernama Sigma 19 Care and Share (SCS) sebuah gerakan milik alumni Statistika ITS angkatan 2008. Gerakan ini melakukan pengumpulan dana dari alumni Statistika setiap bulan dan dana tersebut digunakan untuk beasiswa bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan membayar biaya kuliah. Di samping untuk beasiswa, dana yang dikumpulkan di tiap bulan juga disalurkan kepada yang membutuhkan, seperti yayasan yatim piatu dan korban bencana alam.

Alumni yang pernah mendapat beasiswa Fast Track studi S2 ini memiliki cita-cita menjadi seorang dosen yang juga menjadi seorang ilmuan yang memiliki banyak karya berupa hasil riset yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Ia berencana mengembangkan ilmu Statistika di bidang Industri maritim.

Sebagai alumni Rumah Kepemimpinan Surabaya angkatan ke-5 farizi memiliki banyak kesan dan manfaat setelah mendapat pembinaan selama dua tahun. "Alhamdulillah mendapatkan banyak ilmu yang luar biasa, mulai dari ilmu mengelola hidup, berpikir besar, merencanakan masa depan, dan menjunjung tinggi kebersamaan & kekeluargaan. Ilmu-ilmu tersebut betul-betul saya rasakan saat pascakampus. Sungguh, saya bersyukur menjadi bagian dari keluarga besar PPSDMS bersama sosok-sosok luar biasa dan menginspirasi", ungkap Farizi.

Farizi Rahman

"Dimana bumi dipijak, disitu kita memberikan manfaat."

Berprestasi untuk Keluarga

"Bahwa untuk menggapai sesuatu yang "high class", ia harus menjadi seorang yang "high class" dengan memastikan diri berproses secara "high class".

Fauzi Achmad Zaky

Seorang lelakiyang biasadisapaJek atau BangJek olehteman-temannyaini terlahir di sebuah kota kecil bernama Cimahi. Ia anak sulung dari tiga bersaudara. Semenjak ayahnya meninggal, ia tinggal bersama ibu dan kedua adik perempuannya. Saat ini ia telah menikah dan berperan ganda sebagai pengganti ayah untuk ibu dan adik-adiknya serta suami untuk istrinya. Baginya, keluarga adalah sumber motivasi terbesar dalam hidupnya. Menjadi kebanggaan bagi keluarga adalah hal yang sangat ia dambakan serta satu janji yang ia harus tunaikan pada almarhum ayahnya.

Jek adalah seorang yang santai tetapi serius. Kepribadian melankolis yang dimilikinya membuat ia senang dalam menganalisis, berdiskusi, dan merangkai kata. Ia lebih menyukai berada di balik layar dan memimpin sebuah tim. Salah satu kegemarannya adalah menulis. Ia mulai menyukai menulis sejak ia duduk di bangku SMA. Semua buah pikiran yang ingin ia bagikan, ia tuangkan dalam blog pribadinya, zakyamirullah.com. Dalam beberapa kesempatan, ia kirim tulisannya ke media cetak dan elektronik. Selain itu, Jek adalahseorang introvert. Ia adalah tipe orang yang tak banyak bicara jika memang merasa tidak perlu berbicara. Sekilas ia terlihat pendiam, tetapibisa menjadi menyenangkan dan terbuka jika memang sudah kenal dekat dengannya. Semangat, menyukai tantangan, dan berpikir sistematis adalah karakter lain dalam dirinya. Ia senantiasa berusaha memberi yang terbaik dan menjadi yang terbaik, sesuai dengan apa yang ia pegang dalam yakinnya, "be high class for high class".Bahwa untuk menggapai sesuatu yang high class, ia harus menjadi seorang yang high classdengan memastikan diri berproses secara high class.

Dari SD hingga SMP, Jek adalah seorang yang berfokus pada sisi akademik. Atas izin Allah, ia belum pernah menanggalkan posisi pertama di kelas dari kelas satu hingga kelas sembilan. Ia juga meraih predikat siswa terbaik saat ia hendak masuk ke jenjang SMP dan SMA. Mengikuti lomba dan mengisi ceramah adalah kegiatan yang ialakoni selagi masih kecil. Berbagai macam lomba seperti baca puisi, mendongeng, calistung, menulis surat, busana muslim, membaca Quran, olimpiade MIPA, cerdas cermat, tahfizh Quran, dan yang lainnya pernah ia ikuti selama duduk di SD Negeri 13 Cimahi dan SMP Islam Terpadu Baitul Anshor Cimahi. Di SMP, ia mulai mengenal dunia organisasi. Semenjak itu, ketertarikan terhadap organisasi muncul dalam dirinya. Di kelas delapan, ia pun diamanahi untuk menjadi ketua OSIS di SMP-nya. Menginjak SMA, ia menambah fokus untuk dapat mengembangkan dirinya di dunia organisasi. Latihan kepemimpinan siswa, kepanitiaan, ekstrakulikuler, dan organisasi intra sekolah mulai ia tekuni. Ia kemudian diamanahi mengurusi seksi bidang satu OSIS XXXV dan mengepalai DKM Nurul KhomsahSMA Negeri 5 Bandung saat ia duduk di kelas sebelas. Menurutnya, sisi soft skill dalam diri seseorang harus juga diasah sebagaimana ia mengasah hard skill di bangku kelas. Keduanya harus seimbang, karena di masa depan, kedua kompetensi ini akan menentukan seberapa besar kebermanfaatan yang mampu ia berikan untuk sekitarnya.

Saat menginjak dunia kampus, Jek terancam tidak lanjut kuliah karena krisis yang dialami keluarganya di masa itu. Alhamdulillah, atas izin Allah, Allah mempertemukannya dengan beasiswa CIMB Niaga di akhir tahun pertama masuk kuliah sehingga tidak ada lagi yang ia khawatirkan dari sisi finansial hingga ia lulus menjadi sarjana. Di masa awal ia menyandang status mahasiswa, ia merasa perlu adanya pembinaan untuk sisi spiritualnya. Di tahun kedua, ia bergabung dengan Asrama Salman untuk mempelajari bagaimana caranya melayani jamaah masjid Salman. Banyak hal yang ia dapat selama di asrama ini, seperti pembinaan bahasa Arab, pengalaman menjadi takmir masjid, pengalaman dalam mengurusi jamaah dan warga sekitar melalui kegiatan Ramadhan, serta Idul Adha. Memasuki tahun ketiga di kampus ITB, ia menjadi salah satu dari 35 orang yang beruntung mendapatkan beasiswa PPSDMS. Ia merasa perkembangan dirinya melesat selama mengikuti pembinaan PPSDMS ini. Ia belajar tentang kepemimpinan, makna kekeluargaan, kebermanfaatan untuk sekitar, prestasi individual dan kolektif, serta bagaimana menjadi seorang yang seimbang antara aspek dunia dan akhiratnya.

Beberapa prestasi dan kebermanfaatan coba ia torehkan selama ia menjadi mahasiswa. Di tahun pertama, ia diamanahi menjadi Koordinator Angkatan FTSL ITB dan Koordinator Angkatan Keluarga Muslim Infrastruktur. Di tahun kedua, ia diamanahi untuk mengurusi kepanitiaan Program Pelaksanaan Kegiatan Idul Adha di Masjid Salman ITB. Di tahun ketiga, ia berkesempatan memberikan presentasi lisan di acara 4th Global Islamic Marketing Conference di Turki. Bersamaan dengan itu, ia diamanahi menjadi Ketua Umum Keluarga Mahasiswa Teknik Kelautan (KMKL) ITB. Di akhir tahun ketiga, ia mengikuti lomba karya tulis tingkat nasional di Universitas Padjajaran tentang Blue Economy dan meraih peringkat 2. Di tahun keempat, ia berkesempatan mengikuti International Conference of Future Energy and Environment di Australia. Walau prestasi yang ia torehkan belum sesuai dengan apa yang ia targetkan, ia senantiasa berusaha untuk menyeimbangkan prestasi pribadi dan kebermanfaatan sekitar, serta aktivitas akademik dan organisasi.

Kini, ia sedang berproses melanjutkan studinya di Departemen SipilYeungnam University, Korea Selatan. Ia berencana mengambil Soil Engineering untuk memperdalam fokus studi yang ia lakukan selama menempuh gelar sarjana dan memperdalam penelitiannya selama menyelesaikan tugas akhirnya. Di masa depan, ia melihat dirinya menjadi seorang ahli di bidang geoteknik dan infrastruktur pesisir pantai. Dengan keahliannya itu, ia bermimpi dapat turut berkontribusi membangun infrastruktur tepi pantai Indonesia sehingga mampu bersaing di level dunia.

Totalitas Prestasi Dunia Akhirat

Perempuan yang lahir 23 tahun lalu ini memulai hidupnya di Kota Bukittinggi, Minangkabau. Disana adat dan agama bersinergi -Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah-. Di tanahitulah, ia menemukan masyarakat yang luar biasa dalammengajarkannya tentang totalitas berprestasi dunia dan akhirat. Tanah yang melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang hampir selalu dikaitkan dengan sisi religius. RahmaSuciSentianamanya, ia belajarbahwaagama dan dunia bisa hidup tanpa sekularisasi.

Melihat kaya dan miskin hidup berdampingan denganarif, sudah menjadi hal yang lumrah ia temui di sekitarnya. Rumahnya tepat berada di antara kompleks perumahan pengusaha kaya kotadenganrumahpemulung dan penjaja kaki lima Bukittinggi. Sayangnya,iatidakmendapatkanharmonikehidupan yang samasepertikampunghalamannyasaat menginjak kaki di kota Jakarta dan kampus tercintanya, Universitas Indonesia.

Sentia, begituiabiasadisapa, memilih berkuliah di Fakultas Ekonomi UI karena ia bercita-cita untuk dapat berkontribusi memperkecil kesenjangan ekonomi Indonesia. Sejak di bangku Sekolah Dasar, ia selalu resah melihat kesenjangan yang dipaparkan media massa. Ia selalu bingung mengapa ada orang miskin yang benar-benar miskin dan kaya yang benar-kaya, yang tidak pernah ia dapati di lingkungan tumbuhnya dulu. Mungkin ini naif, tapi seperti itulah stigma yang melekat di kepalanya.

"Di kampus UI, sayatergolong mahasiswibiasa saja,tapi untungnya diberikan kesempatan untuk hidup bersinergi dengan orang-orang luar biasa," kata Sentiapenuhrendahhati.Baginya, salah satu momen terbaik dalam hidupnya adalah mengenal komunitas kajian kecil keuangan syariah.

"Komunitas tersebut telah mengubah cara pandang sayatentang ekonomi dan mengembalikan mimpi kecilsaya. Dari sana saya belajar otodidak mengenai keuangan Islam,sebuah keuangan yang sempat saya anggap alternatif atau second choice dari ilmu yang dipelajari di kampus,"terangAlumni PPSDMS NurulFikriAngkatan V ini.

Dipecut semangat untuk menjadi ahli keuanganIslam yang dapat membantu masyarakat miskin,ia belajar keras untuk dapat meraihspesialisasi keilmuan di keuangan syariah. "Saat itu, sumber tenaga dosen dan mata ajar yang disediakan masih minim, sehinggasayamencari sumber di luar kampus, seperti seminar,kajian dengan mengunjungi pakar, atau sekolah-sekolah ekonomi Islambahkan secara 'ilegal'. Keterbatasan media dikampus, memang menjadikan ketertarikannya dengan keuangan Islam saat itu, masih sebatas mencari tahu, mempelajari, berdiskusi, meneliti, atau membuat karya sederhana berupa tulisan.", ujarnya.

Selama menjadi mahasiswa, iaaktif di jejaring organisasi nasional FoSSEI (Forum Studi Silaturrahmi Ekonomi Islam) hingga kampus di SHINE (Study and Research of Islamic Economic and Business)UI yang membuatnya belajar dan berprestasi. Ketertarikannya terhadap isu keuangan mikroIslammembuat salah satu finalis mahasiswa berprestasi FEUI ini diberikan kesempatan menyampaikan penelitian dan gagasannya di The Fifth Foundation of Islamic Finance Conference (FIFC) yang dihadiri oleh guru besar Durham University, Habieb Ahmed. Ini pula yang membuatnya diterima sebagai salah satu delegasi Indonesia di HPAIR Conference (Harvard Project for Asian and International Relations). Di masyarakat, saat tinggal bertetangga dengan masyarakat kawasan kumuh Manggarai, ia juga berinisiatif mengembangakan program Sanggar Anak Manggarai (Sanggarai) dan mengajak rekanan dan alumni UI lainnya berbagi inpirasi dengan mengajar atau melakukan gerakan kecil melek finansial disana.

Saatini, ia mengabdi di kampus sebagai asisten dosen danJunior Research Assistant di Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) UI. Iatengah mempersiapkan dirinya agar bisa melanjutkan pendidikan di keuangan Islam dari kampus terbaikDurham University, INCEIF, atau IIUM. Tahun ini, selain mendapat kesempatan emas membantu penelitian Ph.D Candidate dari Cambridge University, ia juga memanfaatkan "waktu tunggu"-nya ini dengan belajar di program intensif Bahasa Arab dan Alquran. Sentia percaya pada kesuksesan orang-orang besar dari tanahMinangkabu, mereka yang terus belajar dunia dan kembali kepada Alquran.

Diakhir tahun ini, Maybank Islam, bank Islam terbesar ketiga di dunia, memberikannya kesempatan sebagai penerima beasiswa S2 INCEIF 2015. Suatu prestasi yang tidak dia sangka karena disaat seleksi final, ia mesti bersaing dengan pesaing berkompeten lain dari Asia Tenggara danmenjadi satu-satunya kandidat muslimah.

Ia percaya bahwa belajar adalah ibadah dan berprestasi adalah dakwah. Ia bercita-cita bahwa keuangan Islamsuatusaatakan memiliki tempat dalam strategi pengentasan kemiskinan rakyat Indonesia. Dengan izin Allah, semoga Sentia dapat berfastabiqulkhairat disini. Aamin.

Rahma Suci Sentia

"Belajar adalah ibadah dan berprestasi adalah dakwah."

Buah Manis Perjuangan

Rahman Jinar Hadi

"Pendidikan adalah investasi terbaik bagi generasi penerus, karena pemuda terdidik adalah akar kokoh untuk kemajuan bangsa."

PPSDMS adalah gerbang penghantar menuju kesuksesan dunia dan akhirat," tutur Rahman Jinar Hadi, alumni PPSDMS Regional V Bogor Angkatan 4, saat ditanya kesannya mengikuti dua tahun pembinaan di asrama. Pria kelahiran 11 Februari 1989 ini merupakan alumni Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian IPB. Sewaktu mahasiswa, ayah dari Yasmin ini aktif di berbagai organisasi seperti Koran Kampus, Himpunan profesi, juga BEM Fakultas.

Selain aktif di organisasi, pria yang punya hobi olahraga dan traveling ini juga sempat melanglangbuana ke berbagai negara, diantaranya ke Jerman mengikuti Renewable Energy Conference, ke Korea Selatan mengikuti Asia Pacific Environment Forum, juga ke Amerika Serikat sebagai Exchanged Student.

Selepas kuliah, Rahman sempat bekerja sebagai Management Trainee PT. United Tractors, Tbk lalu pindah ke PT. FrieslandCampina Indonesia sebagai Area sales & Distribution Supervisor. Sebelum akhirnya mengejar cita-citanya melanjutkan program master di University 0f Canterbury, New Zealand.

Baru-baru ini, Rahman juga mendapatkan beasiswa LPDP untuk meng-cover biaya program masternya. Berikut sedikit cerita dari Rahman tentang perjuangannya mendapatkan beasiswa LPDP.

"Bagi saya, beasiswa LPDP ini merupakan bonus atas akumulasi prestasi di bidang akademis dan sosial sertabuah manis atas keikhlasan dalam beramal dan beribadah kepada Allah SWT. Maksudnya, jika kita telah melakukan yg terbaik untuk akademis tanpa mengesampingkan kegiatan sosial, tentunya dengan pondasi amal ibadah yang baik, insyaAllah berbagai kebaikan yang jauh lebih spektakuler akan datang menghampiri kita sebagai bonusyang diberikan Allah," ungkap Rahman.

Ketertarikannya terhadap dunia pendidikan membuat Rahman berkeinginan menjadi akademisi. Walaupun baru berkeluarga dan masih bekerja untuk menghidupi keluarganya, Rahman tidak melupakan cita-citanya tersebut. Rahman tetap menyimpannya, mencari peluang, dan memperjuangkannya. Perjuangannya berbuah manis, sampai akhirnya diterima di University of Canterbury, New Zealand dan mendapatkan beasiswa LPDP.

"Pendidikan adalah investasi terbaik bagi generasi penerus,karena pemuda terdidik adalah akar kokoh untuk kemajuan bangsa,"pikirnya.Itulah motto hidup Rahman, yang menjiwai mimpi dan cita-citanya selama ini. Selamat mengejar mimpi dan cita-cita, Rahman. Buat Indonesia bangga dengan mimpi-mimpi kalian, mimpi yang bukan sekedar mimpi, tetapi mimpi yang terealisasi. Mimpi yang bukan sekedar untuk kepentingan pribadi, tetapi mimpi yang juga memberikan manfaat kepada sesama.

BERGERAKLAH

Shofwan Al-Banna Choiruzzad

Shofwan Al-Banna Choiruzzad atau biasa disapa Shofwan merupakan alumni PPSDMS angkatan kedua. Laki-laki kelahiran Jogjakarta, 14 Juli 1985 ini menamatkan kuliah pada tahun 2006 di jurusan hubungan internasional FISIP UI. Selama berkuliah di UI Shofwan telah berhasil menjuarai berbagai kompetisi seperti menjadi mahasiswa berprestasi UI dan nasional pada tahun 2006. Shofwan yang juga dinobatkan meraih penghargaan penulis muda PPSDMS Nurul Fikri award ini telah menulis empat buah buku selama menjadi peserta PPSDMS. Selain meraih berbagai penghargaan, Shofwan juga aktif di berbagai organisasi selama masa kuliah seperti menjadi Sekretaris Jendral FSI FISIP UI, Pengurus SALMAN (Salam Muda Mandiri) SALAM UI, Sekretaris Jendral Sahabat Asrama (Rohis Asrama Mahasiswa UI), Tim Studi dan Pergerakan BEM UI, MWA Wakil Mahasiswa UI, serta menjadi Direktur Al-Hikmah Research Center (ARC).

Pria yang memiliki hobi traveling, membaca, mengamati, serta berdiskusi ini selalu berpegang teguh pada motto hidupnya yaitu bergeraklah karena diam berarti mati. Baginya bergerak berarti berprestasi dan berkarya yang telah ia buktikan melalui berbagai prestasi yang membanggakan. Pada tahun 2009 lalu ia menerima penghargaan 39th St.Gallen Wings of Excellence Award di Swiss yang merupakan sebuah ajang tahunan yang dihadiri sejumlah pemimpin bisnis dan politik dari berbagai negara di seluruh dunia yang berdatangan untuk berdialog dengan para pemimpin muda. Shofwan terpilih menjadi tiga terbaik dan dipersilakan menyampaikan gagasannya di hadapan forum dunia. Melalui karya tulisnya dengan judul 'Boundaries as Bridges: A Reflection for Transnational Business Actors' ia berhasil mengalahkan mahasiswa Harvard University. Selain itu pada tahun 2010 ia juga meraih prestasi pada CIPE World Essay Contest dan Reimagining Japan Essay Contest pada tahun 2012. Saat ini, Shofwan terpilih menjadi salah satu dari peraih grant penelitian ASEAN Canada Junior Fellow.

Ayah dari dua orang anak ini tengah aktif menjadi Executive Secretary ASEAN Study Center FISIP UI. Setelah menyelesaikan studi doktor dan master di Graduate School of International Relations, Ritsumeikan University, Jepang, kini ia menjadi staf pengajar departemen ilmu hubungan internasional FISIP UI. Shofwan mengaku bahwa selama menjadi peserta PPSDMS sangat berkesan dan menyenangkan karena bisa bertemu dengan saudara-saudara yang juga menjadi mitra berpikir dan bergerak. Ia juga bercerita bahwa saudara-saudara yang ia dapatkan di PPSDMS juga berperan dalam membangun iklim persaingan yang sehat yang selalu menggerakkannya untuk berkarya dan berprestasi. Cita-cita terbesarnya adalah menggapai ridho Allah dengan bermanfaat optimal sebagai intelektual sekaligus socio-political yang berpengaruh di level lokal, nasional, bahkan global.

AKTIVIS
PEMUDA

Sosok Pejuang Buruh Migran

Bara Brelian Atmaja

"Terus menaikkan kapasitas diri untuk senantiasa meluaskan kontribusi."

Bara Brelian Atmaja, demikian nama lengkap dari sosok yang dikenal sebagai aktifis pergerakan dan aktifis sosial. Pemuda yang terlahir 25 tahun lalu di sebuah kota yang dikelilingi perbukitan Menoreh, Purworejo ini, akrab dipanggil Bara. Ketertarikannya di bidang penelitian, kepemimpinan, dan manajemen strategi mengantarkan Bara pada aktivitas yang ditekuninya sekarang.

Bara memulai perjalanannya di bidang sosial dan pergerakan sejak ia masih di bangku kuliah. Bara tercatat sebagai alumni Universitas Gadjah Mada, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Manajemen Kebijakan Publik. Pada tahun 2010, saat bencana alam yang diakibatkan erupsi Gunung Merapi melanda Yogyakarta, ia ikut berperan aktif membantu sebagai koordinator mahasiswa dalam Program Pelayanan Pengungsi dan Asistensi Program Paska Bencana di desa Purwomartani, Kabupaten Sleman. Tahun 2011, aktivitas sosial berikutnya yang ialakukan yaitu sebagai Koordinator Program Pendidikan KKN PPM UGM di Buton, Sulawesi Tenggara, dengan tema "Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Batauga Kabupaten Buton".

Alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional 3 Yogyakarta angkatan 4 ini, juga berkecimpung aktif dalam pergerakan mahasiswa. Kiprah Bara dimulai pada tahun 2009-2010 sebagai ketua umum Keluarga Mahasiswa Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM. Setahun kemudian, yaitu tahun 2010-2011, Bara dipercaya sebagai Ketua Umum KAMMI Komisariat UGM. Perjalanannya tidak berhenti dalam lingkup universitas saja. Selama 2 tahun paska amanah di KAMMI Komisariat UGM, ia melanjutkan kontribusinya di KAMMI Daerah Sleman sebagai Kepala Departemen Kebijakan Publik. Ia melanjutkan kiprahnya dalam dunia pergerakan sebagai Kepala Departemen Kebijakan Publik untuk KAMMI Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2014. Pada tahun yang sama, Ia juga mengampu amanah sebagai Manajer Riset di Center for Information and Development Studies (CIDES) Campus.

Saat ini, ia bekerja di Migrant Institute di bagian riset dan advokasi kebijakan. Baginya, pekerjaannya bukan semata pekerjaan, juga bermakna perjuangan. Hal ini karena isu buruh migran merupakan kelompok rentan yang memang miskin intervensi negara. Kelompok buruh migran ini mayoritas perempuan dengan pendidikan SD-SMP. Mereka rentan disiksa, ditipu, dan diperas baik di dalam maupun luar negeri. "Aku berpikir, di titik ini negara harus ekstra ketat dalam melindungi buruh migran dengan memfasilitasi pendidikan yang baik dan akses migrasi yang aman serta murah. Negara juga harus tegas dalam hubungan bilateral dengan negara penempatan untuk melindungi warga negara." Demikian pendapat Bara ketika ditanya terkait advokasi buruh migran yang merupakan permasalah bangsa yang ia coba bantu selesaikan. Pemuda yang memliki hobi diskusi, berenang, dan bermain basket ini menuturkan sekelumit dari sekian banyak pengalaman kerjanya. "Pertama kali aku di sini (Migrant Institute-red), bertemu realita ada buruh migran yang disiksa, dan tidak dibayar gaji 2,5 tahun. Klaim asuransi juga sulit. Peran tempatku bekerja dalam advokasi dan pendampingan ke mereka (buruh migran)."

Perjalanan kontribusinya di dunia advokasi buruh, dunia penelitian, dan analis politik untuk ke depannya masih sangat panjang. Kesadaran untuk terus menaikkan kapasitas dalam rangka memperluas kontribusinya. Perjalanan hidup yang telah ia jalani juga bagian dari tempaan dan investasi masa depan. Salah satu fase hidup yang menjadi pengalaman berharga adalah ketika menjadi peserta di Rumah Kepemimpinan Regional 3 Yogyakarta. "PPSDMS adalah salah satu ruang belajar terbaik. Belajar mengerti akan manusia dan kemanusiaan. PPSDMS juga mengajarkan akan arti meraih mimpi bersama."

Bintang, Sang Aktivis Pembinaan

Hidup adalah ibadah, bahwa setiap langkah dan hewan bernapas harus punya manifestasi amal. Begitulah motto yang ia punya. Sosok yang memiliki karakter ramah, santun, dan perfeksionis ini adalah kelahiran Banyuwangi, 19 april 1991. Dia adalah Bintang Gumilang.

Namanya cukup unik bila dibandingkan teman-teman sebayanya. Mahasiswa semester akhir,Fakultas Kesehatan Masyarakat(FKM) Universitas Airlangga akrab dipanggil Bintang. Laki-laki berkacamata, berambut cepak itu, selama menjadi peserta pernah mencicipi menjadi peserta terbaik nasional bulanan. Berbagai aktivitas dia lakukan saat menjadi mahasiswa. Ia tidak hanya aktif dalam organisasi intra kampus, tetapi juga ekstra kampus. Bintangpernah diamanahi sebagai sekretaris Jenderal KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Airlangga. Ia pun mendapat kepercayaan di kampus sebagai Ketua BEM Universitas Airlangga. Selama mahasiswa Bintang pun aktif dalam berbagai aktivitas, mulai dari aktivitas menulis, mengikuti seminar, training, berbagai pelatihan, bersosialisasi dengan masyarakat, membangun jaringan aktivis di daerah asal, berorganisasi baik di dalam maupun di luar kampus, sampai berkontribusi dalam penerimaan mahasiswa baru dengan menjadi interviewer beasiswa di kampusnya.

Bintang yang dikenal sebagai Sekretaris Jendral KAMMI Airlangga juga aktif dalam pembinaan kader. Segala aktivitas dan pencapaian prestasi yang didapat menurutnya adalah hasil dari akumulasi pembinaan yang diadapat. Dibesarkan dengan disiplin yang tinggi dengan nuansa Islami membuat seorang Bintang lahir dengan mentalitas yang kuat. Pengalamannya aktif di salah satu beladiri dan kepanduan turut memberikan tempaan sehingga segala excuse tidak berlaku bagi dia. Manajemen diri yang pernah didapatnya sebagai pengalaman selama beraktivitas di organisasi mulai SMP sampai sekarang menjadi salah satu modal besar. Tanggung jawab, disiplin, integritas, menjadihal yang senantiasa diupayakannya untuk tetap istiqomah dengan berbagai amanahnya.

Alumni PPSDMS Surabaya angkatan ke-6 ini memliki hobi mengisi materi, motivasi, mentoring, pembinaan keislaman untuk adik-adik mahasiswa. Mengapa dijadikan hobi? Karena menurutnya, dengan memiliki bina andia akan senantiasa terpacu untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan mempertahankan idealisme. Itu semua tidak lain ia canangkan untuk sebuah visi besar menyiapkan kader-kader terbaik Indonesia masa depan.

Lelaki yang ayahnya seorang guru ini memiliki rencana kembali ke Banyuwangi, sambil terus menyelesaikanpendidikan hingga sampai profesor. Selain itu,ia pun memiliki mimpi untuk berkontribusi dalam pembangunan SDM daerah, utamanya mengembangkan kampus UNAIR Banyuwangi menjadi kampus mandiri dan berharapmampu menjadi pemimpin di sana.

"Saya sangat bersyukur bisa mendapat pembinaan di PPSDMS Surabaya , PPSDMS menjadi salah satu milestone kehidupan yang akan menjadi kenangan tak terlupakan. Saya belajar banyak di PPSDMS, khususnya tentang ke pemimpinan, impian, dan ke istiqomahan," ungkap bintang.

Bintang Gumilang

"Hidup adalah ibadah, bahwa setiap langkah dan hewan napas harus punya manifestasi amal."

Idealisme Juragan Pentol

Ialah Dani Setiawan, seorang alumni PPSDMS regional 4 angkatan III, menunjukkan bahwa kenyataan kehidupan pascakampus tak semudah yang dibayangkan. Betapa tidak, Alumni Fakultas Hukum Universitas Airlangga ini yang dulu ketika mahasiswa adalah pimpinan tertinggi Lembaga Dakwah Kampus Seluruh Indonesia dalam FSLDK, harus rela mendorong dan menjual gerobak pentol buatannya. Betapa ia harus mengalami jatuh bangun dalam setiap eksperimen bisnisnya, ia bahkan pernah mengalami bangkrutnya usaha dan memiliki banyak hutang. Namun ternyata memang benar pepatah "Manisnya hidup terasa setelah pahitnya berjuang." Saat ini Dani menuai hasil perjuangan bisnisnya, usaha pentol yang ia rintis dua tahun lalu, kini memiliki 57 outlet dan telah menembus pasar di lima kota; Pasuruan, Probolinggo, Mojokerto, Kediri, dan Surabaya.

"Bisnis pentol, jika diukur dengan keuntungan yang didapat tidaklah seberapa. Namun, bisnis pentol yang saya jalani ini bertujuan memberdayakan masyarakat dan itu sangat efektif," jelas Dani mengenai tujuan bisnisnya.

Bisnis bagi Dani bukan hanya proses memperkaya diri untuk diri sendiri, baginya bisnis adalah memenuhi kantong dengan amunisi-amunisi untuk perjuangan. Tak memiliki tak akan bisa memberi menjadi motivasinya. Saat ini ia memiliki 45 orang karyawan yang rata-rata dari mereka lulusan SD atau SMP. Karyawan-karyawan tersebut ia kumpulkan dalam rumah kontrakan. Di setiap kontrakannya, dilakukan beragam pembinaan, mulai dari motivasi berbisnis, hingga pembinaan mental spiritual. Dengan adanya pembinaan untuk para karyawan, Dani berharap suatu saat nanti para karyawannya memiliki unit bisnis di daerah asalnya masing-masing, memberdayakan masyarakat.

"Setiap hari Senin, mereka (karyawan) ada bedah kitab. Khusus mereka yang bagian produksi, setiap harinya kami tilawah bareng selepas Magrib. Tidak jarang mereka diberikan motivasi-motivasi dalam berbisnis," papar manager asrama PPSMDS regional Surabaya angkatan IV ini.

Selain melakukan pembinaan kepada para karyawannya, hasil dari bisnis pentolnya digunakan untuk pembinaan kepada anak-anak yatim. Ia mengumpulkan 30 anak yatim setiap bulannya untuk diberikan motivasi dan bantuan biaya pendidikan.

Tidak hanya dikenal sebagai seorang pebisnis, Dani Setiawan dikenal juga sebagai seorang politisi. Di usia 31 tahun, ia tercatat sebagai Calon Anggota Legislatif DPR RI 2014. Motivasinya untuk berpolitik tak lain adalah untuk mengisi dunia kebijakan dengan para pemain baru yang berpolitik dengan keikhlasan mengabdi. "Inilah pertarungan peradaban, antara idealisme melawan pragmatisme. Setelah mampu mengalahkan pragmatisme dalam diri yang harus dikalahkan adalah pragmatisme yang menggerogoti tubuh bangsa ini," jelas Bapak dua anak kembar ini.

Kini, Dani fokus dalam meniti karier dunia profesionalnya sebagai seorang Advokat. Ia ingin karir profesionalnya menjadi core competence baik dalam aktivitas bisnis maupun aktivitas politiknya. Terakhir, ia berpesan kepada setiap yang menjadi bagian dari PPSDMS, "Kita ini adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi petarung peradaban dan kebaikan umat, bukan petarung pribadi dan kepentingan pribadi".

Dani Setiawan

"Kita ini adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi petarung peradaban dan kebaikan umat, bukan petarung pribadi dan kepentingan pribadi."

Tidak Ada Istirahat Kecuali di Surga

Diki, ia seorang pemuda yang sejak kecil menyukai permainan di alam terbuka dan terbiasa dengan kesederhanaan. Masa kecilnya dihabiskan di sebuah desa kecil di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Bermain di sawah dan menggembala kambing di kebun milik keluarga menjadi aktivitas yang disenanginya. Tidak jarang ia membantu orangtuanya menanam dan panen padi sambil bermain.

Pemuda yang dilahirkan hari Jumat tanggal 26 Agustus 1991 ini memiliki hobi membaca dan berpetualang. Ketika duduk di bangku SMP ia sudah melahap buku-buku seputar keagamaan, filsafat, dan sejarah. Karena liarnya pemikiran yang berkembang akibat membaca buku-buku tersebut, tidak jarang ia berdebat dengan ayah dan kakaknya karena berbeda pendapat masalah keagamaan. Adapun karena menyukai petualangan, ia sering mengikuti lomba lintas alam, naik gunung, dan mengikuti ekspedisi kepanduan.

Pendidikan formal, ia tempuh dengan cukup baik. Ini berkat ibunya yang senantiasa mendorongnya untuk sekolah setinggi-tingginya, sekaligus selalu memotivasinya untuk menjadi yang terbaik dalam kompetisi akademik. Dari kelas satu SD sampai kelas tiga SMA ia selalu mendapat ranking pertama di kelas. Berbagai juara lomba pun pernah ia dapat, di antaranya juara Olimpiade Sains Nasional cabang Matematika tingkat SMP, juara Lomba Cepat Tepat Matematika tingkat SMA, juara pidato Bahasa Arab tingkat SMA, dan sebagainya.

Mahasiswa Departemen Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan (Fahutan) IPB ini merupakan salah satu sosok nyata aktivis pergerakan di IPB. Karier kepemimpinan sudah dimulai sejak tahun pertama di IPB dengan menjabat sebagai Wakil Ketua BEM Tingkat Persiapan Bersama IPB 2010/2011, menjadi Bagian Publikasi Bina Desa BEM KM 2010, dan Ketua Pelaksana Masa Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru (MPKMB) IPB 2011. Tahun keduanya di IPB saat memasuki fakultas, Diki menjabat sebagai Ketua Departemen Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa BEM Fakultas Kehutanan (Fahutan) IPB 2012/2012. Di tahun ketiganya, Diki diberikan amanah menjadi Ketua BEM Fahutan IPB 2012/2013, sekaligus menjadi Tim Khusus Pemilihan Rektor IPB 2012/2013. Lalu di periode 2013/2014, pemilik nama lengkap Diki Saefurohman ini kembali diberikan kepercayaan untuk mengemban amanah Presiden Mahasiswa IPB, Koordinator Pusat BEM Seluruh Indonesia, dan Anggota Majelis Wali Amanat IPB 2013/2014.

Pemuda yang memegang teguh motto hidup 'tidak ada istirahat kecuali di surga' ini, melengkapi keunggulan berorganisasinya dengan prestasi personal yang ia raih, di antaranya Peringkat 3 Debat Bahasa Arab UPI 2011, Peringkat 1 Blog Competition Forum Bidik Misi IPB 2012, Peringkat 1 Mahasiswa Berprestasi Forum Bidik Misi IPB 2013, Paper Accepted and Presentator ADIC 2013 Malaysia, dan Peserta United Scholars Leadership Symposium Phnom Penh, Kamboja 2014. Di tengah padatnya aktivitas, Diki tetap berikhtiar menggapai salah satu impian pribadinya, menjadi seorang hafidz Al-Qur'an.

Pria yang memiliki hafalan 9 juz al-Qur'an ini merasakan pencapaiannya saat ini tidak lepas dari peran pembinaan PPSDMS yang ia dapatkan. "Banyak hal yang saya dapat di PPSDMS mulai dari soft skill, hard skill maupun jaringan, hingga kesemuanya menjadi bekal yang berharga dalam pencapaian saya saat ini," kesan Diki terhadap PPSDMS.

Diki Saefurohman

"Tidak ada istirahat kecuali di surga."

Aktivis Dakwah Kampus Prestatif nan Rendah Hati

Ilham Azmy

Ia adalah Peserta Terbaik NasionalPPSDMS Angkatan VI, Ilham Azmy. Salah satu mengapa ia menjadi peserta terbaik diantaranya adalah ia berhasil menyeimbangkan empatjati diri peserta PPSDMS, tidak berat sebelah di satu aspek saja. empat jati diri Peserta PPSDMS tersebut yaitu Muslim Produktif, Aktivis Pergerakan, Mahasiswa Berprestasi, dan Menjunjung Tinggi Kebersamaan dan Kekeluargaan. Alumni jurusan Material dan Metalurgi Institut Teknologi Sepuluh Nopember ini pernah menjabat sebagai Ketua Umum Lembaga Dakwah Kampus Jamaah Masjid Manarul Ilmi (LDK JMMI) ITS Periode 2013-2014, bahkan ketika itu ia juga merangkap sebagai Ketua Pusat Komunikasi Daerah FSLDK (Forum Silaturrahim Lembaga Dakwah Kampus) Surabaya Raya. Dari kesibukannya dalam dunia dakwah kampus ini, setidaknya dua aspek jati diri peserta PPSDMS tercapai, Muslim Produktif dan Aktivis Pergerakan. Tak mungkin seorang ketua Lembaga Dakwah Kampus memiliki standar amal ibadah Yaumiyah yang biasa-biasa saja, selain itu sebagai aktivis pergerakan ia telah lakukan dengan menahkodai Dakwah Kampus tak hanya di ITS tapi juga di Surabaya Raya.

Di tengah kesibukannya dalam Dunia Dakwah Kampus, Ilham tak pernah surut juga dalam berprestasi. Ilham adalah Juara II ITS Heroes atau biasa disebut Mahasiswa Berprestasi di kampus lainnya. Beberapa capaiannya yang menghantarkannya menjadi salah satu mahasiswa terbaik di ITS diantaranya adalah sebagai delegasi Indonesia dalam One Young World di Pitssburgh United States. Ilham juga aktif menulis baik karya tulis ilmiah maupun di media cetak, beberapa karyanya yang berhasil menyabet Juara diantaranya Juara 1 Indonesian Youth Festival of Science di Universitas Hasanuddin, Juara 2 Jember Denstrity Scientific Festival, Juara 3 Lomba Ide BisnisLivestockpreneur Challenge. Ilham juga aktif melakukan penelitian dan dipublikasikan dalam International Paper.Beberapapaper yang pernah dipublikaskan diantaranya dalam ICMSAPC (International Conference on Material Science, Applied Physics and Chemistry) di Paris pada 2013, presentator di Indonesia Zeolite Seminar di Bandung. Diantara penemuannya yang menjadi unggulan adalahZelundo, sebuah bentukpotensialdarilumpurLapindo yang dapat dikonversikan menjadi komponen di dalam baterai. Karyanya tersebut diliput oleh salah satu koran terbesar di Surabaya yakni Harian Surya. Tulisan Ilham di media cetak juga pernah dimuat di Harian Surya, Koran Kabar Priangan hingga KOMPAS.Dari beberapa capaiannya tersebut, jati diri ketiga dari peserta PPSDMS yaitu Mahasiswa Berprestasi telah tercapai.

Dengantrack record kepemimpinan dan capaian prestasi Ilham yang luar biasa, tak membuatnya tinggi hati dan eksklusif.Pembawaanya yang kalem dan ramah membuatnya dekat dengan berbagai kalangan dan disukai banyak orang.Seperti itulah jati diri peserta PPSDMS yang dituntut menjunjung tinggi kebersamaan dan kekeluargaan dimanapun ia berada. Salah satu yang mejadi rahasia kecemerlangan capaian seorang Ilham adalah selalu mengutamakan Ibunya, memberi kabar, dan memohon doa restu Ibunya dalam setiap aktivitasnya.

Pemuda yang lulus S1 dengan IPK Cumlaude ini kini melanjutkan studi magisternya di jurusan Material dan Metalurgi Insititut Teknologi Sepuluh Nopember dengan beasiswa penuh Fresh Graduatedari ITS. Sembari menempuh studi magisternya, Ilham juga mengabdi di PPSDMS untuk mencetak generasi yang lebih baik darinya sebagai Staf Pembinaan di Regional 4 Surabaya. Pemuda asli Tasikmalaya ini juga memiliki mimpi membangun Tasikmalaya, salah satu rencananya pasca menyelesaikan studinya hingga doktoral, ia akan mengajar di Universitas Siliwangi Tasikmalaya dan suatu saat memimpin Kota Tasikmalaya.

"Selalu mengutamakan Ibu, memberi kabar dan memohon doa restu dalam setiap aktivitas."

Sosok Lengkap Seorang Aktivis Mahasiswa

Luthfi Hamzah Husin

Cerdas, visioner, dan strategis. Setidaknya tiga kata itulah yang dapat mewakili sosok seorang alumni PPSDMS Yogyakarta angkatan V yang bernama lengkap Luthfi Hamzah Husin. Seorang alumni PPSDMS yang telah menamatkan jenjang sarjananya pada Mei 2013 ini dikenal sebagai pribadi yang ramah dan bersahaja. Namun, dibalik kesahajaannya itu tersimpan pemikiran yang dahsyat. Semasa menjadi mahasiswa, iadikenal sebagai sosok seorang aktivis mahasiswa yang begitu disegani oleh berbagai kalangan. Bahkan hingga kini pun, banyak tokoh-tokoh gerakan di kampus yang respect kepadanya.

Semasa kuliah, pribadi yang lahir 24 tahun yang lalu di kota Braunschweig, Jerman ini memiliki pengalaman organisasi yang tak lagi perlu untuk diragukan. Mulai dari level jurusan, hingga tingkat ASEAN sudah pernah dijejaki olehnya. Mulai dari Korps Mahasiswa Politik dan Pemerintahan UGM, BEM KM UGM, hingga ASEAN Student Organization Network (ASOne). Itusemuaadalahorganisasi-organisasi yang menjadi saksi sejarah kegemilangan gagasan seorang Luthfi Hamzah Husin. Dari pengalamannya berkiprah di dunia organisasi, iadiberikan kepercayaan oleh Universitas Gadjah Mada sebagai anggota Majelis Wali Amanat UGM dari perwakilan mahasiswa– satu amanah yang paling membanggakan bagi seorang mahasiswa UGM.

Latar belakang sosok seorang Luthfi yang berasal dari pondok pesantren saat mengenyam jenjang pendidikan menengah atas, membuatnya memiliki basis pemahaman Islam yang kuat. Pemahaman tentang Islam yang ia miliki diperkuat dengan proses tempaan yang Luthfi dapatkan di PPSDMS saat ia berada di tahun ke-3 dantahunke-4 masa perkuliahannya. Seakan melengkapi apa yang pernah didapat di pondok pesantren, pembinaan di PPSDMS menyempurnakan pemahamannya tentang Islam dan Nasionalisme.

Tidak hanya dikenal brilliant dalam dunia aktivis, Luthfi juga cemerlang dibidang akademik.Dunia pasca kampusnya diawali dengan menjadi researcher dan asisten Ketua Jurusan Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM, yakni Prof. Purwo Santoso. Tak jarang, Prof. Purwo menjadikan Luthfi sebagai teman diskusi dalam berbagai hal. Kedekatan dengan para akademisi membuat Luthfi selangkah lebih dekat dengan salah satu impiannya yakni menjadi dosen teladan berpengaruh di Indonesia.

Kini kemampuan Luthfi di bidang akademik semakin teruji.Bersama istrinya, ia melanjutkan studi pada jenjang master di negeri Britania Raya, tepatnya di Kota Birmingham.Semoga dalam dua dekade kedepan kita dapat melihat Walikota Bandung bernama Luthfi Hamzah Husin.

Filosofi Kopi Sang Calon Menteri Luar Negeri RI

Atraktif, visioner, dan enerjik itulah sepintas kesan yang bisa menggambarkan seorang Mawla Robbi. Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Padjadjaranangkatan 2010 ini merupakan sosok yang tegas tetapilembut terhadap lingkungan sekitarnya. Keinginannya untuk terus menjadi inspirator bagi orang-orang sekitarnya sudah lama hadirdan terpatri dalam dirinya. Pemuda kelahiran Serang, 22 Agustus 1992 ini adalah alumni dari Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis (PPSDMS) Nurul Fikri angkatan VI Regional 2 Bandung.

Mahasiswa yang memiliki hobi bermain futsal dan berdiskusi ini juga pernah aktif di berbagai organisasi internal dan eksternal kampus, sebut saja sebagai Sekretaris Jendral di Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Unpad, sebagai Ketua Dewan Pembina di Paguyuban Mahasiswa Pecinta dan Pelestari Budaya Banten (Pamaten) Unpad, Ketua Dewan Kehormatan Pemilihan Raya Mahasiswa Unpad, Kepala Departemen Syiar dan Dakwah Keluarga Mahasiswa Fakultas Hukum Unpad, dan sekarang Wakil Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Unpad. "Jadilah bintang yang paling bersinar di antara bintang yang bersinar lainnya" dan "jadilah cahaya yang selalu menerangi kegelapan" merupakan dua motto yang selalu dipegangnya.

Sedari kecil Mawla dan kakak-kakaknya selalu diajarkan mengenai filosofi biji kopi, yaitu perbandingan antara biji kopi, karet, dan kertas yang sama-sama dipanaskan. Jika kertas dipanaskan, hanya membutuhkan waktu sekitar 2 menit hingga ia terbakar dan menjadi abu, karet hanya membutuhkan waktu 5 menit sampai akhirnya ia menjadi gosong dan bau. Sedangkan kopi, semakin lama ia dipanaskan maka semakin harum dan enak ketika diekstrak dan dijadikan minuman yang sejak berabad-abad lalu menjadi minuman favoritberbagai orang.Ya, itulah filosofi pembinaan keluarganya. Layaknya anak-anak Singapura yang sejak kecil diajarkan filosofi TsunZu.

Semasa menjadi peserta PPSDMS, anak yang akrab dipanggil dengan sebutan "Ula" ini adalah seorang peserta dengankemampuananalitis dan tertarikuntuk mendalami sistem di PPSDMS, dengan mencoba membuat sistem di kalangan peserta menjadi lebih baik. Iaadalah peserta yang tidak pernah terkantuk-kantuk atau bahkan terlelap dalam setiap agenda formal, peserta yang satu ini juga tidak pernah terlambat dalam mengirimkan tugas bulanan dan selalu mendapat apresiasi dari supervisor maupun manajer regional. Capaian dan kontribusi semakin ia tunjukkan di masa pembinaan dan sebagian ia tinggalkan sebagai sistem yang kelak akan menjadi warisan karakter bagi peserta PPSDMS angkatan selanjutnya.

Presentator di Konferensi tentang Marketing secara Islami di Istanbul Turkimerupakan satu dari sekian banyak prestasi yang telah dicapainya. Selain pernah menjadiJejaka terfavorit FH Unpad 2011, pemuda yang diplomatis dan humanis inijuga berperansebagai aktivis sosial politik di kampus maupun di kota tempat tinggalnya. Beberapa kali iadiundang sebagai narasumber di berbagai kegiatan kemahasiswaan hingga di masyarakat langsung di tingkat desa. Ia pernah menjadi Duta Kanker Serviks di Kota Bandung dan memberikan edukasi berharga kepada

Mawla Robbi

Filosofi Kopi Calon Menteri Luar Negeri RI "Segala tujuan baik pasti ada jalan dan pertolongan Allah untuk mewujudkannya."

ibu-ibu daerah Kota Bandung agar terhindar dari kanker serviks. Si bungsu dari 4 bersaudara ini adalah sosok yang dikenal lincah dan peduli di keluarganya. Kedua orangtua dan kakak-kakaknya pun sangat mendukung cita-citanya sebagai seorang diplomat dan Menteri Luar Negeri RI.Ya, banyak jalan menuju Roma, begitupun rencananya untuk menggapai cita-citanya, melalui rencana demi rencana. "Jabatan adalah alat, bukan tujuan. Dengan menggunakan jabatan untuk mewujudkan cita-cita mulia, kita tidak akan kehabisan semangat dan motivasi untuk mewujudkannya." Itu kata-kata dari seorang Bachtiar Firdaus yang ia camkan dalam setiap life plan dan life goal-nya. Jabatan Menlu RI hanyalah suatu alat baginya untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik dan bermartabat, dan mungkin, dunia yang lebih baik dan bermartabat.

"Segala tujuan baik pasti ada jalan dan pertolongan Allah untuk mewujudkannya." Demikian kata-kata optimisnya jika ditanya mengenai keyakinannya mewujudkan cita-citanya tersebut.

Pemuda Pegiat Anti Korupsi Dari Kota Udang

Belakangan ini pemberitaan tentang pelemahan lembagapemberantasan korupsi di Indonesia kian santer terdengar. Jika kita cermati, terlihat ada upaya untuk melemahkan kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai palang pintu terakhir agenda pemberantasan korupsi dengan men-tersangka-kan pucuk-pucuk pimpinan KPK sehingga seolah-olah KPK bukan lagi lembaga yang dipercaya oleh rakyat Indonesia untuk memberantas virus mematikan bernama korupsi di negeri ini. Gelombang gerakan rakyat dengan mengusung tema besar anti korupsi, bergulir di beberapa wilayah di Indonesia sebagai bentuk dukungan moril kepada KPK atas tagedi yang terjadi. Begitupun yang terjadi di Yogyakarta, geliat gerakan rakyat pun terlihat dalam rangka menyelamatkan palang pintu terakhir pemberantasan korupsi itu. Salah satu lembaga yang begitu rajin menggagas gerakan rakyat perlawanan terhadap korupsi adalah Future Leader Anti Corruption (FLAC) chapter Yogyakarta yang dinisiasi oleh peserta pembinaan PPSDMS angkatan ke-V lalu. Kini kontribusi PPSDMS pun masih terlihat dalam agenda perlawanan terhadap korupsi dengan menempatkan salah satu alumninya sebagai Mohamad-Nurdin, ketua FLAC chapter Yogyakarta periode ini (2013-sekarang). Menurutnya, terkait isu kriminalisasi KPK, ini adalah pengkhianatan akal sehat, bahwa hukum diperalat dan menjadi bagian dari fenomena corruptors fight back.

Mohamad Nurdin yang lahir di kota penghasil terasi, Cirebon, 24 tahun silam ini mengawali aktivitasnya di dunia perlawanan terhadap korupsi sejak menginjakkan kakinya di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, yakni pada tahun 2011. Sebelum mengambil studi di Fakultas Hukum UGM, Nurdin sempat menamatkan jenjang D1 pada Jurusan Pengukuran dan Pemetaan Kadastral, di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta pada tahun 2009 hingga 2010. Fakultas yang dipilihnya di UGM menambah "amunisi" bagi Nurdin untuk bergerak sebagai seorang aktivis mahasiswa. Mendalami pengetahuan tentang seluk beluk hukum di Indonesia, berusaha untuk mencari titik solusi untuk menguraikan semerawutnya problematika penegakkan hukum di Indonesia adalah misinya untuk berkuliah di Fakultas Hukum.

Aktivitas seorang Nurdin sebagai pemuda harapan bangsa, diperlihatkannya dengan keikutsertaan di berbagai organisasi. Nurdin pernah terlibat di beberapa organisasi, seperti Dewan Mahasiswa Justicia, Mahkamah (Lembaga pers mahasiswa Fakultas Hukum), MAHASAKSI, dan terakhir di FLAC chapter Yogyakarta. Berkiprah di lembaga secara profesional menjadi prinsip yang Nurdin pegang. Hingga hari ini Nurdin dikenal sebagai sosok seorang yang amanah dan tangguh.

Kemampuan berdialektika dan intensitas berdiskusi dengan banyak kalangan yang cukup tinggi, menjadikan Nurdin menjadi sosok yang dewasa, bukan hanya karena usianya yang lebih tua dibandingkan rekan-rekan satu angkatannya yakni angkatan 2011, tetapijuga kemampuan dan kapasitas seorang Nurdin membuatnya begitu disegani. Nurdin tidak hanya andal dalam persoalan menggulirkan wacana dan adu gagasan. Namunia jugamemilikikemampuan visual sebagai seorang desainer dan lay-outeryangtak perlu diragukan. Seringkali kemampuannya mengolah gambar dan bentuk visual lainnya diandalkan oleh teman-teman di lembaganya dan juga di asrama.

Berada di asrama, baginyamerupakan karunia dari Allah yang luar biasa. PPSDMS baginya adalah satu institusi yang berhasil membangkitkan kesadaran seorang Nurdin untuk merefleksikan perjalanan hidup. Saat-saat di asrama adalah saat-saatketikaiamenemukan momentum untuk beranjak menuju masa depan. Dari setiap hal yang didapatkannya kala berasrama, iamenganggap itu semua adalah titik-titik "nyaman" seorang Nurdin untuk banyak belajar tentang bagaimana menguraikan permasalahan hidup yang kian kompleks. Sampai pada akhirnya iaberstatus sebagai alumni PPSDMS, PPSDMS baginya layaknya Rumah Kreasi dan Kolaborasi.

Mohamad Nurdin

"Berkiprah secara profesional."

Pemuda Madura, dengan Segudang Prestasi

Mohammad Syafiul Umam, atau yang akrab disapa Umam adalah pria kelahiran Pamekasan yang memiliki hobi membaca, menulis dan jalan – jalan alias traveling. Umam, begitu sapaan akrab teman–temannya, memiliki motto hidup yang dahsyat, yaitu Do the best, Get the best. Motto tersebut dimaknai sebagai motivasi untuk memberikan usaha terbaiknya dalam menjalankan setiap aktivitas, khususnya terhadap target dan keinginan yang ingin dicapai. Sebagai manusia, wajib kiranya untuk memberikan usaha terbaiknya dan kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT untuk memberikan hasil terbaiknya.

Pria yang memilki watak atau karakter visioner, koleris, dan berintegritas ini adalah alumni PPSDMS Nurul Fikri Surabaya angkatan VI. Selama menjadi peserta, dia aktif di berbagai organisasi dan mendapat berbagai prestasi. Di antaranya, pernah menjadi Sekjen BEM ITS, Wakil Ketua HMTF ITS, pemateri di beberapa pelatihan ITS, dan juga Human Relationship Madura Madani. Sedangkan capaian prestasinya adalah ia lulus dengan predikat cumlaude, Juara 2 Lomba Sadar Arsip Jawa Timur, Best Artikel pada jurnalistic training oleh KOMINFO RI, Delegasi ITS pada Sawadee Camp KMUTT Thailand, dan juga penerima Dana Hibah PKM oleh dikti selama mahasiswa.

Menurut Umam, PPSDMS telah mengajarinya untuk menjadi mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kemampuan hardskill dan softskiil. Dia juga mengatakan diajarkan bagaimana berprestasi berjamaah, diajarkan menjadi calon pemimpin massa, dan diajarkan arti kebersamaan dalam sebuah keluarga. Lanjutnya, di PPSDMS Nurul Fikri ia bisa menambah wawasan agama Islam melalui Kajian Islam Kontemporer, menambah wawasan kebangsaan melaui dialog tokoh dan bedah buku. Beberapa aktivitas tersebut memberikan kesan yang sangat berarti dalam perjalanan hidupnya. "PPSDMS Nurul Fikri telah memberikan bekal yang sangat berarti untuk berkiprah di dunia pascakampus," ucap Umam.

Saat ini Umam bekerja di PT. Reyasa Insdutri (Rekind), yaitu merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Engineering, Procurement, Construction, dan Commisioning. Rekind termasuk dalam Pupuk Indonesia Holding Company (BUMN) yang memiliki core bisnis di bidang EPC dan perusahaan EPC satu-satunya yang dimiliki oleh Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1981 ini telah membangun puluhan pabrik pupuk di Indonesia. Rekind dikenal sebagai perusahaan EPC yang handal dalam pembangunan pabrik pupuk. Namun, saat ini Rekind melebarkan bisnisnya dalam pembangunan pabrik geothermal dan offshore oil and gas. Umam bekerja sebagai Quality Control Instrument Engineer. Saat ini ia terlibat dalam proyek pembuatan pabrik Pusri 2B. Aktivitas pekerjaannya adalah memastikan barang (equipment) yang akan dan sudah dibeli sesuai dengan permintaan Rekind. Alumni PPSDMS NF Regional Surabaya ini memiliki mimpi ingin menjadi direksi BUMN (Rekind atau PIHC) dan memiliki ternak sapi.

Mohammad Syafiul Umam

"PPSDMS Nurul Fikri telah memberikan bekal yang sangat berarti untuk berkiprah di dunia pasca kampus."

ENTREPRENEUR

Enterpreneur Sebagai Pilihan Hidup

Ahsan Abduh Andi Sihotang

Pria kelahiran Ujung Pandang 1988 yang besar di Bogor ini adalah seorang pengusaha muda, Owner Siaga Printing dengan omzet 30-50 juta/bulan bernama Ahsan Abduh Andi Sihotang. Ahsan mendirikan usaha percetakan kreatif Siaga Printing bersama istrinya yang bernama Sabila Putri Dian.

Jiwa wirausahanya telah tumbuh sejak di bangku kuliah. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih saat menjadi mahasiswa yaitu Juara II National Young Enterpreneur Award 2007, Hibah Pendanaan National Young Enterpreneur Award dari Dikti 2007, Hibah Pendanaan untuk PKM Kewirausahaan & Pengabdian Masyarakat 2008 dan Juara PKM Gagasan Tertulis Dikti 2010. Selain dalam bidang wirausaha, sarjana teknologi pertanian IPB ini pernah menjadi Paper Presenter in International Biodiesel Conference Indonesia 2007, Paper Presenter in PPI Malaysia 2008, Delegation of IPB in Tri-University Jiangshu China 2008, Mahasiswa Berprestasi Departemen Teknologi Industri Pertanian FATETA IPB 2008, dan Mahasiswa Berprestasi Kedua Fakultas Teknologi Pertanian 2009.

Prestasi-prestasi individu Alumni PPSDMS Regional Bogor Angkatan III ini dilengkapi dengan prestasi organisasinya. Ia pernah menjadi Head of Project International Association of Students in Agricultural and Related Sciences (IAAS) Local Committee IPB 2007, Director of IAAS Local Committee IPB 2008, Menteri PSDM BEM KM IPB 2009, dan Dewan Pembina Leadership and Entrepreneur School 2009. Ahsan mempunyai prinsip hidup "khoirunnas anfauhum linnas" yang dia pegang sampai saat ini dan menjadi landasan dalam melakukan segala sesuatu termasuk dalam mengejar cita-cita besarnya.

Walaupun wirausaha Siaga Printing bergerak di luar bidang pertanian, tetapi dalam jangka panjang ia mempunyai cita-cita kembali dalam bidang pertanian.

"Cita-cita saya ingin mendirikan perusahaan Agroindustri bidang Kakao dan Rumput Laut yang berskala Internasional," ujar Ahsan.

Visi besar yang ingin Ahsan raih adalah memajukan Indonesia melalui wirausaha dengan membuka 1000 lapangan pekerjaan, membangun SDM Indonesia berkualitas dengan pembinaan Pemuda, dan menyinergiskan pengembangan kewirausahaan dengan internet marketing. Itulah yang menjadi alasan Ahsan memilih berjuang di dunia entrepreneur dalam hidupnya khususnya sejak kuliah.

"Entrepreneur adalah salah satu jalan yang paling efektif bagi saya untuk menggapai visi, misi dan cita hidup saya, serta sesuai dengan prinsip hidup saya," jawab Ahsan.

Saat ini, selain menjalankan usahanya, Ahsan mempunyai aktivitas lain di dua komunitas yaitu: komunitas Tangan di Atas (TDA) Bogor dan Komunitas Bisnis 1 Milyar. "Terimakasih PPSDMS telah membangkitan raksasa yang telah tidur dalam diri saya dan mudah-mudahan kita terus bersatu walau telah menjadi alumni PPSDMS untuk mencapai cita-cita besar kita membangun Indonesia yang lebih baik dan bermartabat. Aamiin," menjadi testimoninya terhadap PPSDMS.

"Entrepreneur adalah salah satu jalan yang paling efektif bagi saya untuk menggapai visi, misi dan cita hidup."

CEO Berprestasi

Lelaki yang akrabdipanggildengan"Jay" inimemilikinamalengkapAndreas Senjaya. Lahir di Tangerang, 4 September 1989, Jay dikenal sebagai sosok yangpenuh semangat, pekerja keras, dan pembelajar. Karakter itu pulalah yang turut membuatnya meraih beragam prestasi dan penghargaan selama kuliah hingga saat ini ia bekerja sebagai CEO PT. Badr Interactive.

Alumni Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia 2007 ini memang sudah dikenal berprestasi sejak masa kuliahnya. Selama masa kuliah, tidak kurang lebih dari 10 penghargaan telah Jay raih. Penghargaan tersebut antara lain Juara 2 Social Enterpreneur Fatigon Spirit (2011), Delegasi Indonesia di ASEAN University Network, Thailand (2011), Juara 1 Social Enterpreneur Indonesia Leadership Camp (2010), Peserta terbaik, Indonesia Leadership Camp (2010), Peserta terbaik Indonesia Leadership Development Program (2010), Juara 2 Mahasiswa Berprestasi Universitas Indonesia (2010), Juara 1 Mahasiswa Berprestasi Fasilkom UI (2010), Juara 1 Proposal PKM GT FSRD Fasilkom UI (2010), Juara 1 Pameran Produk Inovatif OIM UI (2010), Juara 3 Proposal PKM GT OIM UI (2010), Penerima hibah UIYoung and Smart Enterpreneur (2009), Finalis, Leadership Training Nutrifood Indonesia (2009), dan Juara 3, National Community Development Awards PPSDMS NF (2009). Bahkan, lelaki yang memiliki hobi olahraga ini pernah pula meraih juara 1 kompetisi basket Dekan Cup Fasilkom UI (2009).

Berangkat dari kecintaannya terhadap dunia ilmu komputer, lulus S-1 Jay bersama dua orang rekannya mendirikan PT. Badr Interactive, sebuahperusahaanteknologi dengan platformIslami. Dan lagi-lagi, bermodalsemangatdancita-cita yang tinggi, perlahannamunpasti,Badr Interactive semakinmengepakkansayapnyadandipercayaberbagaikalangan. Beberapapenghargaan yang berhasildiraihperusahaan yang kinimemiliki 30 karyaawanini di antaranyaadalahJuara I Dragon's Den Mobile Money Asia 2015, Juara I Startup Arena, Startup Asia 2014, WirausahawanMudaTerbaik PPSDMS Award 2014, PerwakilanStartUp Indonesia di Malaysia Innotech, Malaysia 2014, IndonesiaYoungster Inc., Startup Champion 2014 dariMajalah SWA, Juara I Jakarta Techno Startup Icon Marketeers 2014, Delegasi Indonesia dalam Business Trip KementrianPerindustrian, Korea Selatan, 2013, Juara I Industry Creative Festival (Increfest) KementrianPerindustrian Indonesia 2013, Merit Winner Indonesia ICT Awards 2013 kategori Small Medium Enterprise Applications (2013), dan Special Mention Indonesia ICT Awards 2013 kategori e-inclusion and social entrepreneur applications (2013).

"Kerja keras dan semangat pantang menyerah, dan tentu atas izin Allah, kesuksesan akan dapat diraih."

Menurut Jay, segala capaian dan prestasi yang ia raih tidak terlepas dari pengaruh pembinaan selama di PPSDMS. Alumni PPSDMS angkatan 4 Regional Jakarta ini mengakui bahwa menjadi peserta PPSDMS merupakan momen perubahan bagi dirinya, dari sosok yang awalnya individualis menjadi orang yang memiliki mimpi dan semangat kontribusi untuk negeri. PPSDMS juga menjadi tempat bertemu dengan saudara-saudara perjuangan yang luar biasa dan tidak pernah berhenti memberikan inspirasi, di antaranya adalah rekan sekamarnya yang kini menjadipartner-nya dalam merintis Badr Interactive.Dengan berada di lingkungan yang kondusif tersebut, Jay semakin terdorong untuk memberikan yang terbaik, di antaranya denganmengoptimalisasikan masa pembinaan di PPSDMS sehingga berhasil meraih predikat sebagai peserta terbaik PPSDMS nasional selama dua bulan berturut-turut pada tahun 2009, meraih beberapa penghargaan selama masa kuliahnya, hingga runner up mahasiswa berprestasi UI pada 2010. Kontribusinya di bidang pergerakan kampus juga tidak tertinggal, yakni dengan aktif di LDF FUKI Fasilkom UI, BEM Fasilkom UI, dan MWA UI Unsur Mahasiswa pada tahun 2011.

Saat ini, di samping tugas dan tanggung jawabnya dalam mengendalikan dan mengembangkan Badr Interactive agar kelak menjadi perusahaan teknologi dunia, Jay juga tengah menikmati perannya sebagai suami dari Scientia Afifah dan ayah dari Azima Tsurayya Senjaya. Lelaki yang memiliki hobi membaca, menulis,dan olahraga ini bercita-cita agar kelak dapat meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan Indonesia dengan teknologi.Dengan motto man jadda wa jada, ia percaya dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah, dan tentu atas izin Allah, kesuksesan akan dapat diraih.

Andreas Senjaya

Sosok Rimbawan Pengusaha Teladan

Anton Prasojo

Modal pengalaman yang berharga dalam berorganisasi saat masih duduk di bangku kuliah membuat Anton tidak lagi butuh waktu lama lagi untuk berkarya di dunia pascakampus. Menjadi entrepreneur dan aktif di sektor private adalah pilihan yang diambil oleh Anton setelah menyelesaikan studinya di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Hingga hari ini, Anton tercatat sebagai seorang Wood Product Assurance pada The Forest Trust (TFT) dan Direktur dari Rajabenih –sebuah perusahaan penyedia benih dan bibit kehutanan. Tidak hanya dirinya saja yang memiliki keaktifan di dunia sektor private, istrinya pun diajak untuk berbisnissecara online. Jiwa entrepreneur yang dimiliki oleh seorang Anton mengakar di dalam diri dan keluarganya.

Pria bernama lengkap Anton Prasojo ini lahir 27 tahun lalu di Kota Magelang, sebuah kota yang terletak di sebelah barat laut Daerah Istimewa Yogyakarta. Lahir dari keluarga yang sederhana, Anton tumbuh menjadi pribadi yang rajin, tekun, dan ramah. Di lingkungan rumah –tempat ia berkembang, di kampus, juga di asrama, Anton dikenal sebagai seorang yang pekerja keras. Saat dikampus, tercatat begitu banyak pengalaman organisasi yang telah ditorehkan oleh seorang Anton. Tidak hanya keaktifan di organisasi, pengalaman yang didapat Anton dari kepanitiaan pun begitu juga terbilang banyak.

Anton yakin bahwa kesempatan yang ia dapatkan sebagai salah satu mahasiswa di Universitas terbaik di Indonesia itu adalah sebuah hal yang patut disyukuri. Berangkat dari itu, Anton selalu semangat menjaga performanya di bidang akademik dan mengasah soft skill-nya di dunia organisasi. Beberapa organisasi yang pernah diikuti oleh Anton diantara lain SP2MP, KMIK, KSE UGM, Himpunan Mahasiswa Teknologi Hasil Hutan, PC Sylva UGM, dan LEM Fakultas Kehutanan UGM. Puncak karier Anton dalam berorganisasi di kampus didapatkannya pada saat mengepalai Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM pada tahun kepengurusan 2009-2010. Dari sana terlihat bagaimana jiwa kepemimpinan seorang Anton semakin terasah dari hari ke hari. Tak heran jika melihat seorang Anton yang mulai mengasah bakat kepemimpinannya sejak masih menginjakkan kakinya di bangku Sekolah Menengah Atas.

Selain aktif di dunia organisasi, Anton tak kehilangan kesempatan untuk mengikuti banyak kegiatan sebagai peserta, panitia maupun bertindak sebagai pembicara, moderator, dan fasilitator dalam lingkup kampus, regional, maupun nasional. Beberapa kegiatan yang pernah diikuti Anton sebagai peserta diantaranya adalah Simposium yang diadakan oleh IwoRS (Indonesian Wood Research Society) di Yogyakarta, dan workshop oleh Prof. Marc D Abrams dari Pennsylvania State University, USA. Selanjutnya, Anton pernah menjadi pembicara pada workshop tentang kepedulian pemuda terhadap lingkungan, dan talkshow tentang membuat rencana strategis.

Beberapa prestasi yang pernah ditorehkan saat berada di kampus juga menambah deretan capaian-capaian positif seorang Anton. Beberapa prestasi yang pernah di torehkan diantaranya adalah pernah menjadi kandidat "The Next Leader" Metro TV tahun 2008, kemudian juara 3 pada Simposium Mahasiswa Kehutanan Internasional, dan juara 3 pada Penghargaan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan Indonesia. Prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh Anton, in line dengan konsentrasi yang dipilih dan kapasitas yang dikembangkan oleh seorang Anton yakni dibidang konservasi hutan dan lingkungan.

Hingga hari ini, passion-nya di dunia entrepreneur semakin terasah. Kini, dengan dikaruniai dua orang putri, Anton lebih bersemangat untuk menjadi ayah teladan dalam sikap dan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Tak berlebihan kiranya ketika tersematkan label "Rimbawan Pengusaha Teladan" atas kiprah dan jalan hidup yang dipilihnya hingga kini.

Sarjana Perikanan Pecinta Buku

Kecintaan pemuda ini kepada buku, membawanya sebagai pemilik sebuah toko buku. Arif Syaifurrisal, pemuda asal Bojonegoro ini begitu mencintai buku. Beralamat di Gubeng Kertajaya 5e no. 12 Kota Surabaya, bersama sang Istri ia menjalankan Toko Buku Perdjoeangan miliknya. Mengenal Arif lebih dalam, ia adalah peserta PPSDMS angkatan V Regional IV Surabaya. Iamerupakan seorang aktivis sejak awal perkuliahan, mungkin ini yang membuat Arif begitu dekat dengan buku. Ia mendirikan Kerohanian Islam di Fakultasnya dan kemudian menjadi ketua organisasi yang didirikannya. Sampai puncak kariernya sebagai aktivis di kampus, ia pernah menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Airlangga pada tahun 2012 dan juga Sekretaris Jenderal Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Surabaya. Di Kampus, Arif tak hanya baiksebagai seorang aktivis tetapijugasebagai mahasiswa yang cemerlang pula dalam studinya. Arif pernah menjadi Asisten Dosen di Fakultas Perikanan dan Kelautan, saat lulus sarjana perikanan iamendapatkan penghargaan sebagai Wisudawan Berprestasi.

Arif juga menapaki dunia wirausaha sejak menjadi mahasiswa, ia pernah memiliki usaha bernama Yoghurt Pelangi yang hampir memiliki cabang di semua fakultas di UNAIR. Saat ini, selain mengelola Toko Buku Perdjoeangan, Arif Syaifurrisal harus bolak-balik Surabaya-Bojonegoro untuk mengelola bisnisnya di Bojonegoro. Di Bojonegoro Arif mengelola usahanya dalam bentuk CV, yakniCV Bojonegoro Muda yang melayani pengadaan barang dan CV Setya Usaha yang bergerak di bidang perikanan. Jadi meskipun mencintai buku, ia tak melupakan sisi keprofesiannya sebagai sarjana perikanan, ditambahia memilih mendirikan CV di Bojonegoro yang merupakan daerah asalnya untuk kembali ke daerah dan membangun daerahnya. Di usianya yang masih terbilang muda, yakni 23 tahun Arif Syaifurrisal berusaha sekeras mungkin ingin segera menghabiskan jatah gagalnya, sebab Arif mengatakan "tidak ada success stories yang tak berlelah-lelah, tak menghabiskan modal, entah itu modal uang, keringat, tenaga, darah, bahkan air mata".

Arif Syaifurrisal

"Tidak ada cerita sukses yang tak berlelah-lelah, tak menghabiskan modal, entah itu modal uang, keringat, tenaga, darah, bahkan air mata."

Mimpi untuk Lamongan

Kreatif, Cerdas, Pekerja keras, tiga kata yang cukup menggambarkan sosok Hanif Azhar, alumni PPSDMS Angkatan V Regional IV Surabaya. Pria kelahiran Lamongan 24 tahun silam ini dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sejak kuliah di Jurusan Desain Produk Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Walaupun demikian, ia tak pernah mengesampingkan tugas utama sebagai mahasiswa. Terbukti dengan terpilihnya sosok sederhana ini sebagai mahasiswa berprestasi di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) ITS 2011.

Saat ini, ia menjadi Pengajar Muda di SDN 10 Rambang (kelas jauh) Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Sebelumnya, ia merupakan seorang konsultan di Institute for Global Environmental Strategies (IGES), Jepang, dalam proyek pengurangan emisi karbon dunia, di Surabaya. Baginya, setahun mengajar tidak hanya seumur hidup menginspirasi, tetapijuga selamanya terinspirasi.

Selama kuliah, pria yang punya kegemaran travelling ini bekerja paruh waktu sebagai freelance designer, jurnalis humas kampus, serta wartawan koran harian lokal Jawa Timur. Pekerjaan ini sudah dilakoninya sejak tahun pertama kuliah. Karena sejak berseragam putih abu-abu, ia bertekad untuk belajar mandiri dan tidak meminta support financial dari orang tua lagi.

Ketika tahun kedua, ia mendapat amanah menjadi pimpinan redaksi VIVAT BEM ITS dan juga pimpinan redaksi media Jamaah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS. Menjadi pimpinan redaksi dua media mahasiswa tingkat institut membuatnya banyak belajar, setidaknya belajar untuk berkomunikasi dan menulis. Pada tahun ketiga, ia mendapat kepercayaan menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Desain Produk Industri (Hima IDE) ITS. Kemudian di tahun berikutnya dipercaya sebagai Menteri Hubungan Luar (Menlu) BEM ITS Transformation.

Alumni Forum Indonesia Muda (FIM) angkatan 11 ini juga aktif dalam berbagai kegiatan kepemudaan,salah satunyaPurna Caraka Muda Indonesia (PCMI) Jawa Timur. Peraih penghargaan wisudawan terbaik Desain Produk ITS tahun 2013 ini sempat terpilih menjadi salah satu Young Leaders for Indonesia 2011 oleh McKinsey. Ia juga pernah mewakili Indonesia dalam International Conference of ASEAN Young Leaders2012 di Thailand. Terakhir, ia menjadi duta bangsa untuk Program Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) 2013 dari Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, ke Malaysia.

Mimpi terbesarnya adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas industri kreatif di Indonesia, khususnya Lamongan, kampung halamannya. Ia percaya, potensi industri kreatif negeri ini sangat berlimpah. Berkah sumber daya alam dan beragam budaya hasil kreasi manusianya dapat menjadi modal utama bengkitnya industri kreatif Indonesia.

Hanif Azhar

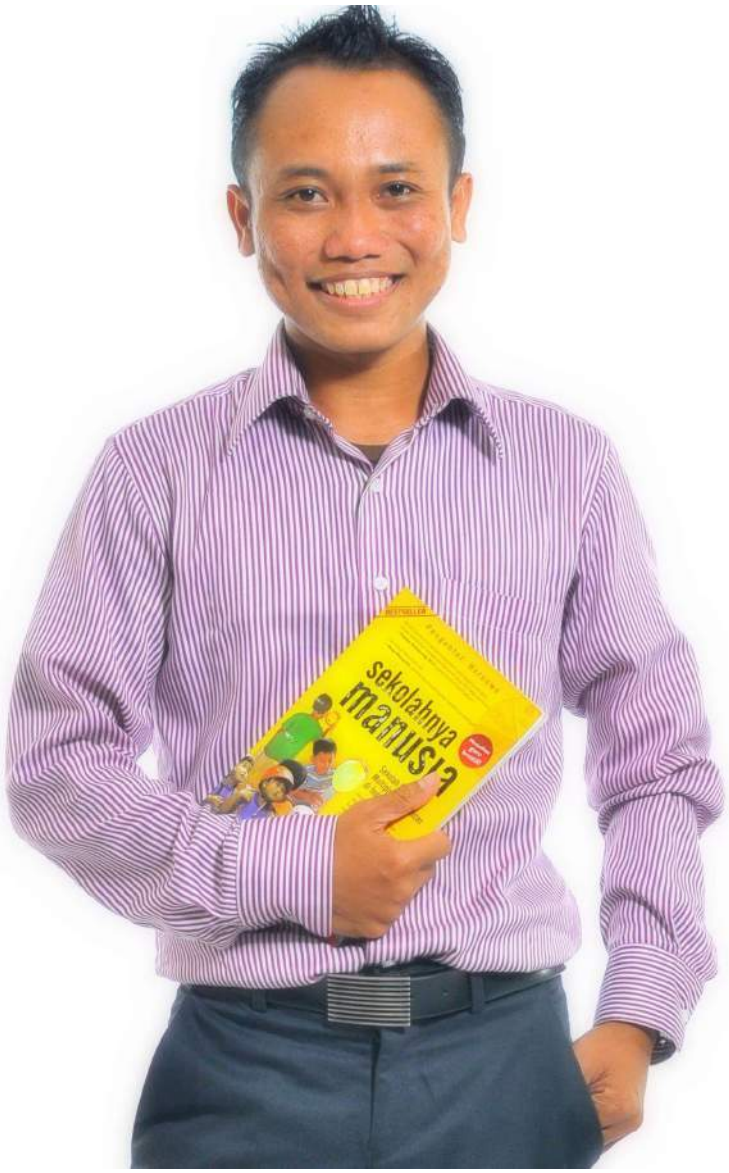

"Berkah sumber daya alam dan beragam budaya hasil kreasi manusianya dapat menjadi modal utama bengkitnya industri kreatif Indonesia."

Wirausahawan Muda, Segudang Bisnis Usaha

Learn today, Lead tomorrow, sebuah motto yang penuh makna dari sosok alumni yang memiliki sifat sabar dan ulet ini. Belum pernah bekerja di perusahaan atau institusi lain, lelaki ini sudah mulai fokus ke dunia bisnis sejak kuliah. Dia adalah Irfan Arif Abdillah, atau akrab di sapa Irfan atau Mas Pang.

Lahir di Pasuruan, 17 Oktober 1989.Setelah menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Airlangga, Irfan memilih melanjutkan karirnya di sektor ketiga. Kredibilitas Irfan sebagai sosok yang tekun terbukti. Sejak kuliah, beberapa kali Irfan memenangi kompetisi di bidang ekonomi dan bisnis, seperti Best Paper dalam ajang Indonesia Capital Market Student Studies (ICMSS) FEUI tahun 2011 dengan tema Quasi Reorganisasi, dan Juara 2 Lomba Karya Tulis Mahasiswa Nasional Call for Paper yang diselenggarakan FEB Unair tahun 2011. Irfan juga pernah mendapatkan dana hibah Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Airlangga tahun 2010 dengan bisnis sepatu lukis simply-blaze.

Irfan yang memiliki perpaduan hobi yang unik ini, yaitu makan dan olahraga, saat ini bekerja sebagai direktur di beberapa perusahaan yang ia rintis sendiri. Di antara perusahaan tersebut ada di Industri Kreatif, yaitu Titian Kreatif, sebuah perusahaan creative agency dan marketing communication yang berkantor di Surabaya, Irfan sebagai owner dan direkturnya. Irfan juga berperan sebagai Direktur Keuangan dan Operasional sekaligus owner di Cahya Media Adara, sebuah perusahaan media dengan project utama portal berita nasional joss.today. Di bidang properti, Irfan masih mengembangkan usaha penyewaan kantor, ruang pertemuan, dan creative marketing for property di Surabaya. Dari ketiga bisnis tersebut, Irfan telah berhasil mencapai omzet 1,3 miliar pada tahun pertama, lalu naik menjadi 2,5 miliar di tahun kedua, dan terus berkembang hingga pada tahun 2014 mencapai 4 miliar.

Sebagai owner sekaligus direktur eksekutif, sehari-hari Irfan memastikan setiap perusahaan yang ia tangani berjalan dengan baik dan tumbuh, baik secara profit maupun benefit, serta secara bisnis maupun sosial. Irfan berprinsip bahwa segala sesuatu yang ia lakukan haruslah bermanfaat bagi orang banyak. Di samping itu, ia juga rutin melakukan survei pasar dan kebutuhan masyarakat untuk dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan usaha atau membangun bisnis baru.

"Menjadi wirausahawan dan memiliki bisnis sendiri merupakan kebutuhan, tuntutan sekaligus tren di kalangan anak muda Indonesia, khususnya di lingkungan kampus dan kalangan terpelajar muda Surabaya. Seminar-seminar bisnis yang marak diadakan di kampus, sekolah serta komunitas-komunitas dengan mendatangkan pebisnis sukses serta merebaknya buku-buku motivasi dan kewirausahaan hingga menjadi best seller telah berhasil menyebarkan virus kewirausahaan di kalangan pelajar dan profesional muda", jelas Irfan.

Alumni PPSDMS angkatan IV Regional 4 Surabaya ini memiliki cita-cita menjadi direktur di 9 perusahaan dan komisaris di tiga perusahaan lainnya. Nantinya Irfan ingin memiliki imperium bisnis terdiri atas 12 perusahaan, yang nantinya dari 12 perusahaan tersebut Irfan dapat menjadwalkan pembagian deviden setiap bulan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan yang lebih membutuhkan. Hingga setiap bulan dalam setahun, tiada bulan tanpa pembagian deviden usaha. Salah satu mimpi Irfan lainnya adalah membangun Badan Usaha Milik Muhammadiyah di bidang keuangan dan investasi.

Sebagaimana motto hidup Irfan, apa yang berhasil ia capai saat ini tentu hasil pembelajaran sebelumnya. Kelihaian Irfan dalam berbisnis salah satunya didukung oleh keaktifan dirinya di berbagai organisasi selama dikampus. Semasa kuliah, Irfan sempat menjabat sebagai Direktur Association of Sharia Economics studies (AcSES) FEB Unair tahun 2011 dan Koordinator Regional Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Provinsi Jawa Timur tahun 2012.

Di samping pengalaman organisasi di kampus, salah satu hal yang menurut Irfan berperan sangat besar dalam membentuk kematangannya serta kepribadiannya adalah Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis (PPSDMS). Menurut Irfan, PPSDMS adalah program terbesar yang menyumbang peran terbesar dalam membentuk kepribadian dan kematangannya dalam aspek profesionalitas dan relijiusitas. Bagi Irfan, program–program Rumah Kepemimpinan PPSDMS adalah program terbaik, manajemennya adalah manajemen terbaik, teman–teman sesama peserta adalah teman–teman terbaik, dan akan selalu menjadi yang terbaik baginya.

Irfan Abdillah

"Keberhasilan saat ini adalah hasil pembelajaran hari-hari sebelumnya."

Keep Calm, Carry on Business, and Believe in Allah

Jhane Pebyana Wilis

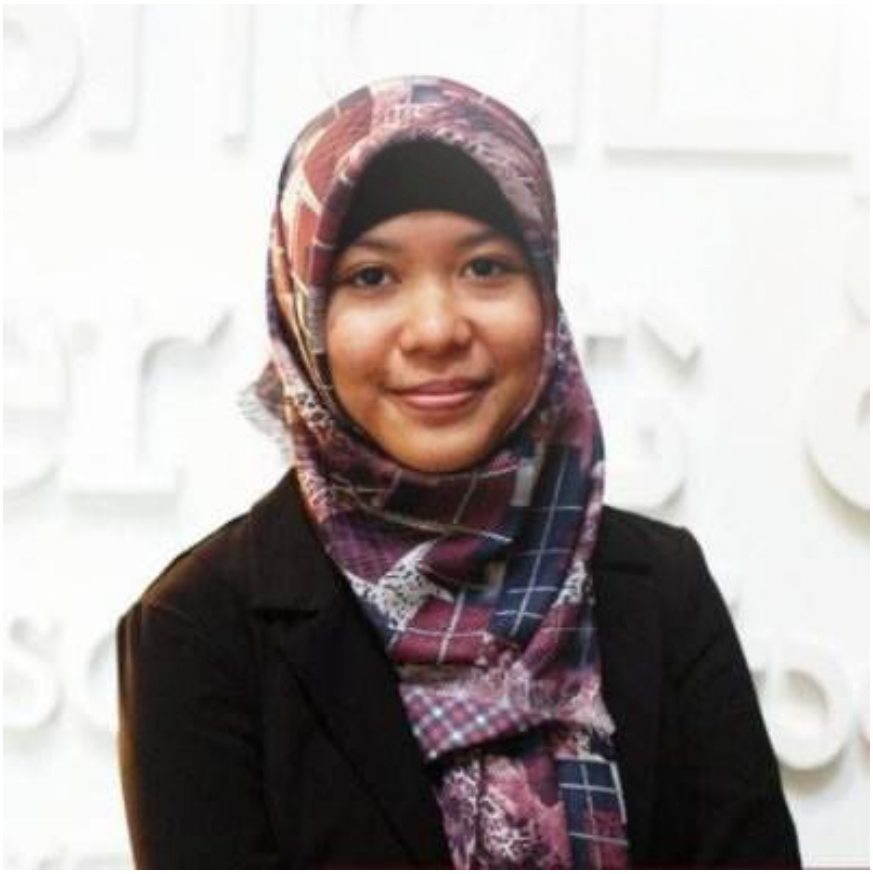

Ketiga kata yang berhimpun dalam satu kalimat itu merupakan kalimat yang menjadi penyemangat hidup seorang perempuan kelahiran Jakarta, 3 Januari 1994 ini. Adalah Jhane Pebyana Wilis, alumni PPSDMS Regional 1 Jakarta angkatan VI yang jatuh cinta dengan bisnis. Baginya, dengan berbisnis kita sebagai pemuda dapat lebih berkontribusi kepada masyarakat sekitar. Dengan menjadi seorang pemuda yang berdaya secara ekonomi akan lebih baik dibanding mereka yang belum berdaya secara ekonomi. Namun demikian, bukan berarti mereka yang belum kaya tidaklah mampu berkontribusi. Terkait harta yang dimiliki, jika ia sudah berkecukupan, seseorang bisa lebih banyak memberi secara materiil kepada orang yang membutuhkan.

Juragan Korma adalah perusahaan yang dibangunnya sebagai bentuk akselerasi diri sebagai seorang alumni PPSDMS. Institusi yang cukup memberi arti bagi Jhane ini tentu tidak akan dilupakannya begitu saja. Dengan menjadi bagian dari PPSDMS, ia mendapatkan jaringan bisnis dari orang-orang hebat, yang sama-sama ingin menegakkan Islam dengan jalan berwirausaha. PPSDMS memberinya lingkungan yang tidak akan pernah ia temui lagi di manapun, lingkungan yang membuatnya dikelilingi oleh orang-orang hebat yang juga akan menghebatkannya.

Pengalaman sebagai Ketua Umum HIPMI UI 2014 tentu memberinya nilai lebih dibanding mereka yang hanya berfokus pada bisnis semata. Jhane -sapaan akrabnya- berpandangan bahwa dengan menjadi seorang pebisnis bukan berarti kita hanya mampu di satu bidang saja kemudian meninggalkan kemampuan di bidang lainnya, seperti dalam organisasi misalnya. Selain disibukkan dengan aktivitasnya sebagai pemilik Juragan Korma, Jhane yang aktif memimpin HIPMI UI ini juga pernah mengabdikan dirinya untuk mencoba menjadi seorang mahasiswa magang di Kemenko dan LPDP. Pekerjaan jenis event juga banyak diambilnya semasa menjabat sebagai ketua umum HIPMI UI.

Selain berprestasi dalam bisnisnya itu, Jhane pun memeperoleh pengakuan di fakultasnya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI sebagai mahasiswa berprestasi utama kategori kewirausahaan. Jabatan sekretaris umum Womenpreneur Summit 2013 yang diselenggarakan oleh Kementrian Koordinator Perekonomian ini pun pernah dijalankannya semasa itu.

Salah satu cita-cita Jhane adalah menjadi mompreneur dan istri serta ibu yang shalihah nampaknya sudah terwujud perlahan, mengingat waktu pernikahannya yang sudah dilangsungkan pada 18 April 2015 kemarin. Teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW yang menikah dengan sesama pengusaha (Siti Khadijah) ini benar-benar diikuti olehnya. Pemuda yang optimis, persisten, dan fokus dalam mimpinya ini pun melangsungkan pernikahan dengan seseorang yang juga bergelut dalam dunia bisnis.

Saat ini, meskipun statusnya sudah berubah menjadi seorang ibu rumah tangga, Jhane tidak meninggalkan begitu saja mimpi-mimpi yang sudah ia rancang semenjak berada di Rumah Kepemimpinan PPSDMS. Masih banyak kontribusi yang akan ia tunjukkan demi Indonesia yang lebih baik dan bermartabat.

"Keep Calm, Carry on Business, and Believe in Allah"

Toton 'Siphlo': Membangun Madura Madani!

Alumni PPSDMS Regional 4 Angkatan V ini mungkin tidak sepopuler kawan seangkatan PPSDMS-nya ketika di kampus. Ia bukanlah mahasiswa yang menduduki suatu jabatan strategis di organisasi kemahasiswaan kampus, tetapi soal kontribusi nyata sudah tak perlu diragukan lagi. Pemuda asli Sampang Madura ini adalah seorang entrepreuner yang mempraktikkan terminologi "Zero to Hero". Lelaki bernama lengkap Noerma Pudji Istyanto ini memaknai entrepreneur sebagai upaya untuk tidak menjadi beban bagi yang lain dan kemudian memberi kemanfaatan sebesar-besarnya bagi lingkungan sekitar. Pengalaman berbisnisnya dimulai dari berdagang panci, sabuk, sandal, makanan dan apapun yang bisa dijual, hingga di tahun 2008 ketika masih berstatus mahasiswa baru, ia merintis bisnis IT dengan brand Siplho Corp. Ketangguhannya sebagai seorang entrepreuner telah dibuktikan dengan terpilihnya ia sebagai Finalis Wirausaha Muda Mandiri 2010. Dari kompetisi bergengsi tersebut, Toton menyerap banyak ilmu dan kunci-kunci dalam berbisnis. Pasca menjalani final Wirausaha Muda Mandiri 2010 ia pun semakin berani mengembangkan usaha dan menginspirasi banyak orang.

"Kesiapan finansial sejak mahasiswa perlu diupayakan sebagai salah satu bekal untuk terjun ke masyarakat di dunia pasca kampus."

Noerma Pudji Istyanto

Karena telah sanggup berdiri di atas kaki sendiri, Toton pun mampu melakukan kontribusi yang maksimal selepas lulus dari kampus ITS. Tidak seperti sarjana baru yang kebingungan melamar pekerjaan ke berbagai perusahaan, Toton bahkan menolak tawaran untuk bekerja di perusahaan. Ia lebih tertarik untuk mengembangkan bisnisnya. Kini memiliki Siplho Corp telah memiliki 3 kantor cabang. Satu kantor di Sampang Madura dan dua kantor lainnya di Surabaya. Dengan omzet minimal 150 juta/bulan, Toton kini memperkerjakan 50 pegawai. Terinspirasi dengan PPSDMS, Toton juga membuat program Siplho Kid, yaitu beasiswa pembinaan bagi mahasiswa yang menjalankan wirausaha. Program ini fokus pada pengembangan minat wirausaha dengan pembinaan selama satu tahun. Visinya adalah ingin menciptakan lebih banyak lagi generasi yang sudah mampu mandiri secara finansial sejak dini.

Semangat mengembangkan bisnisnya ia selaraskan dengan semangat berkontribusi untuk daerah asalnya, Madura. Toton mengharapkan banyak dari mahasiswa seharusnya memlilih untuk kembali membangun daerah asalnya, hal ini yang ia sebut sebagai "Mahasiswa Pulang Kampung". Fenomena pascakampus menunjukkan tren mahasiswa kebanyakan tidak kembali ke daerah asalnya, tetapi mengejar karir ke Ibukota hingga luar negeri, padahal daerah asal lebih membutuhkan kontribusi nyata mereka.

Dalam soal pulang kampung-bangun kampung, ia tidak tidak sekedar bicara. Mahasiswa S2 Sistem Informasi ITS ini merintis sebuah mimpi besar bernama Madura Madani. Madura Madani adalah suatu gerakan sosial yang ditujukan untuk mentranformasi para pemuda Madura agar melek dan membuka cakrawala akan dunia pendidikan dan teknologi. Madura Madani fokus di tiga Pilar utama pembangunan Madura, yaitu Pembangunan Kualitas dan Mutu Pendidikan, pembangunan Ekonomi dan kerakyatan, dan pembangunan kesejahteraan sosial. Ia bermimpi bahwa Madura Madani ini dapat menjadi wadah bagi pemuda Madura untuk dapat berkontribusi membangun Madura. Salah satu program yang telah berhasil dijalankan oleh gerakan ini adalah Madura Mengajar. Dalam program ini, 30 relawan muda dikirim untuk menjadi guru di Madura. Saat ini pula, gerakan sosial ini tengah bekerjasama dengan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) untuk melakukan survei pelatihan kurikulum 2013 dan survei bedah sekolah.

Ia menuturkan bahwasannya banyak kendala dan tantangan ketika kembali ke daerah asal. Kita harus membangun jaringan kembali dan membangun personal branding mulai dari awal. Perlu disadari bahwa paradigma masyarakat daerah menganggap lulusan kuliah itu masih bau kencur dan belum tahu apa-apa. Dari sinilah perlunya kita untuk siap finansial sejak mahasiswa sehingga ketika kita keluar dan kembali, sudah ada bekal yang dapat diandalkan.

Bangun Banten Berdaya

Menjadi seorang entrepreneuryang murni mengejar keuntungan adalah hal biasa. Namun, menambahkan aspek kebermanfaatan bagi orang komunitas atau masyarakat, nampaknya menjadi tantangan sekaligus tren baru dalam menjalani aktivitas entrepreneur atau yang biasa disebut dengan social entrepreneur (sociopreneur). Peluang besar untuk mengelola ladang manfaat bagi masyarakat disekitarnya dan mampu memberikan nilai lebih atas potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau kawasan tertentu inilah yang mendorong Nur Agis Aulia, alumni PPSDMS Regional 3 Yogyakarta angkatan V Putra ini untuk menjadi seorang sociopreneur dengan visi membangun Banten.

Pemuda kelahiran Serang, 25 tahun yang lalu ini memang dikenal sebagai sosok yang rendah hati, peka, dan bersahabat. Dari perangainya yang ramah dan hangat itu pula, Agis dikenal sebagai pribadi yang peduli terhadap sekitar. Tidak hanya di asrama saja, di lingkungan kampus pun ia dikenal sebagai seseorang yang memiliki kepedulian terhadap sekitar. Salah satu bukti kepedulian seorang Agis adalah dengan kontribusi sewaktu di asrama yakni intensnya membina TPA masjid dekat asrama.

Bagi Agis, berkesempatan untuk dapat mencicipi pembinaan di asrama PPSDMS memberikan semangat tersendiri untuk menjadi yang terbaik di bidang yang digeluti olehnya. "PPSDMS adalah tempat dimana terdapat jawaban atas krisis kepemimpinan di negeri ini, dimana di PPSDMS diajarkan tentang ilmu, iman, dan amal untuk menjadi manusia yang bermanfaat," ucapAgis. Dengan seperti itu, seorang Agis begitu memanfaatkan saat-saat ia berasrama sebagai sarana latihan untuk menajamkan passion-nya di dunia pengabdian.

Passion Agis dalam dunia pengabdian masyarakat sangat sejalan dengan jurusan yang diambilnya saat menempuh program strata-1. Tahun 2008, Agis memilih untuk belajar di Jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, walau sebelumnya pada tahun 2007 pernah menjadi mahasiswa di fakultas yang berbeda. Lulus kuliah dalam waktu 5 tahun dengan menyandang Indeks Prestasi cum laude seakan membuktikan passion-nya di dunia pengabdian benar-benar dijalaninya dengan sungguh-sungguh. Agis berusaha untuk menyelaraskanpengalaman mengabdi dengan dasar ilmu yang kuat dalam hal pengabdian masyarakat.

Saat kuliah, Agis tidak membuang kesempatan untuk terus menimba pengalaman dan pengetahuan dari organisasi yang diikutinya. Agis tergolong sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi. Tercatat, lebih tiga organisasi yang pernah digeluti olehnya. Diantara organisasi-organisasi yang pernah digeluti oleh Agis antara lain BEM KM UGM, KOPMA UGM, Korps Mahasiswa Sosiatri, Jama'ah Muslim Fisipol, dan Unit Penalaran Ilmiah. Dari sana Agis banyak belajar dalam hal manajerial kelembagaanhinggaskill kepemimpinan Agis pun terlatih.

Setelah lulus dari Jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan pada tahun 2013, Agis terus mengembangkan kemampuannya di dunia pengabdian. Salah satu sarana yang Agis dapatkan untuk mengembangkan kemampuannya di dunia pengabdian adalah dengan mengikuti program Indonesia Bangun Desa (IBD), disana Agis belajaruntuk lebih cakap dan terampil dalam mengelola sebuah social project. Passion yang

"Semangat memberikan kebermanfaatan seluas-luasnya bagi masyarakat."

Nur Agis Aulia

sedari awal digeluti olehnya berbuah manis dengan terpilihnya Agis sebagai peserta terbaik dalam program Indonesia Bangun Desa angkatan pertama.

Seusai mengikuti program di IBD, Agis pun seakan tak kehilangan rencana untuk melanjutkan kiprahnya di dunia pengabdian masyarakat hingga pada akhirnya Agis mendirikan komunitas Banten Bangun Desa. Sebuah social project yang digarap oleh Agis beserta rekan-rekan sedaerah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh kampung halamannya, Banten, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat disana. Baru setahun didirikan, komunitas Banten Bangun Desa sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan untuk masyarakat sekitar. Adapun kegiatan yang dilakukan Agis antara lain melakukan beberapa pelatihan tentang pengolahan limbah menjadi peluang bisnis, kemudian pelatihan bisnis pertanian dan peternakan perikanan dari hulu ke hilir, juga yang tak kalah penting adalah Agis dengan komunitasnya berikhtiar untuk membentuk kader petani dan peternak muda Banten.

Dengan begitu, jelas sudah dengan apa yang digeluti oleh seorang Agis. Sociopreneur berbasis pengabdian masyarakat menjadi lahan tempat Agis berkarya dan berkontribusi untuk Indonesia yang lebih baik dan bermartabat, seperti halnya yang digaungkan oleh PPSDMS. Sebuah inspirasi yang patut diteladani, yaitu bagaimana seorang sarjana namun rela untuk turun langsung bersinggungan dengan masyarakat untuk memberikan kebermanfaatan seluas-luasnya bagi mereka.

Sukses Bisnis dengan Pangan Lokal

Bila orang lain bisa maka yakinlah kita juga bisa" adalah kalimat yang menjadi semangat seorang Wirausahawan Muda Alumni PPSDMS Angkatan III Regional 5 Bogor. Sigit Susilo, atau akrab disapa Sigit ini kini semakin sukses mengembangkan bisnisnya di bidang olahan pangan dengan brand Brown co.

Lahir di Purworejo 28 tahun silam, Sigit yang berkuliah di jurusan Teknik Pertanian Institut Pertanian Bogor kini masih berkativitas rutin di Dramaga, Kabupaten Bogor. Ketertarikan Sigit memulai bisnis bermula pada tahun 2004 sewaktu ia masih menjadi mahasiswa tahun pertama di IPB. Bermula dari inspirasi yang ia dapatkan melalui teman-temannya yang telah sukses berjualan di asrama IPB, Sigit terpacu untuk menjadi wirausaha pula. Sebelum akhirnya menuai sukses di BrownCo, Sigit sudah pernah berjualan nata de coco di Asrama IPB hingga ia mengenal brownies dan menjajakannya di kelas-kelas selama semester 3 hingga 6 lalu memutuskan mengembangkannya.

Pada tanggal 6 Februari 2006, Sigit resmi menggunakan nama mr. BrownCo sebagai brand dari brownies buatannya. Perbedaan dengan kue brownies pada umumnya terletak pada tepung singkong yang ia gunakan sebagai pengganti tepung terigu yang biasa digunakan dalam pembuatan brownies. Pada tingkat akhir kuliah, bisnis yang dijalani Sigit semakin berkembang, hingga terbentuk tim dan mendapatkan dana hibah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program ini pula yang menjadi titik mula melejitnya bisnis Sigit.

Selama menjadi mahasiswa pula, Sigit tidak hanya sibuk belajar dan berdagang. Passion-nya di bidang wirausaha berhasil ia optimalkan sehingga berhasil meraih Juara 1 Stand Pameran Produk non PKM (Bersama Tim Pameran IPB) pada PIMNAS XX-Bandar Lampung (2007), Finalis Penyajian Makalah Tingkat Nasional PIMNAS XXI- Semarang, Juara III penyaji Poster Bidang Kewirausahaan PIMNAS (2008), Juara II Food Etnic Prop Jawa Barat (2010), dan Juara 1 Food Etnic Prop Jawa Barat (2011). Di samping itu, Sigit juga mengoptimalisasi waktunya untuk mengasah soft skill di organisasi kampus yang berhubungan dengan enterpreneur dan sosial. Sigit pernah menjabat sebagai pengurus Divisi Pengabdian Masyarakat BEM FATETA (2005/2006), Kepala Devisi Kewirausahaan HIMATETA (2006/2007), Sekretaris Paguyuban UKM (Usaha Kecil Menengah) binaan LAPI IPB (2009/2012), Wakil Ketua UKM Mutia Pangan (2009/2013) dan Koordinator angkatan I program pelatihan bisnis online UKM Centre IPB.

Kegigihan dan keseriusannya dalam enterpreneur telah terbukti dengan hasil yang dicapai saai ini. Brownies mr. BrownCo telah menjadi salah satu kuliner khas Kota Bogor. Omzet-nya kini mencapai 200-250 juta per bulan dengan produksi 500-1000 box/ per hari dengan karyawan berjumlah 15 orang. Mr. BrownCo juga telah mengembangkan berbagai variasi produk lainnya dan mendirikan beberapa outlet di sekitar Bogor. Pencapaian Sigit ini diraih dengan memegang penuh prinsipnya yaitu "jalankan sesuatu harus fokus dengan hati", bahkan saat teman-teman satu timnya di mr. BrownCo memilih untuk keluar dan bekerja di perusahaan-perusahaan dia tetap teguh dalam jalan wirausaha. Salah satu hal yang memotivasi Sigit untuk senantiasa mengembangkan diri dan berbuat kebaikan adalah lingkungan yang kondusif, berisi mahasiswa-mahasiswa aktif berprestasi selama ia di bina di PPSDMS. Bagi Sigit, lingkungan PPSDMS bagaikan keluarga besar yang baik dengan keahlian dan tipe masing-masing.

"Bila orang lain bisa maka yakinlah kita juga bisa."

Sigit Susilo

ORGANISASI

Bekerja untuk merintis perusahaan sendiri

Terlahir dari keluarga petani yang sederhana, tak membuatnya rendah diri. Malah sebaliknya, penuh percaya diri untuk menggapai masa depan yang lebih baik. Always to be happy, passionate, and positive thinking. Itulah motto hidupnya. Dialah Ahmadun, alumni PPSDMS Regional V Bogor angkatan ke-5.

Baru-baru ini, penelitian skripsinya tentang buras teril yang bisa tahan sampai 5 tahun, untuk pangan alternatif di daerah bencana mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Indonesia memang belum mempunyai cadangan makanan untuk kondisi darurat. Oleh karena itu, ketika terjadi bencana yang dikirim adalah beras dan mie instan. Buras steril dapat menjadi alternatif sebagai pangan darurat bencana. Ide penelitiannya muncul dari kecintaannya terhadap pangan tradisional Indonesia, dipilihlah buras sebagai objek penelitiannya. Sekarang hasil penelitiannya sedang proses untuk pengajuan hak paten dan produksi massal.

Semasa mahasiswa, pria kelahiran Wonosobo, 4 November 1990 ini aktif di berbagai organisasi, diantaranya FORCES, DKM Al-Hurriyyah, juga Ikatan Mahasiswa Wonosobo. Alumni Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan IPB ini juga pernah menjuarai beberapa kompetisi, diantaranya Pemenang pameran produk dan poster PKMM Pimnas Bali 2010, Juara 1 Bisnis Plan Tanoto 2011, Juara 2 Lomba Karya Tulis Nasional Djarum Bakti Pendidikan 2011, Juara Bisnis Plan di Unpad 2011, dan Juara 3 Bisnis Plan di ITS 2011.

Sekarang, Ahmadun bekerja sebagai Marketing Executive di PT. MANE Indoneia, sebuah multinational trading company di bidang flavor dan fragrance, setelah sebelumnya menjadi MT (Management Trainee) di PT. J.Co Indonesia. Pria yang punya minat di bidang marketing dan advertising ini memang sedang mempelajari sistem di tempatnya bekerja untuk suatu saat nanti membuat perusahaan sendiri.

"PPSDMS melalui berbagai program pembinaanya mengajari saya bagaimana menjadi pribadi yang baik dan pembelajar. Saya menjadi paham bagaimana saya harus merencanakan hidup dan selalu optimis menjalani hidup setiap waktu. PPSDMS adalah kawah candradimuka yang akan terus menghasilkan banyak pemimpin yang berkarakter dan visioner," jawabnya, ketika ditanya pesan kesannya terhadap PPSDMS.

"Paham bagaimana merencanakan hidup dan selalu optimis menjalani hidup setiap waktu."

Ahmadun

Perjalanan Menjejaki Mimpi

Menjadi salah satu bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah impian dari banyak para pemuda Indonesia yang mengenyam pendidikan sampai pada level pendidikan tinggi. Banyak yang menmimpikan, berkontribusi membangun bangsa dengan menjadi bagian dalam lembaga atau institusi yang secara langsung memiliki bentuk kontribusi real kepada nangsa dan Negara. Pertamina, PT. KAI, PT. PINDAD adalah beberapa contoh BUMN tersohor yang selalu diminati oleh banyak pemuda setelah usai mengenyam pendidikan tinggi. Adalah seorang alumni PPSDMS Nurul Fikri regional Yogyakarta angkatan V bernama Ardian Umam yang kini tengah berhadapan dengan kenyataan bahwa salah satu mimpinya sudah terwujud, yakni menjadi salah satu bagian dari Pertamina , salah satu BUMN tersohor di negeri ini.

Umam, begitu seringkali ia dipanggil. Lelaki yang lahir di Klaten pada 14 Juli 1991 ini sejak duduk di bangku SMA sudah memperlihatkan keaktifannya dalam berorganisasi. Terbukti pada tahun 2007, Umam diamanahi sebagai Ketua Umum Rohani Islam SMAN 2 Klaten. Tak hanya aktif di Rohani Islam sebagai seorang ketua, ia juga berkegiatan di Pramuka dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Hal tersebut menyiratkan bahwa gairah berorganisasi sebagai sarana belajar dan melatih soft skill seorang Umam. Tak heran, sewaktu menjejaki bangku pendidikan tinggi, seakan tak sulit baginya untuk langsung tune in dengan kehidupan organisasi mahasiswa di Universitas Gadjah Mada. Tercatat sewaktu kuliah Umam mengikuti beberapa organisasi seperti, Keluarga Muslim Teknik, Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Sleman, dan Jama'ah Shalahuddin UGM

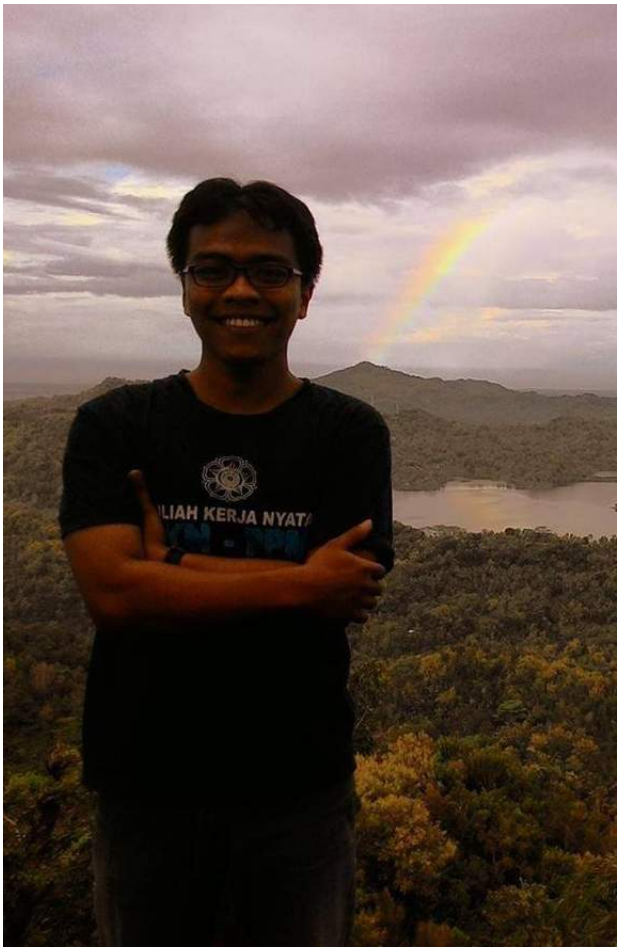

Ardian Umam

Sewaktu masa kuliahnya, lulusan tahun 2014 Teknik Elektro Universitas Gadjah Mada ini memang dikenal sebagai sosok yang aktif berorganisasi dan memiliki rasa keingintahuan yang begitu tinggi pada banyak hal, bahkan pada hal yang itu di luar keilmuan seorang Umam sendiri. Umam begitu menggemari tema-tema diskursus tentang pemikiran, epistemologi, filsafati, dan lain sebagainya. Hal ini di luar dari kebiasaan mahasiswa Fakultas Teknik pada umumnya yang sebagian besar hanya terbiasa membicarakan hal-hal yang praktis. Kegemarannya akan diskursus dengan tema-tema filsafat terbangun saat Umam beraktivitas di Jama'ah Shalahuddin UGM (2010-2012). Umam seringkali menjadi promotor diskusi-diskusi yang ada di lembaga tempat ia berada saat itu. Bahkan forum diskusi yang dipromotori olehnya, sudah memiliki tempat di kalangan aktivis dakwah. Dengan brand "Forum Mengeja Hujan", diskusi kajian bertemakan pemikiran Islam merebak kala itu.

Lulusan Teknik Elektro UGM yang memulai masa studinya pada Agustus 2009 ini dikenal sebagai sosok yang menyenangkan dan ramah, saat berada di asrama PPSDMS, di organisasi maupun di kampus. Akademiknya yang baik, membuatnya mudahditerima oleh rekan sejawatnya di kampus. Seringkali ia menjadi referensi beberapa mata kuliah sulit di jurusannya. Selain itu, seringkali rekan-rekan di organisasinya meminta bantuan kepadanya untuk mendesain beberapa poster atau kartu ucapan, karena Umam juga handal dalam desain grafis. Kemampuannya dalam dunia desain grafis membuatnya terbiasa berpikiran kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Saat menjadi mahasiswa tingkat akhir, Umam memutuskan untuk memilih tempat Kuliah Keja Nyata (KKN) sebagai sarana berlatih untuk terjun dan peduli kepada masyarakat di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. Tempat yang teramat jauh dari tempat seorang Umam tinggal dan belajar. Baginya, dapat berbuat di timur Indonesia itu adalah satu kepuasan tersendiri. Di samping menjalankan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya oleh kelompok KKN-nya, ia pun berusaha untuk belajar banyak tentang kebudayaan dan bagaimana masyarakat berinteraksi disana. Bagi Umam yang juga mendapatkan beasiswa dari Tanoto Foundation saat kuliah, kesempatan yang teramat langka bagi seorang mahasiswa dapat menjejakkan kakinya di bumi Cendrawasih itu.

Saat ini, Umam tengah menghadapi satu fase dimana beberapa orang begitu menakutkan, yakni fase pasca kampus. Syukur Alhamdulillaah, salah satu mimpi yang pernah seorang Umam nyatakan, yakni menjadi bagian dari roda perubahan bangsa dengan bergabung bersama salah satu BUMN terkemuka pun kini terwujud. Awal yang baik, bahkan teramat baik bagi seorang lulusan Perguruan Tinggi. Bergabung dengan Pertamina per Oktober 2014 menjadi salah satu steeping stone seorang Umam untuk menggantang cita-cita terbesarnya. Ini adalah satu step dari sebuah perjalanan menjejaki mimpi seorang Umam.

"Senantiasa berpikiran kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan."

Menyelami Dunia Seni Peran

Citra Kurnia Solihat

"Kesenian melatih diriku menjadi tidak kaku, luwes terhadap hidup serta menjadikan pikiran plong."

Dunia seni khususnya seni peran, berhasil "menjebak" gadis dengan nama lengkap Citra Kurnia Solihat. Ia akrab dipanggil oleh teman-temannya dengan sapaan, Cikun. Kenapa menjebak? Karena berawal dari ketidaksengajaan. Seperti halnya pepatah jawa yang mengatakan "Witing tresno jalaran seko kulino" (Permulaan suka karena terbiasa-red), begitu pula yang terjadi dalam diri Cikun.

Cikun yang terlahir pada tanggal 8 September 1993 dikenal sebagai sosok yang unik. Perpaduan antara dunia Farmasi yang penuh dengan penelitian, seni peran, dan olahraga. Di dunia seni peran, Cikun memulainya sejak di bangku Sekolah Menengah Atas. Di tahun 2009, Cikun menadapat amanah sebagai Wakil Ketua Teater Excellent One di SMA Darul Ulum Jombang. Hingga pada akhirnya ketika memasuki dunia kampus, Cikun memilih Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Gadjah Mada sebagai salah satu sarana aktualisasi dirinya di bidang seni.

Dunia pementasan drama menjadi dunia yang sangat akrab bagi mahasiswi Fakultas Farmasi UGM angkatan 2011 ini. Selama duduk di bangku kuliah, 9 pementasan telah dijalani, baik berperan di belakang layar maupun di depan layar. Lepot dan Jumanis Tamasya ke-4 Kota merupakan judul pementasan teranyar yang telah dilaksanakan oleh Cikun bersama tim. Dalam pementasan tersebut, Cikun bertindak sebagai Pimpinan Produksi. Selain dipentaskan di Yogyakarta, lakon ini juga dipentaskan di Purwokerto, Magelang, Kudus, dan puncaknya pada Festival Teater Mahasiswa Nasional VII di UPI Bandung.

Tidak hanya drama, Cikun juga terlatih dan terbiasa dalam monolog. Prestasi Cikun dalam monolog antara lain, Penyaji ke-4 Terbaik Festival Monolog Berbahasa Jawa Tingkat Nasional dan Iringan Musik Terbaik dan Festival Monolog Berbahasa Jawa Tingkat Nasional. Keduanya disabet di tahun 2013. Ketrampilan dalam public speaking dan berbahasa, baik Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, mengantarkan gadis penyuka karaoke sendiri di depan lapotop ini, menjadi Duta Bahasa 3 untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dunia seni peran yang ekspresif dan dunia penelitian yang seakan tidak ada hubungan, nyatanya bisa dilakukan dengan serasi oleh Cikun. Cikun tergabung sebagai anggota di Curcumin Research Center UGM, dan Occulary Pharmacy Club. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Cikun antara lain, "Pemanfaatan Limbah Kulit Nanas sebagai Pengganti Ragi Tempe" yang kemudian mengantarkannya sebagai finalis LKTI Biological Opus Fair. Pada tahun 2013, Cikun dan teman-temannya melakukan penelitian dan lolos PKM dengan judul "Anti Tubercolosis Chewable: Solusi Cerdas Terapi TBC Pada Anak". Penelitian terbaru yang dilakukan oleh gadis penyuka lotek ini, adalah "Uji Preklinik Kombinasi Ekstrak Mengkudu dan Kulit Manggis sebagai Imunimodulator Secara In Vivo".

Cikun sangat menyukai tantangan dan seorang pekerja keras. Pengalaman yang menantang bagi Cikun hingga sekarang yaitu saat ia melakukan perjalanan KKN di Papua. Hal tersebut juga menjadi pengalaman yang tidak terlupakan. "Waktu itu aku dan teman-teman KKN berangkat KKN dari Sorong ke Teluk Bintuni selama 24 jam. Di tengah malam ada badai. Kami (kelompok KKN-red) uyel-uyelan di mushola yang ukurannya 2,5x3 meter untuk ber-17 orang. Kami lakukan demi menyelamatkan diri dari guncangan ombak yang dahsyat. Kondisinya saat itu, tempat tidur kami di lantai 2 sudah terciprat air, bahkan lantai 1 bahkan sudah banjir. Karena kapal yang kami tumpangi termasuk kapal kecil. Alhamudlillah, kami selamat" tutur Cikun.

Gadis yang mengaku menyukai warna hitam dan pink ini, bercita-cita kontribusi di bidang Sociopreneur. Ia bertekad akan mengelola daerah dan masyarakat Tawangmangu sebagai pusat tanaman obat asli Indonesia. Namun, Cikun juga tidak akan melepaskan sepenuhnya dunia teater. Karena bagian dari kesukaan, kesenian yang melatih dirinya menjadi tidak kaku, luwes terhadap hidup serta menjadikan pikirannya plong. Dalam hidup Cikun, orangtua memiliki peran yang sangat berengaruh. Disusul kemudian, PPSDMS dan Teater Gadjah Mada dalam hal pola pikir. "Terimakasih PPSDMS sudah membuka pikiran saya, membuat saya menemukan siapa diri saya, dan ingin menjadi apa saya nantinya. Pokmen well banget!"

Cikun mencoba mengoptimalkan kemampuannya untuk belajar, terutama saat menjadi anak muda. Baginya, selama masih muda tidak perlu takut melakukan kesalahan, karena akan dimaklumi. Mumpung masih dimaklumi, jadi dimanfaatkan untuk belajar sebanyak-banyaknya. Sebagai alumni PPSDMS Regional 3 Yogyakarta angkatan 6, Cikun juga berpesan kepada adik-adiknya yang saat ini masih menjadi peserta, "Jangan pernah takut untuk menjadi beda dan jangan minder kalau kamu ngga sehebat teman-teman kamu yang lain di asrama. Ingat, PPSDMS piih kamu pasti karena suatu alasan. Jadi, segera cari tau di mana keistimewaan kamu dan asah terus. Tunjukkan pada dunia kalau kamu bisa dan senang dengan pilihanmu."

Lebih dari Sekadar Bicara. Ciptakan Karya.

"Mengajar bagaikan memulai karya kecil yang akan berdampak besar di kemudian hari."

Faldo Maldini

Faldo Maldini, Alumni PPSDMS NF Regional 1 Angkatan 5 ini percaya, ide sederhana yang mewujud dalam tindakan lebih brilian dari ide jenius yang hanya tersimpan. Hari ini Indonesia memiliki banyak orang cerdas, tetapi tak cukup banyak yang mengkonversi kecerdasannya menjadi karya yang berdampak.

Prinsip itu telah Faldo bawa dan buktikan melalui berbagai organisasi yang pernah ia pimpin, dengan menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Departemen Fisika UI (2010), Ketua BEM FMIPA UI (2011), Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa UI (2012) dan membawa BEM UI di puncak kejayaan, serta menjad iKetua Perhimpunan Pelajar Indonesia di United Kingdom @PPIUKofficial.

Bukan hanya menjadi seorang organisator, Faldo sadar bahwa untuk menciptakan karya yang berdampak, ia harus memiliki keahlian spesifik di bidang yang ia cintai: sains dan teknologi. Ia melakukan riset yang dipublikasikan mewakili UI dan Indonesia di dalam maupun luar negeri, menjuarai beberapa perlombaan riset nasional, bahkan masuk sebagai 3 besar Mahasiswa Berprestasi FMIPA UI (2011)

Saat tulisan ini dibuat, Faldo sedang menempuh studi pascasarjana di Plastic Electronic Materials, Department of Physics, Imperial College London. Di samping meneliti, ia tergabung di grup riset Experimental Solid State Physics (EXSS).

Di masa depan, Faldo ingin menjadi seorang pengajar. Mengajar bagaikan memulai karya kecil yang akan berdampak besar di kemudian hari. Jika memang suatu hari Indonesia memanggil, ia pun siap untuk berkontribusi lebih jauh. Baginya, semua proses yang dihadapi dalam hidup adalah sebuah pembelajaran.

Si Pembelajar yang Selalu Ingin Produktif

Dibesarkan dalam keluarga polisi dan guru, Fatin dibiasakan dengan sikap hidup yang disiplin dan bertanggung jawab serta memperhatikan prestasi akademiknya. Sejak kecil, ibu dan ayahnya mengajarinya membaca buku dan sering menemaninya mengerjakan tugas sekolah. Ia pun sering menjadi juara kelas sekaligus ketua kelas sejak SD hingga SMA. Kemauannya yang kuat untuk belajar di bidang akademik dan organisasi, mendorongnya untuk terus melanjutkan sekolah di SMP dan SMA favorit di kotanya. Bersyukur, dengan prestasinya tersebut ia meneruskan kuliah di Universitas Indonesia tahun 2010 jurusan Psikologi melalui jalur undangan PPKB tanpa tes.

Memasuki dunia awal kampus, ia tinggal di asrama mahasiswa UI. Aktivitas keorganisasiannya terus ia kembangkan dengan mengikuti berbagai macam organisasi dan komunitas di sekitar UI dan Jakarta. Perempuan yang pernah menjadi ketua putri pramuka Ambalan Ganesha di masa SMA ini kemudian menjadi ketua putri Forum Angkatan (Forkat) asrama mahasiswa UI. Bersamaan dengan itu, ia menjadi wakil ketua panitia Simposium Internasional 5 SALAM UI. Di semester dua, ia bergabung di BEM UI sebagai staf aksi dan propaganda. Ketertarikannya dengan diskusi, membuat ia kembali menyambangi bidang kajian dan aksi strategis SALAM UI, mengikuti, dan membuat beberapa kelompok kajian informal di kampus. Fatin juga senang mengikuti pelatihan, seperti Forum Indonesia Muda, Socio Entrepreneur Academi Dompet Dhuafa, serta berpartisipasi dalam Womenpreneur Summit Kementerian Perekonomian RI.

Sebaik-baik manusia adalah ia yang bermanfaat bagi orang lain. Begitulah Nabi mengajarkan. Tidak cukup membekali diri sendiri dengan seminar dan pelatihan, ia ingin terlibat dalam masyarakat sebelum benar-benar terjun ke masyarakat. Ia berkesempatan mengikuti K2N UI di pulau terpencil dan terluar Indonesia sebagai peserta. Program yang diselenggarakan oleh Direktorat Kemahasiswaan UI dengan seleksi ketat ini, menempatkannya di Pulau Karimata, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat. Di sana, ia bersama empat orang anggota timnya fokus pada aktivitas program Rumah Inklusi Ceria. Program ini bertujuan membantu anak-anak yang cacat atau disabilitas agar tetap bisa belajar; membaca, menulis, melipat, menggambar, menyanyi, dan tentunya bermain. Tidak cukup menjadi peserta, ia kembali bergabung dalam program K2N UI di tahun selanjutnya sebagai panitia dan pendamping lapangan di desa Cibereum, Bogor, Jawa Barat.

Meski banyak melibatkan diri di berbagai aktivitas, ia tidak melupakan tanggung jawab pada orangtuanya. Ia selalu berusaha mendapat nilai IPK di atas 3,00 hingga kelulusannya. Di masa perkuliahannya, ia mencoba membuat 'kisah' dengan menjadi Juara 2 mahasiswa berprestasi Fakultas Psikologi. Di akhir kelulusan, ia pernah berjanji mendapat nilai memuaskan. Alhasil, skripsinya yang berjudul "Subjective Well-Being (Kebahagiaan) pada Buruh Rambut Purbalingga" mendapat nilai A, sempurna. Pembuatan skripsi ini memang sudah direncanakannya setahun sebelum kelulusan. Ia ingin penelitiannya bermanfaat bagi perubahan Kota Purbalingga, tempat tumbuh kembangnya. Setelah ia tahu hasil penelitiannya, ia berencana membuat buku tentang kehidupan buruh rambut Purbalingga dan bagaimana meningkatkan kesejahteraan para buruh tersebut. Di masa mendatang, ia ingin memfokuskan diri pada pengembangan SDM terutama kalangan proletar demi meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup mereka.

Pada bulan Agustus 2014, ia diwisuda dengan gelar S.Psi. Pada bulan yang sama, ia memilih bergabung di PPSDMS NF. Baginya, ini adalah masa "balas budi" kepada institusi yang telah mendidik dan mengupayakan terpenuhinya hak-haknya. Baik hak mendapat pendidikan, pengalaman, jaringan, pengarahan, dan tambahan biaya hidup selama dua tahun. Meski ia yakin apa yang dilakukannya tidak sebanding dengan apa yang ia dapatkan, setidaknya ia sedang belajar menjadi bagian yang terlibat memperjuangkan institusi ini untuk adik-adik ideologisnya kelak.

Fatin Rohmah Nur Wahidah. Seorang achiever yang selalu ingin produktif dalam beraktivitas. Seorang learner yang suka mengembangkan diri. Seorang reader yang suka membaca dan diskusi. Seorang observer yang gemar mengamati dan seorang traveller yang senang berpetualang.

"Terus produktif, mengembangkan diri, membaca, mengamati, dan bertualang."

Fatin Rahmah Nur Wahidah

Pejuang Birokrat Profesional

"Lakukan yang terbaik, pasti Allah akan memberikan yang terbaik."

"Ingin menjadi seorang dai birokrasi yang profesional dan berkarakter". Itulah salah satu motivasi Fatulloh, alumni PPSDMS Regional 5 Bogor angkatan V, ketika ditanya mengapa dirinya memilih menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) daripada sektor yang lain. Fatulloh memang baru memasuki tahun pertama karirnya di Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM). Citra buruk PNS yang beredar di masyarakat awam, tak membuat Fatulloh gentar memasuki dunia PNS. Bahkan hal tersebut dijadikan motivasi yang kuat baginya untuk berjuang, membuktikan bahwa tidak semua PNS seperti itu, dirinya adalah salah satunya.

Sselepas lulus, Fatulloh fokus memperisapkan diri untuk mengejar impiannya menjadi PNS. Mengikuti serangkaian tes di beberapa kementerian hingga diterima di kementerian ESDM. Akhirnya, Fatulloh kembali membuktikan motto hidupnya: Lakukan yang terbaik, pasti Allah akan memberikan yang terbaik.

Sebelum menjadi PNS sebagai analis subsidi BBM Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi, pria kelahiran Jakarta, 29 Oktober 1989 ini pernah bekerja sebagai data analis di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), juga surveyor di LIPI, dan PT. AC Nielsen TV. Semuanya berhubungan dengan bidang keilmuan yang digeluti selama kuliah. Fatulloh adalah lulusan statistika IPB dan alumni SMA N 2 Depok.

Ketika mahasiswa, pria yang punya hobi travelling dan hiking ini aktif di BEM. Pernah menjabat sebagai ketua BEM MIPA IPB (2010-2011) dan Wakil Presiden Mahasiswa IPB (2011-2012), serta tergabung dalam Forum Indonesia Muda (FIM).

"Bersyukur sekali menjadi keluarga besar PPSDMS. Ini adalah rumah tempat kita untuk merangkai dan merealisasikan mimpi-mimpi besar untuk peradaban manusia yang lebih baik. Hari-hari kedepan harus selalu lebih baik dan lebih produktif. Ada impian-impian besar yang harus direalisasikan, bukan hanya sekedar wacana-wacana dari narasi-narasi indah," tutur Fatulloh tentang kesan dan pesannya untuk PPSDMS.

Fatulloh

Percaya pada Mimpi

Hendra Etri Gunawan

Keterbatasan tak membuat dirinya berhenti berjuang. Kemiskinan tak menghalanginya untuk berani bermimpi, bahkan dijadikannya motivasi terbesar untuk meraih mimpi. Dialah Hendra Etri Gunawan, alumni PPSDMS Regional Bogor Angkatan IV. Pemuda yang biasa disapa 'Ege' tersebut memang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ayahnya hanya seorang pengangkut sampah, ibunya pembantu rumah tangga. Paham dengan latar belakang keluarganya, sedari kecil Ege sudah membantu pekerjaan orangtuanya. Mulai kelas 3 SMP, Ege membantu ayahnya bekerja. Dari mulai membantu mendorong gerobak sampah, mencuci mobil, mengurus taman, bersih-bersih rumah orang, dan pekerjaan lainnya yang bisa membantu menambah penghasilan orangtuanya.

Selepas lulus SMA di SMAN 1 Depok, pria kelahiran 18 April 1988 tersebut melanjutkan kuliahnya di IPB dan cukup aktif di organisasi kampus. Ege pernah menjabat sebagai ketua BEM Fakultas Ekonomi Manajeman, Menteri Kebijakan Daerah BEM KM IPB, juga koodinator BEM se-Bogor. Memasuki tingkat 3, Ege diterima sebagai salah seorang peserta PPSDMS regional 5 Bogor. PPSDMS diakuinya sebagai tempat yang berpengaruh dalam pembentukan pola pikirnya. Dalam tetimoninya, Ege menuliskan;

"Kami masih menyebar hari ini, tapi kami akan kembali dalam satu 'asrama kawah candradimuka'. Memikirkan dan berkontribusi nyata untuk Indonesia,"ungkapnya yakin. Setelah lulus kuliah, Ege sempat bekerja sebagai HR di berbagai macam perusahaan seperti CTB Plantation (Perusahaan Kelapa Sawit), PT. Wirontono Baru (Perusahaan Eksportir Udang), dan PT. Behrindo Nusaperkasa. Sekarang ayah dari Aidan Kinza Khatulistiwa ini bekerja sebagai Analis SDM di Lembaga pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kemenkeu RI juga sebagai Direktur Eksekutif Institute for Regional Invesment and Development Studies (IRIDS).

Berkat usaha dan perjuangannya pula untuk membahagiakan orangtua, Ayahnya sekarang sudah memiliki motor untuk mengangkut sampah sehingga tidak perlu berlelah-lelah lagi untuk mendorong gerobak sampah. Sedangkan ibunya, membuka usaha jualan sayur dengan omzet bisa mencapai Rp800.000/hari. Ege juga sudah menyiapkan tabungan haji untuk kedua orangtuanya. Sekarang, Ege masih berjuang mengejar mimpinya sebagai ahli Human Capital, Political marketing, dan pimpinan tertinggi MPR.

"Saya percaya mimpi dan hari ini saya masih percaya, bahwa suatu hari nanti Indonesia akan mengenal saya. Di saat saya meninggal, Indonesia akan mengenang saya."

Rumah Kepemimpinan PPSDMS Mengubah Pola Pikir Saya

Aktif dan berprestasi. Itulah kesan orang yang mengenal Gugi Yogaswara, alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional V Bogor Angkatan ke-5. Sewaktu mahasiswa, alumni Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan Fakultas Teknologi Pertanian ini memang aktif berorganisasi. Tingkat pertama sudah ikut BEM Tingkat Persiapan Bersama (TPB), tingkat dua bergabung di BEM Fakultas, dan tingkat ketiga menjadi ketua BEM Fakultas. Selain itu, Gugi juga tergabung dalam Forum Indonesi Muda (FIM) sebagai Manager Rumah Belajar. Karena keaktifannya di organisasi, pria kelahiran Pandeglang, 12 Agustus 1991 pernah didaulat sebagai delegasi pemimpin mahasiswa IPB dalam program studi banding ke Malaysia. Selain itu juga pernah mengikuti konferensi Annual Indonesian Scholars Conference di Taiwan.

Segala prestasi dan capaian tersebut, diakui Gugi, tak lepas dari peran Rumah Kepemimpinan PPSDMS dalam membinanya selama jadi peserta. Gugi juga pernah menjadi presiden asrama, dan sekarang menjadi ketua angkatan 5 Rumah Kepemimpinan PPSDMS Bogor, jadi memang memiliki kedekatan tersendiri dengan teman-teman seangkatannya.

"Rumah Kepemimpinan PPSDMS bisa mengubah pola pikir pendiam jadi penggerak, muslim KTP jadi muslim yang pede, pribadi yang tak peduli jadi selalu peduli. Rumah Kepemimpinan juga mengajarkan saya memandang masa depan dengan ilmu, bukan hanya semangat dan rencana yang tidak terukur. Karena begitulah seharusnya SDM muslim strategis."

Saat ini, Gugi bekerja di PT. Sucofindo Jakarta sebagai EMS Auditor. Setelah sebelumnya bekerja sebagai Enviromental Expert di PT. Oxalis Subur. Selain itu, saat ini Gugi juga menjadi Manajer HRD di Agrisocio, lembaga sosialpreneur yang berkembang pesat, bergerak dalam bidang pertanian juga pemberdayaan masyarakat melalui program desa binaan dan program kreatif lainnya yang juga sudah mulai merambah ke mancanegara. Gugi juga masih menjabat sebagi CEO Rumbel [Rumah Belajar Leadership], sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam pendidikan karakter dan pemberdayaan anak-anak.

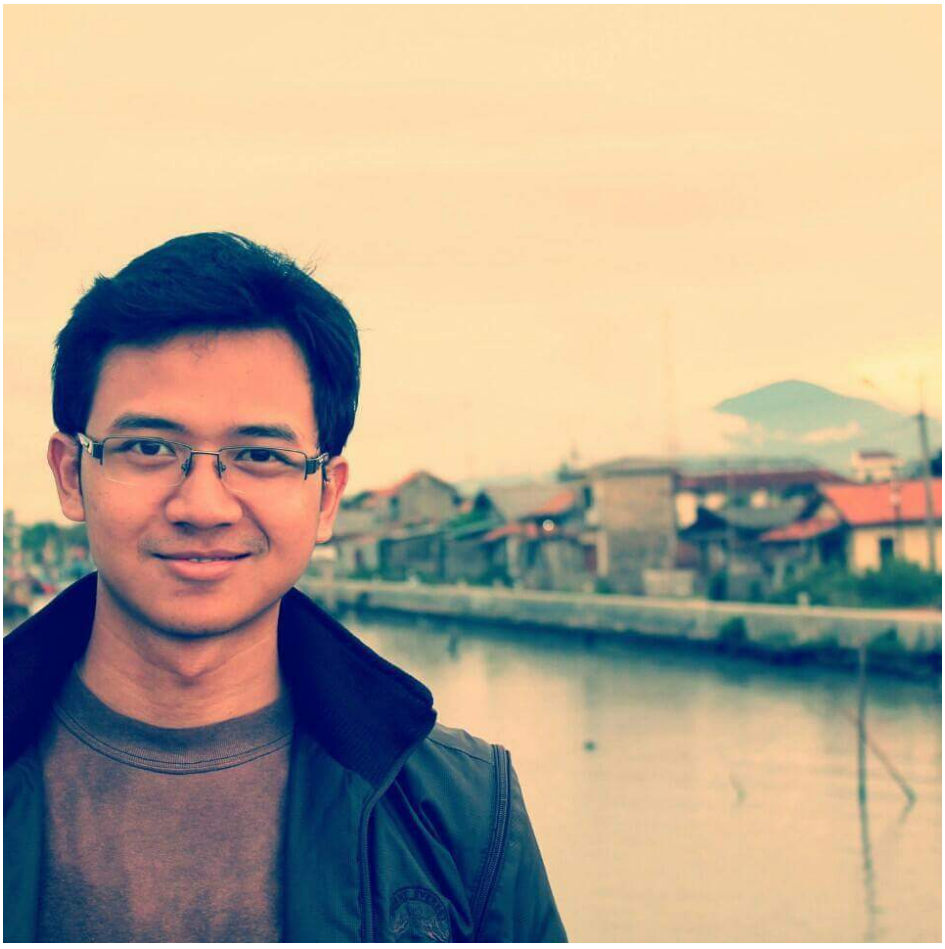

"Semoga Rumah Kepemimpinan PPSDMS dapat terus istiqomah dalam upaya investaai jangka panjang yang melelahkan ini. Namun, insya Allah, Indonesia akan jadi lebih baik karenanya." Itulah pesan dari Gugi untuk Rumah Kepemimpinan PPSDMS.

Gugi Yogaswara

"SDM muslim strategis memandang masa depan dengan ilmu, bukan hanya semangat dan rencana yang tidak terukur."

Bekerja dengan Ihsan dan Ikhlas

Halim Amran Mutasodirin

"Cerita tentang pengalaman orang lain tidak akan mengubah hidup kita, yang dapat mengubah hidup kita adalah action dari diri kita sendiri."

"Cerita tentang pengalaman orang lain tidak akan mengubah hidup kita, yang dapat mengubah hidup kita adalah action dari diri kita sendiri." Itulah salah satu quote dari Halim Amran Mutasodirin, alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional 5 Bogor Angkatan ke-6. Bagi pria kelahiran Tegal, 30 Maret 1992 ini, Rumah Kepemimpinan PPSDMS adalah alat untuk mengembangkan diri. Pembinaan selama dua tahun di asrama dijadikannya bekal untuk untuk berkarya dan berkontribusi di dunia profesional. Di Rumah Kepemimpinan PPSDMS jugalah Halim belajar untuk ihsan dan ikhlas dalam bekerja.

Halim merupakan ketua angkatan Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional V Bogor Angkatan ke-6. Diakuinya, banyak suka dan duka memimpin para pemimpin. Sukanya, Halim bisa kenal dan dekat dengan semua teman-teman seangkatan-nya. Dukanya, cukup sulit mengkondisikan teman-teman untuk kumpul bersama, karena memang masih sibuk dengan persiapan dunia pascakampusnya masing-masing.

Selama kuliah, alumni Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB ini aktif sebagai ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas. Pria yang punya hobi berenang ini pernah melanglang buana ke beberapa negara. Ke Hongkong untuk mengikuti konferensi tentang CSR dan ke Malaysia untuk presentasi program membangun Aceh pasca tsunami. Pengalaman paling berharga yang didapatkannya di luar negeri adalah bisa belajar saling menghargai, hidup disiplin, dan ontime dari orang-orang di sana. Selain itu, kesempatan mengunjungi negara lain juga telah menambah wawasan dan jaringannya.

Sekarang, pria yang punya cita-cita menjadi Direktur Operasional Sinarmas Foresty tersebut sedang menjajaki mimpinya. Baru-baru ini, tidak lama setelah wisuda, berkat kegigihannya berusaha, Halim diterima sebagai Supervisor HR PT. Arara Abadi Tbk, Sinarmas Forestry, di Perawang, Kota Siak, Riau.

Halim sudah siap memasuki dunia pascakampus, juga siap mengamalkan apa yang sudah didapatkannya selama dua tahun masa pembinaan di Rumah Kepemimpinan PPSDMS, termasuk bekerja dengan ihsan dan ikhlas.

Kontribusi di Public Sector

PPSDMS memiliki tujuan untuk mempersiapkan SDM strategis yang siap untuk berkontribusi dan matang. Dengan berbagai proses pembinaan, peserta PPSDMS dibina dengan harapan bisa mengambil peran untuk membangun Indonesia yang lebih baik dan bermartabat. Namun bukan berarti peserta PPSDMS yang dibina memiliki permulaan yang bagus, tak terkecuali Muhammad Kholid.

Alumni peserta PPSDMS Regional 1 Jakarta angkatan IV ini mengakui belum memiliki kejelasan visi tentang masa depan hidupnya. "Apa yang sebenarnya yang benar-benar ingin saya perjuangkan dan inginkan, PPSDMS memberi saya kejelasan atas visi hidup saya. Bagaimana seharusnya saya berjuang dan berkontribusi," jelas pria yang biasa disapa Kholid ini.

Pada permulaannya, Kholid mengakui kesulitan dalam menentukan langkah masa depannya. Bagi Kholid, PPSDMS menjadi inspirasi kehidupannya. "PPSDMS telah menjadi leverage bagi saya untuk membuat peta jalan ke mana saya harus melangkah. Mobilitas vertikal dan horizontal seperti apakah yang harusnya di jalani. Nilai-nilai PPSDMS dalam tiga sektor kontribusi itu, saya pegang erat-erat dan menjadi guideline saya dalam mengambil keputusan strategis dalam hidup saya," tambah Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi 2009 ini.

Saat di kampus, Kholid terlibat aktif di beberapa organisasi kampus. Pada tahun pertama dan kedua misalnya, Kholid aktif di organisasi Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) FEUI dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) UI. Pada tahun ketiga, Kholid meningkatkan karirnya menjadi Kepala Departemen Kajian Strategis BEM FEUI. Puncaknya pada tahun keempat tepat tahun 2009, Kholid terpilih sebagai Ketua Umum BEM FEUI. Prestasi organisasi Kholid juga semakin lengkap dengan memelopori berdirinya Forum Mahasiswa Ekonomi Se-Indonesia (FMEI) dan juga aktif mendorong penguatan kerjasama organisasi mahasiswa Ekonomi Se-Asia Tenggara yang merupakan tindak lanjut Economic Business Summit (EBS) yang sudah dijalankan di periode-periode sebelumnya.

Lulus dari PPSDMS, Kholid memiliki keinginan untuk dapat mengembangkan institusi yang memiliki tagline Creates Future Leaders ini. Salah satu cara yang ia lakukan adalah dengan berusaha membantu menghubungkan kerjasama PPSDMS dengan institusi seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang kini kedua intitusi tersebut berkenan untuk sharing di kegiatan NLC 2014, acara dua tahunan PPSDMS, akhir Agustus lalu.

Pria kelahiran 26 Maret 1986 ini pernah menjadi Tenaga Ahli Anggota DPR RI Bapak Kemal Azis Stamboel pada tahun 2011 yang menangani masalah keuangan negara, perbankan dan pembangunan Nasional. Kholid terlibat aktif dalam melakukan asistensi di beberapa Rancangan Undang-Undang (RUU) seperti UU Otoritas Jasa Keuangan (OJK), RUU RAPBN 2011-2013, RUU Usaha Perasuransian, RUU Keuangan Negara, dan RUU Perbankan. Saat ini Kholid melanjutkan karirnya dengan menjadi Tenaga Ahli Bapak Mohamad Sohibul Iman, Ph.D. Wakil Ketua DPR RI bidang Ekonomi-Keuangan semenjak Februari 2013.

"Nilai-nilai yang paling saya rasakan adalah Islam yang moderat, kerendahan hati untuk mau membangun titik temu, obyektif, dan selalu berpikiran terbuka. Saya kira, nilai-nilai inilah yang paling penting untuk membangun kepemimpinan umat dan bangsa," begitu jawaban Kholid sebagai pesan untuk kita semua selaku muslim yang ingin berkontribusi bagi negaranya.

Muhammad Kholid

"PPSDMS telah menjadi leverage bagi saya untuk membuat peta jalan kemana saya harus melangkah."

KOMPETISI

Sang Inovator Asal Lampung

Pemuda enerjik dan bersemangat ini bernama Arief Nur Pratomo, yang biasa dipanggil dengan sebutan Arief Nur atau terkadang dipanggil Nurprat. Ayahnya bernama Giyadi bekerja sebagai Pengawas SD di Lampung Selatan, dan ibunya bernama Warsiyem sebagai guru Bahasa Lampung dan penulis buku sekolah tentang bahasa Lampung. Dia berasal dari sebuah desa bernama Karang Sari, Kecamatan Jatiagung, Lampung Selatan. Memulai pendidikan di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo, dilanjutkan ke SDN 2 Jatimulyo, setelah itu SMPN 29 Bandar Lampung. Sejak kecil sudah terlihat bakatnya di bidang seni dan sains. Seni ditunjukkan dengan seringnya menjuarai lomba mewarnai (TK) hingga menggambar kaligrafi (SD). Di bidang sains ditunjukkan dengan sangat seringnya rangking 1 di kelas dan dipercaya untuk mengikuti olimpiade matematika di SD hingga SMA.

Dia melanjutkan studi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Saat SMA, dia banyak meraih prestasi yaitu menjuarai olimpiade matematika, Cerdas cermat matematika, cerdas cermat IPA, dan lain sebagainya. Saat lulus SMA dia sempat galau, karena harus memilih ITB, UI, atau UGM, hal itu dikarenakan dia diterima di ketiga universitas tersebut. Sampai akhirnya memutuskan memilih ITB karena menurutnya ITB merupakan institut teknologi terbaik di Indonesia. Sering ditanya apa kunci suksesnya sehingga bisa lolos di tiga universitas terbaik Indonesia, dia menjawab, "itu karena pertolongan Allah, rajin berlatih, dan mental pejuang."

Pemuda ini dikenal sebagai sosok yang mudah bergaul, humoris, islami, kreatif, dan juga pencair suasana. Ia mengambil jurusan Teknik Mesin ITB dan masuk sebagai angkatan 2010. Selama masa kuliah, Arief menciptakan beberapa karya antara lain pembangkit listrik tenaga air selokan (PLTAS), emergency portable charger (charger HP mekanik), greenboard (papan tulis ramah lingkungan), ikut dalam tim microbial powerbank (powerbank menggunakan mikroba), juga memberikan kontribusinya dalam smart exhaust (knalpot penangkap CO2) dan eFsihery® (alat pakan ikan otomatis). Arief juga pernah memenangkan Juara 1 Creative Design Mechanical Fair UI pada tahun 2013.

Selain menorehkan beberapa karya, Arief Nur Pratomo juga aktif di organisasi. Organisasi yang pernah ia ikuti antaranya Lembaga Dakwah Fakultas Ikatan Mahasiswa Muslim Fakultas Teknik dan Dirgantara (LDF IMAM FTMD) sebagai ketua umum dan sempat menjadi Dewan Perwakilan Anggota Himpunan Mahasiswa Mesin ITB.

Saat ini Arief sedang menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa ITB sambil bekerja di Cybreed dengan produknya eFishery®. Setelah lulus dari S1 ITB, ia ingin melanjutkan studi S2 di Teknik Mesin ITB dan S3 di Massachusetts Institute of Technology, Amerika. Rencana hidup dan pencapaian dari pemuda ini, ia ingin masuk Surga Firdaus, menjadi dosen di ITB, menulis buku-buku inspiratif, dan membuat sebuah master piece.

Arief Nur Pratomo

"Kunci sukses saya adalah pertolongan Allah, rajin berlatih, dan mental pejuang."

Impossible Is Nothing

Semangat, konkret, tanggung jawab dan simpel adalah beberapa ciri dari seorang pribadi Arip Perbawa. Pemuda yang memiliki motto hidup impossible is nothing ini menyukai aktivitas membaca buku, diskusi, sharing, serta hal-hal baru yang menantang. Baginya tidak ada yang tidak mungkin di dunia, semuanya bisa dicapai dengan ikhitiar dan doa. Ketika kecil, ia memilki kepribadian nakal dan bengal, serta suka mengatur orang. Namun alhamdulillah sampai sekarang Arip telah mencetak

"Tetap semangat, konkret, bertanggung jawab, dan keep something simple."

Arip Perbawa

beberapa prestasi sepanjang masa pendidikan di tingkat sekolah dasar, menegah pertama, dan menengah atas. Sebagian besar prestasi-prestasi yang dicetaknya ada pada bidang ekonomi. Sampai menginjak bangku perkuliahan, ia juga telah mencetak beberapa prestasi untuk almamaternya. Tidak hanya prestasi, kegiatan pelatihan dan seminar tingkat nasional telah banyak ia ikuti. Ia juga seorang organisatoris sejak SD-SMA, pernah menjadi ketua OSIS SMP, Ketua Pramuka, Anggota Paskibra, Ketua DKM SMA, dan wakil ketua MPK. Kepanitiaan acara skala provinsi telah ia rasakan, termasuk kepanitiaan tingkat sekolah dan universitas. Saat SMA, dia mendapatkan beasiswa full serta asrama dari Yayasan Darmaloka, yang saat itu berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan disekolahkan di SMAN 1 Cisarua Bandung Barat. Dengan pola pendidikan semimiliter dan semipesantren, pribadi Arip dibentuk dan dididik menjadi seorang yang mandiri, kuat, tegas, dan berakhlakul karimah.

"Karakter yang ditanam saat SMA menjadi modal penting saya ketika memasuki dunia kampus dan aktif di masyarakat," kata Arip.

Masa perkuliahan, Arip juga aktif berorganiasasi luar dan dalam kampus. Di antaranya, menjadi Manager Kaderisasi Permais FEB Unpad periode 2011, staff Syiar ISEG FEB Unpad, Manager Mentoring KSI Permais 2012, Deputi Kementerian Pendidikan BEM Kema FEB Unpad periode 2012, serta menjadi ketua Program Beasiswa Generasi Prestatif PKPU Bandung tahun 2013. Selain itu, Arip juga pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Perilaku Organisasi dan aktif menjadi pementor di kampus. Sosok pemuda yang menyukai olahraga jogging dan futsal ini, pernah menjadi presenter di ajang Global Islamic Marketing Conference 4th di Istanbul, Tukey pada bulan April 2013 dengan tema paper tentang technoprenuer serta presenter di ajang Regional Seminar on Islamic Higher Educational Institutions 2013 (SeIPTI 2013) di Brunei Darussalam pada bulan Desember 2013 dengan tema paper Pola Pembinaan PPSDMS. Baginya mencari ilmu tidak hanya di dalam kelas, tetapi di manapun kita bisa mencarinya asalkan ada kemauan untuk mengambilnya. Arip juga lulus sarjana dengan predikat Cumlaude serta lulus sidang akhir tanpa revisi dengan waktu tempuh kuliah 3 tahun 9 bulan.

Cita-cita yang ingin dicapainya adalah menjadi Bupati Ciamis, ini karena kecintaannya dan ingin berkontribusi untuk kemajuan masyarakat di Kabupaten Ciamis. Arip memiliki gagasan mengembangkan potensi ekonomi desa untuk menciptakan produk ekonomi kreatif yang mampu menembus pasar dunia. Selain itu, Arip ingin mengembangkan program beasiswa pendidikan bagi anak-anak tidak mampu dengan membangun sekolah dan Yayasan, karena pentingnya membangun dan mengembangkan SDM-SDM yang andal yang mampu mengembangkan potensi daerah Ciamis.

Saat ini Arip sedang mengambil Master Islamic Banking and Finance di Sultan Sharif Ali Islamic University, Brunei Darussalam dengan mendapatkan beasiswa penuh dari pemerintah Brunei. Selain aktif di penelitian tesis-nya, Arip juga aktif di jajaran Executive Board Persatuan Pelajar Indonesia di Brunei Darussalam (PPIBD) sebagai Sekretarifs Umum. Aktif juga di kegiatan-kegiatan Persatuan Masyarakat Indonesia (Permai). Setelah menyelsaikan studi S2-nya di Brunei, Arip berencana melanjutkan studi S3-nya ke UK, mengambil Jurusan Microfinance di Durham University.

Sang Dokter Gigi Prestatif

"Syukuri setiap detik hidup dengan memaksimalkan setiap potensi yang telah Allah beri."

Avina Anin Nasia

Avina Anin Nasia atau akrab dipanggil Anin, gadis kelahiran kota Kendal pada tanggal 24 April ini adalah seorang gadis yang memiliki banyak prestasi membanggakan. Di usianya yang akan menginjak dua puluh lima tahun, Ia sudah mandiri dan menjadi dokter gigi di salah satu klinik dokter gigi di Jakarta. Rencananya September nanti jika tidak ada aral merintang Anin akan melanjutnya studi master degree-nya ke University College London (UCL), Inggris.

Anin merupakan alumni Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia angkatan tahun 2008. Saat menjadi mahasiswa, Anin tidak hanya berprestasi di bidang akademik saja, tetapi juga pernah mengukir prestasi di bidang organisasi. Anin pernah menjabat sebagai ketua BPM FKG UI pada tahun 2011. Ia juga merupakan co-founder dari Peri Gigi Indonesia. Anin juga aktif di tingkat nasional maupun internasional. Di level nasional Ia banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan dunia kedokteran gigi bersama teman-teman dokter gigi se-Indonesia, seperti FDI-IDA Joint Meeting and Dental Exhibitiona dan Indonesian Youth Conference. Beberapa prestasi membanggakan yang telah dicapai di antaranya adalah publikasi paper pada Annual Indonesian Scholars Conference di Taiwan pada tahun 2012. Ia juga merupakan mahasiswa berprestasi di FKG UI. Selain itu Anin juga pernah terpilih sebagai salah satu UI Young and Smart Entrepreneurship pada tahun 2011.

"Salah satu pembelajaran berharga dalam hidup, telah saya dapatkan melalui PPSDMS. Saya masih ingat jelas, saat seleksi beasiswa PPSDMS, saya diminta untuk memaparkan rencana hidup dan rencana kematian saya di tahap spiritual capital assessment. Saat itu, saya menulis, suatu hari saya akan meninggalkan dunia dengan baik. Saya berharap, sebelum meninggal saya telah berkontribusi nyata untuk Islam. Saya ingin menjadi Professor di UI dan terlibat aktif dalam dunia pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan. Sejak saat itu, saya benar-benar menjadi orang yang sangat serius mencapai cita-cita besar saya." Ujar Anin.

Meskipun saat masa pembinaan ia merasa tidak menonjol, tetapi ia mengakui bahwa ia selalu belajar pada setiap pribadi keluarga besar PPSDMS, baik dari Ustadz Musholli maupun dari para peserta PPSDMS dari berbagai regional. Salah satu pelajaran berharga baginya selama menjalani masa pembinaan di PPSDMS adalah nasihat "Kamu harus sampai di tempat tujuan sebelum berangkat." Pesan tersebut mengingatkannya betapa berharga sebuah cita-cita besar dalam hidup, yang membuatnya terus bergerak menujunya walau aral melintang. Dari PPSDMS pula, ia belajar melihat sebuah masalah atau peristiwa dalam hidup dari berbagai perspektif sehingga memudahkannya untuk mensyukuri setiap detik hidup kita dengan semua potensi yang telah Allah berikan.

"Syukuri setiap detik hidupmu dengan memaksimalkan setiap potensi yang telah Allah beri, mudah-mudahan kita semua suatu hari nanti menjadi orang-orang yang bisa mengambil peran untuk memajukan Indonesia dengan akhlak dan keahlian terbaik di bidangnya."pesan Anin.

Pencapaian-pencapaian membanggakan tidak hanya berhenti di sini saja. Masih banyak tempat yang ingin ia tuju dan masih banyak prestasi yang ingin ia ukir. Semoga semua cita-citanya dapat tercapai dan semakin menebarkan inspirasi di lingkungan sekitarnya.

Warna-Warni Inspirasi dari Densus 89

Deden Amwar. Mendengar namanya mungkin kita sudah bisa menebak dari suku apa dia lahir. Nama Deden memang sangat identik dengan nama-nama yang ada di Suku Sunda. Dalam bahasa Sunda kata Deden berasal dari kata Raden yanng berarti bangsawan, sedangkan kata Amwar adalah bahasa arab yang berarti cahaya. Oleh karena itu, seorang Deden Amwar ini diharapkan akan menjadi seorang pemimpin yang dapat memberikan cahaya untuk menerangi gelapnya kehidupan. Arti kata tersebut tidak hanya sekedar hiasan manis di mulut semata. Sosok Deden dari masa SMA, kampus hingga pascakampus terus memberikan cahaya inspirasi lewat karya-karyanya.

Deden lahir di Lembang, 25 agustus 1989. Sosok enerjik ini sejak kecil terbiasa hidup mandiri. Keadaan ekonomi yang sederhana mendidik karakter pribadinya untuk menjadi sosok pejuang kehidupan. Kemandiriannya dibuktikan dengan berjualan makanan di masa SMP dan SMA yang hasilnya ia gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun disibukkan dengan berjualan, tetapi ia tetap aktif dalam kegiatan di sekolahnya. Di masa sekolah, ia pernah menjabat sebagai ketua OSIS di SMP Negeri 1 Lembang dan SMA Negeri 2 Bandung. Prestasinya pun tak kalah mentereng. Hingga akhirnya ia berhasil masuk ke Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran.

Memasuki dunia kampus, pria yang mempunyai hobi memancing ini semakin menunjukkan tajinya dalam berkarya. Latar belakang keluarga memang sederhana tetapi karyanya lebih dari kata sederhana. Perjuangan di masa awal kuliahnya penuh lika-liku. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ia mencoba berjualan susu. Lokasi rumahnya di Lembang yang notabene adalah sentra produksi susu sapi memudahkannya untuk berjualan susu. Setiap hari, ia mengambil susu dari koperasi di Lembang. Setelah itu ia berkeliling kampus UNPAD Dipatiukur untuk menjajakan dagangannya. Sekitar 72-100 cup susu berhasil ia jual setiap harinya. Dia memiliki nama unik sebagai penjual susu, yaitu Densus 89. Densus artinya Deden Susu, sedangkan angka 89 biar mirip-mirip Densus 88. Keberaniannya untuk berjualan susu di kampus membuatnya menjadi pribadi yang gigih dan percaya diri. Selain itu, kepribadiannya yang hangat dan mudah bergaul membuat ia dikenal banyak orang. Bukan hal yang aneh ketika ia mengajukan diri menjadi Presiden BEM Fakultas Ekonomi UNPAD, banyak teman-temnnya yang mendukung dan akhirnya ia terpilih menjadi Presiden BEM Fakultas Ekonomi UNPAD periode 2011-2012.

Keaktifannya dalam kegiatan kemahasiswaan tidak menjadikanya lengah dalam mengejar berbagai prestasi. Pada masa kuliahnya, tiga negara Timur Tengah berhasil dia kunjungi secara gratis. Mulai dari Uni Emirat Arab, Mesir, sampai dengan Turki. Hal tersebut tidak lepas dari produktivitasnya dalam riset ilmiah, khususnya bidang sumber daya manusia dan ekonomi Islam. Pada tahun 2011 papernya yang berjudul "Paper Analysis of the Development of BMT and its implications for Islamic Marketing Model" diterima dalam ajang Global Islamic Marketing Conference yang diselenggarakan di Dubai. Tidak berhenti dengan satu karya, di tahun berikutnya papernya yang berjudul "Attend and Presentation about "The Response of Muslim Women: Towards Trends in Hijab Fashion Style in Indonesia". Pada tahun 2012 karyanya yang berjudul "Strategic Human Resource From Student based on Islamic View" kembali tembus Global Islamic Marketing Conference yang diselenggarakan di Mesir. Prestasinya dalam ajang konferensi ini menjadikan Deden Amwar diberikan kepercayaan oleh panitia 4th Global Islamic Marketing Conference untuk menjadi Country Chair of Indonesia.

Selain prestasinya yang keren, semangat kontribusi begitu merekat dalam jiwa seorang Deden Amwar. Semasa di asrama PPSDMS, dia mendirikan gerakan sosial yang bernama "Kampung Mandiri". Kampung mandiri adalah gerakan sosial dalam bidang pendidikan dan ekonomi masyarakat di daerah Tugabagus Ismail, Kota Bandung dan Ciparay, Kabupaten Bandung. Kegiatan Kampung Mandiri ini, kemudian dilanjutkan oleh peserta PPSDMS angkatan 6 dan angkatan 7. Meskipun peran secara langsung di kampung mandiri sudah tidak seaktif waktu menjadi peserta, perannya sebagai mentor sangat kental.

Fase pembinaan di PPSDMS merupakan sebuah loncatan besar yang memutar perjalanan hidupnya. Loncatan terbesar yang ia rasakan adalah tentang pola pikir rendah hati, obyektif, moderat, dan open mind. Untuk semakin menguatkan nilai-nilai yang ia dapatkan serta sebagai bentuk rasa cintanya dengan PPSDMS, Deden memilih untuk menjadi bagian dari bait perjuangan PPSDMS. Dia tuliskan tinta perjuangannya dalam kontribusinya menjadi supervisor asrama. Perannya sebagi supervisor asrama berhasil membuat lompatan-lompatan menakjubkan. Sebuah sejarah baru terlukis ketika Deden mampu membawa 22 orang peserta pembinaan untuk mengikuti konferensi di Turki. Tak hanya itu, Kampung Mandiri yang pernah ia rintispun mendapatkan juara 1 tingkat nasional dalam ajang kompetisi comunity develepment di Universitas Jambi. Namun hal terbesar yang paling dirasakan oleh para peserta PPSDMS angkatan 6 adalah nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan selama dibina oleh sosok Deden Amwar.

Setelah lulus dan selesai menjadi supervisor di PPSDMS, dunia pascakampus mulai ia tapaki. Memasuki pascakampus kini Deden banyak bergelut di dunia bisnis. Deden menjalani usaha travel "Geulis" bersama rekan-rekanya. Travel ini melayani rute Bandung-Jatinangor dan juga paket-paket wisata. Tidak hanya itu, dalam acara Konferensi Asia-Afrika akhir April 2015 di Bandung, Travel Geulis dipercaya sebagai koordinator penyediaan elf sebanyak 40 unit untuk keperluan penjemputan peserta dan operasional acara. Selain berbisnis dalam bidang travel, Deden bersama istrinya juga merintis binis madu dan juga susu di daerah Jatinangor. Di masa depan, Deden mempunyai mimpi besar untuk menjadi penyuplai susu dan daging sapi di Asia Tenggara, penyedia jasa transportasi terpadu di Indonesia, serta membangun Lembang dengan mendirikan sebuh universitas. Di balik semua mimpi besar tersebut, ada satu mimpi yang saat ini sangat ingin beliau wujudkan. Mimpi tersebut adalah menghajikan orangtua ke Tanah Suci. Begitulah warni-warni inspirasi dari sosok Deden Amwar. Semoga dapat menjadi inspirasi bagi kita semua.

Deden Amwar

Gadis Pecinta Bahasa

Work hard–play hard adalah motto hidup Mahasiswa Berprestasi UGM 2015 ini. Perempuan kelahiran Magelang, 8 September 1994 ini akrab disapa dengan nama Dianty. Formulasi bekerja keras lalu bersenang-senang adalah trik Dianty untuk tetap menikmati proses belajar dan mengembangkan dirinya. Menekuni hobinya sejak SMA, yaitu debat parlementer bahasa Inggris, hari-harinya di bangku kuliah banyak diisi dengan latihan beserta kompetisi-kompetisi debat. Pada masa kepengurusan 2012-2013, ia diamanahi jabatan Presiden UKM English Debating Society Universitas Gadjah Mada (EDS-UGM). Selama menjabat, Dianty telah berhasil menghelat lomba debat tingkat nasional untuk mahasiswa dengan nama kegiatan Gadjah Mada Debating Tournament (GMDT), event debat nasional pertama yang di-host mandiri oleh UGM. Selama menjadi debater, gadis bernama lengkap Dianty Widyowati Ningrum ini telah berhasil menyabet beberapa gelar kejuaraan debat, di antaranya adalah Champion dan 4th Best Speaker Solo Open Debating Championship di UNS dan juga Champion beserta 3rd Best Speaker di National Debating Championship Unpad. Di tahun 2012, Dianty juga menjadi delegasi UGM untuk kompetisi debat OIC di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada akhir tahun 2013, Dianty mendapat kesempatan menjadi N1 Adjudicator (juri) mewakili UGM di perhelatan debat terbesar dunia World University Debating Championship di Chennai, India.

"Alhamdulillah, kami dari UGM beserta tiga tim universitas lainnya dipercaya Dikti untuk mengikuti World University Debating Championship di Chennai, India. Selama jadi N1 Adjudicator, saya berkesempatan menjadi juri di 9 round berbeda," papar Alumni PPSDMS Nurul Fikri Angkatan VI ini.

Selain fokus di organisasi, mahasiswa yang menyukai film Bollywood ini mampu mempertahankan kualifikasi akademiknya. Dengan IPK sementara 3.81, ia mendapat beasiswa TF-LeaRN untuk exchange selama satu semester, Januari sampai Mei 2014, di Nanyang Technological University, Singapore. Setelah selesai dengan program exchange tersebut, Dianty melanjutkan petualangannya dengan menjadi salah satu dari 10 mahasiswa Indonesia terpilih untuk menjalani program magang selama 2 bulan, Juni-Juli 2014, di perusahaan terbesar kedua di Thailand, SCG Limited Public Co. Sempat menjalani puasa Ramadhan di Negeri Gajah Putih tersebut, Dianty mempunyai kesan tersendiri. "Saat puasa Ramadhan, saya sempat mengalami kesulitan mendapatkan makanan halal untuk sahur. Alhamdulillah, Manager saya di kantor seorang muslim. Saya diajak sholat tarawih di Masjid Bangkok dan berkeliling tempat makan halal," kenang gadis yang menguasai bahasa Inggris, bahasa Korea, dan Mandarin ini.

"Work hard – play hard."

Dianty Widyowati Ningrum

Dianty juga berkesempatan untuk menjalani program Summer School selama satu bulan di Inha University, Korea Selatan tahun 2014. Selama di Korea Selatan, kehadirannya selalu menjadi pusat perhatian orang Korea di sana. "Penampilan saya yang mengenakan jilbab membuat banyak warga Korea yang mempertanyakan. Mereka bertanya apa itu, mengapa saya mengenakannya, apa tidak kegerahan, dan pertanyaan-pertanyaan sejenis lainnya. Alhamdulillah, itu jadi bahan diskusi yang seru dengan mereka," jawab Dianty.

Gadis yang menyukai bahasa dan sejarah Asia ini mempunyai ambisi untuk menjadi poliglot, atau orang yang bisa berbagai macam bahasa. Saat ini Dianty sedang menyelesaikan studi S1-nya di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan. Setelah lulus, ia ingin mengejar karir sebagai jurnalis dan peneliti di bidang kultur, bahasa, serta sejarah Asia. Mimpi besar Dianty yaitu mendirikan Institut Bahasa pertama di Indonesia.

Perawat Pecinta Literasi, Penjelajah Lintas Negeri

Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga ini mungkin agak berbeda dengan Ners atau perawat pada umumnya, karena ruang lingkupnya bukan hanya di rumah sakit untuk merawat pasien semata. Dengan membaca, menulis, dan berdiskusi membukanya kepada jendela dunia dan ia benar-benar menjelajah dunia. Peserta PPSDMS Angkatan VI Regional 4 Surabaya ini, tulisannya kerap muncul di media online maupun media cetak lokal maupun nasional, ia juga pernah menginjakkan kaki di beberapa belahan dunia seperti Jepang, Beijing, Belanda hingga Paris.

Saat film Assalamualaikum Beijing yang diangkat dari Novel karya Asma Nadia menjadi tren, Gading mungkin seperti tokoh Asmara di dalamnya, ia pernah menulis catatan perjalanannya selama di Beijing dengan judul "Meneropong Muslim Beijing dari Dua Masjid" di salah satu Media Cetak Nasional Majalah Suara Hidayatullah. Tulisan ini merupakan catatan perjalannya selama di Cina saat mengikuti Global Leadership Summer Camp, Xinzheng-Republik Rakyat Tiongkok yang diselenggarakan oleh Sias International University-Association of Universities of Asia and The Pasific (SIAS-AUAP) pada 6-27 Juli 2014. Kecintaannya untuk Menulis membuatnya selalu menuliskan perjalanannya ke berbagai belahan dunia. Gading pernah pergi ke Belanda untuk megikuti Student Exchange di Avans Hogeschool di Breda Belanda, ia menuliskan catatan perjalanannya di Harian Surya pada 2 Oktober 2013 dengan Judul Tulisan "Tergoda Si Tua Breda". Dari Breda, Gading pergi menjelajah ke Amsterdam hingga Paris. Bahkan dengan menulis ia bisa berkeliling dunia, misalkan ketika ia ke Jepang untuk mempresentasikan paper yang ditulisnya di 8th Japan-ASEAN Conference on Men's Health and Aging 2013 tentang Proyek Sosialnya yang dilakukannya yakni Gerakan Masjid Sehat. Gading pun tak lupa kembali menuliskan catatan perjalanannya, kali ini dengan judul "Garis Kuning di Jalanan Tokyo" pada 28 November 2013 dan "Antara Paris dan Tokyo" pada 25 Januari 2014, keduanya di Harian Surya.

Seorang Gading tak hanya produktif menulis di media atau juga menjelajah ke luar negeri, ia juga seorang aktivis yang sangat aktif di kampus. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) Universitas Airlangga pada tahun 2012, lalu meski pernah menjadi Ketua lembaga level Universitas, Gading tak merasa turun level ketika harus memimpin lembaga di tingkat Fakultas yakni Ketua Sie Kerohanian Islam Ners (SKINers) Fakultas Keperawatan UNAIR pada tahun 2013. Bahkan ketika tahun 2014 harus menjadi orang nomor dua meski ia terbiasa menjadi orang nomor satu, yakni saat menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Airlangga. Karena baginya yang terpenting bukanlah posisi, melainkan Kontribusi. Ia juga aktif di luar kampus sebagai Ketua Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Airlangga pada tahun 2012-2013. Tak hanya aktif memimpin dan menggerakkan, pemuda asal Magetan ini juga cemerlang dalam akademik, salah satu prestasinya ia pernah menjadi Juara 1 Mahasiswa Berprestasi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada tahun 2013.

Gading Ekapuja Aurizky

"Biarlah kami melempar batu, meskipun tak bisa menghentikan arus; karena bukan untuk menghentikan arus, kami melempar batu."

Pemuda yang memiliki hobi membaca, menulis, diskusi ini memiliki motto hidup "Biarlah kami melempar batu, meskipun tak bisa menghentikan arus; karena bukan untuk menghentikan arus, kami melempar batu". Perawat, penulis pecinta literasi, mahasiswa berprestasi, menjelajah ke berbagai negeri, dan berkontribusi tak kenal posisi itulah sosok Gading Ekapuja Aurizky.

Berprestasi, untuk Kesehatan Indonesia Lebih Baik

Hilda Meiryandah Agiel

"Berprestasi adalah harga mati!"

Hilda. Begitulah dirinya biasa disapa. Sosok wanita yang aktif, supel, dan selalu percaya diri dalam menjalani hari-harinya. Dilahirkan di keluarga yang multikultural, multibahasa, dan multiagama, membuatnya tumbuh menjadi sosok yang terbiasa dengan perbedaan. Sang Ayah yang memiliki keturunan Bugis-Arab, mengajarkannya ilmu agama dan bahasa Arab dengan sangat baik sejak kecil. Sedangkan ibu yang berdarah Bangka-Cina banyak mengajarkan Hilda tentang berbagai perbedaan dalam hidup. Hal inilah yang membuatnya tumbuh menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dan tetap memiliki keyakinan kuat. Jika di bangku SD diajarkan teori tentang toleransi, ia sudah selesai dengan praktiknya. Tak hanya itu, Hilda kecil juga terbiasa untuk berbicara dengan berbagai bahasa daerah orangtuanya. Terbiasa untuk mendengar dan berbicara berbagai bahasa sejak kecil, membuatnya dapat belajar bahasa baru dengan mudah. Saat duduk di bangku sekolah menengah pertama, ia sudah sering menorehkan prestasi sebagai pendongeng dalam Bahasa Inggris dan perlombaan pidato dalam bahasa Arab. Hingga hari ini ia dapat berbicara dalam empat bahasa asing, empat bahasa daerah secara aktif, dan akan terus mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya.

"Berprestasi adalah harga mati!" begitulah motto hidup yang ia miliki dan selalu menjadi lecutan bagi dirinya untuk terus berusaha. Sejak masuk dalam PPSDMS, bertemu dengan lingkungan yang kondusif, membuat Hilda semakin mengakselerasikan dirinya. Menjadi Mahasiswa Beprestasi Utama Fakultas Ilmu Keperawatan 2014, dan Mahasiswa Muslim Keperawatan Teladan Nasional tahun 2012 adalah sebagian kecil prestasi yang ia peroleh. Tak hanya di kancah nasional, ia juga berhasil membuktikan kepiawaiannya di kancah internasional dengan mengikuti berbagai konferensi dan kompetisi. Pada tahun 2013 di Tokyo, Hilda berhasil menjadi presentator terbaik saat mempresentasikan Indonesia di hadapan puluhan peserta dari negara lain dalam Bahasa Jepang.

Tak lengkap rasanya jika seorang muslim tak mampu purna dalam berbagai bidang. Sejak menjadi mahasiswa baru, ia sudah aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi khususnya yang bergerak di bidang sosial. Tak jarang iamendapatkan posisi yang cukup strategis. Dengan berorganisasi dirinya belajar untuk menjadi manajer yang baik, tak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain. Saat mengemban amanah sebagai Koordinator Bidang Sosial Politik BEM FIK UI tahun 2013 dan banyak bersentuhan langsung dengan masyarakat, di sinilah mimpi-mimpinya berubah. Ia ingin membangun Indonesia, memulainya dari bawah, dengan tidak melupakan betapa pentingnya pengaruh kebijakan. Tak hanya aktif di dalam kampus, Hilda juga aktif mengikuti berbagai organisasi di luar kampus. Salah satunya sebagai sekretaris nasional 9 CM (9lobal Cigarette Movement). 9CM adalah sebuah gerakan yang berfokus dalam pengendalian rokok di Indonesia. Sebuah organisasi yang ia dirikan bersama rekan-rekan perjuangan lain di PPSDMS memiliki visi yang besar untuk menyehatkan Indonesia dari bahaya rokok. Ya, ia memiliki mimpi besar untuk Indonesia yang lebih baik di bidang kesehatan.

Untuk mewujudkan mimpinya tersebut, Hilda terus mengembangkan diri mengejar mimpi. Hingga hari ini dirinya telah berhasil mewujudkan salah satunya, melanjutkan studi di University of Tsukuba, Jepang. Di sana dirinya akan belajar lebih jauh di fakultas medical science, yang berfokus pada peningkatan kesehatan ibu dan anak. Berbekal keyakinan, dukungan orang-orang sekitar dan doa orangtua, membuatnya semakin kuat untuk melangkah. Dirinya percaya bahwa Allah selalu punya cara-cara istimewa bagi setiap hamba-Nya untuk berakselerasi. Menjadi minoritas bisa jadi adalah salah satu cara terbaik-Nya.

"Karena kita tak pernah tahu amal mana yang akan membawa kita mendapatkan ridho-Nya. Maka menjadi kewajiban untuk terus maksimal dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Berharap nanti Allah akan berkenan memberikan belas kasih-Nya," ucap Hilda. Semakin hari dirinya semakin mantap untuk menatap masa depan dan percaya bahwa perubahan untuk Indonesia yang lebih bermartabat bukan sebuah hal yang mustahil.

Prestasi, sebuah Ekspresi Kesyukuran

"Hidup itu harus dinikmati dengan penuh kesyukuran. dan salah satu bentuk kesyukurannya adalah dengan mengoptimalkan potensi yang Ia miliki."

Mardhatilla Amalia

Prestatif, cerdas, dan pekerja keras adalah tiga hal yang rasanya cukup menggambarkan seorang Mardhatilla Amalia, alumni PPSDMS Nurul Fikri Regional 1 Jakarta Putri angkatan 6. Gadis yang lahir di Aceh, 29 Oktober 1992 ini baru saja menyelesaikan studi S1 nya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi, bulan Agustus 2014 lalu. Mardha, biasa ia disapa, saat ini bekerja sebagai Catgory Manager- automotive di Lazada Indonesia.

Semasa menjadi peserta PPSDMS, iaberhasil memenangkan lebih dari 20 kompetisi, baik menjadi juara pertama atau setidaknya 3 besar. Diantara lebih dari 20 kompetisi tersebut, hampir setengahnya adalah kompetisi tingkat internasional. Kurang lebih 12 negara telah Mardha kunjungi selama 2 tahun masa pembinaan di PPSDMS. Kedua belas negara tersebut adalah Cina, Malaysia, Vietnam, Afrika Selatan, Jepang, Hawaii, Thailand, Denmark, Belgia, Perancis, Jerman, dan Belanda.

Beberapa prestasi kompetisi yang pernah ia raih diantaranya adalah First Winner Social Business Plan SEC UGM 2012, Best Delegates ASEAN Economic Summit 2012, Second Winner Case Study Young Economist Convention Philippines 2012, First Winner 10th Economix International Competition 2012, Second Winner Public Speaking Contest Young Economist Convention Philippines 2012, Best Speaker & Future Business Leader CIMA Global Business Challenge South Africa 2013, Best Strategic Business Plan Ryohin Keikaku Asia Job Express Japan 2013, Paper Presenter International Monetary, Banking, Financial Fund Bank Indonesia 2013, dan Finalist Copenhagen Business School Case Competition Denmark 2014.

Tidak hanya kompetisi, sebagai seseorang yang mencintai pendidikan, ia juga pernah terlibat dalam beberapa penelitian dan menjadi delegasi Indonesia untuk beberapa kesempatan. Mardha pernah aktif sebagai peneliti di Special Economic Zones bidang China dari Kementerian Perdagangan, peneliti International Business Research University of Groningen, dan asisten peneliti International Labour Organization. Sebagai delegasi, ia pernah menjadi Paper Presenter International Conference on Economic Studies (ICES) Thailand 2011, Paper Presenter Representative International Conferences Business Management Research (ICBMR) Vietnam 2012, Indonesia Representative in ASEAN Student Leadership Forum Thailand 2013, Indonesia Representative Asia Pacific Economic Conference Bali 2013, dan Indonesia Representative International Global Conference on Business and Finance Hawaii USA 2014.

Nothing is impossible. Itulah motto hidup yang hingga saat ini ia yakini. Baginya, hidup itu harus dinikmati dengan penuh kesyukuran. Dan salah satu bentuk kesyukurannya adalah dengan mengoptimalkan potensi yang ia miliki. Pray hard, work hard, play hard. Berdo'a, berusaha, bahagia. iaselalu mengusahakan agar dirinya bahagia. Untuk mendapatkan kebahagiaan itu, ia harus melewati serangkaian doa dan usaha yang terus menerus serta optimal. Baginya, itu merupakan bentuk keimanannya kepada Allah SWT. "Allah sudah memberikan setiap manusia potensi yang begitu besar. Jika orang lain bisa, saya pasti juga bisa. Keluarlah dari zona nyaman dan carilah sebuah lingkungan yang kompetitif, yang lebih menantang, dan yang dapat membuat diri kita jauh lebih berkembang," tuturnya.

Ada sebuah rutinitas yang tidak pernah Mardha tinggalkan hingga saat ini, yaitu menghubungi orangtuanya setiap hari, baik melalui telepon maupun melalui aplikasi chatting seperti Whatsapp. Mardha meyakini bahwa Allah matters a lot in her life. Salah satu yang Ia jaga dari perintah-perintahNya adalah berbakti kepada kedua orangtuanya.

Di masa depan, Mardha ingin menjadi seorang Business Woman. Ia ingin dapat mengelola hidupnya sendiri dan lebih banyak bermanfaat untuk orang lain. Insyaa Allah, dia yakin mimpi-mimpinya akan terwujud dan diridhai Allah. Seperti arti dari nama yang diberikan orang tuanya Mardhatilla Amalia, (wanita) yang selalu Allah ridhai amal-amalnya.

Dari Bantul Ke Seoul

Pria kelahiran Bantul, 31 Agustus 1991 ini pernah dinobatkan sebagai Mahasiswa Berprestasi (Mapres) Fakultas MIPA UGM selama dua kali berturut-turut. Phisca Aditya Rosyadi demikian nama lengkapnya, memang dikenal sebagai sosok yang prestatif serta aktif. Phisca biasa ia dipanggil di lingkungan kampus dan biasa dipanggil Adit di lingkungan tempat tinggalnya, Bantul.

"Menurut saya ada parameter mahasiswa berprestasi, yaitu prestatif dan kontributif. Mahasiswa berprestasi yang telah tuntas dengan segala urusan personalitas dan profesionalitas, serta mengoptimalkan potensi dirinya apa pun itu. Selain itu juga harus tuntas berprestasi secara spiritualitas, karena menyangkut kualitas hubungan dengan tuhan dan membentengi dari sifat takabur," demikian pendapat Phisca mengenai mahasiswa berprestasi. Ketika di bangku kuliah, selain mendapat kepercayaan sebagai Mapres, Phisca tercatat sebagai mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang penelitian. Beberapa hasil penelitian Phisca yaitu, pencitraan dengan manggunakan pesawat tanpa awak, system incubator telur secara otomatis dengan kontrol jarak jauh untuk budidaya ayam, dan charger portable dengan energy alternative.

Ketertarikannya di bidang penelitian tidak menyurutkan lulusan Fakultas MIPA jurusan Elektro dan Instrumentasi ini untuk aktif dalam organisasi kampus maupun sosial kemasyarakatan. Phisca aktif dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah hingga pernah tercatat sebagai ketua IMM UGM. Selain itu, hobinya dalam kepenulisan juga mengantarkannya untuk aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa UGM, Balairung, yang memang bergerak di bidang pers mahasiswa. Ia juga aktif menulis di blog, media elektronik, dan kejuaraan karya tulis ilmiah. Pembuktian Phisca dalam kepenulisan melalui beberapa event perlombaan. Iapernah mendapatkan juara 2 dalam National Blog Competition dan juara 1 Lomba menulis artikel Pancasila Se-Nasional. Phisca juga mendarmabaktikan dirinya untuk bermanfaat bagi masyarakat banyak melalui gerakan Angkringan Pintar yang merupakan komunitas gemar membaca. "Parameter kontributif menurut saya merupakan refleksi dari sisi prestatif seseorang. Bisa dicerminkan ke kebermanfaatannya kepada lingkungannya,melalui lembaga, komunitas, dan aksi-aksi sosialnya." demikian pendapat Phisca ketika ditanya alasan yang mendasari kontribusinya melalui Angkringan Pintar.

Pemuda yang memiliki hobi menulis, blogging, programming, desain grafis, membaca, bermain pingpong, dan mendengarkan musik ini bercita-cita untuk memiliki media lokal dan pondok yatim yang fokus pada agama dan teknologi. Untuk mendukung cita-citanya, ia tidak pernah lepas meminta doa restu dari orangtua. Bagi Phisca, orangtua sangat berjasa, terutama Ibu. Ia ingin berikhtiar maksimal untuk berbuat baik dan bermanfaat bagi orang banyak agar juga menjadi amal jariah bagi orangtuanya.

Ia akan melanjutkan salah satu perjalanan hidupnya yaitu ke Negeri Ginseng, Maret 2015. Ia terpilih untuk melanjutkan kuliah master di Seoul National University of Science and Technology. Kesempatan dan peluang yang ada ia coba dan tidak disia-siakan. Baginya, utamakan ikhtiar semaksimal mungkin terlebih dahulu.

Perencanaan hidup dan mengusahakan tercapainya mimpi ia rasakan betul pembelajarannya di PPSDMS. "Dulu saya pernah berpikir negatif bahwa PPSDMS hanya sebagai tempatnya kalangan tertentu. Namun, setelah aku menjadi bagiannya, PPSDMS mengajarkan arti bahwa egoisme personal dan kelompok itu tidak ada artinya dibandingkan kepentingan umat dan bangsa ini. Dan di PPSDMS saya menemukan bahwa sebeda-beda apa pun di antara kita, kita bisa mencari titik temu yang itu bisa kita jadikan pijakan untuk bergerak bersama," ujar Phisca.

Selaku alumni, ia juga berpesan kepada para peserta, "Terus nikmati proses detik demi detik hingga jangan sampai menyesal dua tahun berlalu tanpa bekas. Di PPSDMS kita tidak diajarkan untuk keren sendirian, kita bisa saling mencuri rumus kekerenan orang lain untuk bisa berbuat keren bersama-sama tentunya untuk masa depan diri sendiri, masa depan bangsa. Tetap semangat, jangan mudah berburuk sangka dan berlelah dalam menjalani proses."

Phisca Aditya Rosyadi

"Tetap semangat, jangan mudah berburuk sangka dan berlelah dalam menjalani proses."

Peneliti Muda Indonesia

Pemuda kelahiran Pati, 5 Juli 1992 dikenal sebagai sosok sederhana dengan deretan prestasi. Puji Utomo demikian nama lengkapnya, biasa dipanggil dengan nama Puji. Kesukaannya dalam bidang penelitian, tulis menulis, dan sosial kemasyarakatan mengantarkannya menjadi sosok yang tidak pernah kehabisan ide untuk meningkatkan capaian diri juga kontribusi.

Finalis PIMNAS tahun 2013 dan 2014 ini mengatakan bahwa PKM itu peluang dan kesempatan untuk ikut membenahi negeri ini. Sebuah kesempatan yang sayang kalau dilewatkan begitu saja. Meski dalam dua kali PIMNAS belum menyabet medali, tetapi terobosan ide Puji telah diakui secara nasional. Dua karya Puji yang telah disorot oleh media dan telah memberikan kemanfaatan bagi masyarakat adalah Gambooster (Gadjah Mada Bamboo Shelter) dan Teknologi Pemanen Kabut. Mahasiswa Teknik Sipil UGM ini, mengembangkan Gambooster sebagai hunian sementara bagi korban bencana alam yang efisien dari segi waktu dan biaya pembangunanan. "Gambooster ini dibuat dengan metode bongkar pasang seperti puzzle sehingga sangat efisien dalam pembuatan, dapat disimpan dan digunakan lagi di lain waktu," ujar Puji. Gambooster telah diliput di media cetak antara lain harian Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, serta Sindo.

Selain Gambooster, ide PKM dari Puji adalah Teknologi Pemanen Kabut. Puji dan rekan-rekan memanen kabut dengan alat buatan mereka. Kabut tersebut diolah menjadi air yang siap dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak terancam kekeringan. Karya mutakhir pemuda peraih penghargaan PPSDMS Award sebagai "Peneliti dan Pembaharu Teknologi" ini telah ditayangkan dalam liputan khusus stasiun TV DAA, dan acara Laptop Si Unyil dari Trans 7. Selain sebagai finalis dalam PIMNAS, Puji juga menjuarai lomba esai di tingkat nasional dan internasional, salah satunya dalam Indonesian Netherland Water Challenge yang diselenggarakan oleh Holland Water Challenge.

Kiprahnya sebagai peneliti juga dibarengi dengan aktivitas organisasi, Puji didaulat sebagai ketua SKI Jurusan Teknik Sipil pada tahun 2012-2013, kepala departemen PSDM di MPI Yogyakarta, dan sebagai Ulong Bintang dalam Pelita Indonesia. Dunia kepenulisan juga menjadi salah satu yang ia gemari. Opini Puji enam kali muncul di harian Republika, dan dua tulisannya diterbitkan oleh Majalah Sains Indonesia. Dari kepenulisan dan penelitian, Puji bercita-cita sebagai Peneliti di Bidang Konservasi Air dan Lahan, serta sebagai writerpreneur. Puji berharap, dapat memberikan kemanfaatan yang lebih banyak dalam wujud nyata berupa produk penelitiannya dan berbagi ide juga inspirasi melalui tulisan-tulisannya.

"PPSDMS menjadi anugerah terindah yang dimiliki," begitu kata Puji, mencuplik sebait lagu dari Sheila On 7. Dari PPSDMS, Puji belajar untuk memiliki mimpi dan berani beraksi mewujudkan mimpi-mimpi tersebut.

Puji Utomo

"Prestasi itu harus diiringi dengan kontribusi."

"PPSDMS itu spesial, sudah memberikan sesuatu yang beda dalam diri saya. Membuat saya makin mengerti, bahwa prestasi itu harus diiringi dengan kontribusi. Saya sangat berterimakasih pada PPSDMS," kesan Puji terhadap PPSDMS.

Si "Dewa" : Pakar IT, Segudang Prestasi

Rahardian Dewandono

"Pentingnya fleksibilitas dalam merancang life plan dan agar selalu berprasangka baik kepada Allah."

Dewa merupakan salah satu alumni PPSDMS yang selama menjadi mahasiswa telah berprestasi di bidang akademis dan non-akademis. Pembinaan di PPSDMS membuatnya menjadi pribadi yang mampu berpikir besar, selalu bersemangat untuk mengembangkan diri, dan berorientasi pada kontribusi.

Mahasiswa Berprestasi II ITS dan Mahasiswa Berprestasi I FTIf selama dua tahun berturut-turut ini memenangkan juara I System Design Competition Arkavidia ITB, juara II GEMPA Competition, dan Honorable Mentioned ACM ICPC. Ia juga terpilih sebagai peserta beberapa forum nasional, seperti Young Leaders for Indonesia (by McKinsey & Company), Forum Indonesia Muda, dll. Ia juga terpilih sebagai delegasi Indonesia pada International Conference di Teheran, Iran dan ICTS 2013 di Bali.

Selain berprestasi di bidang akademik, selama mahasiswa ia aktif terlibat dengan beberapa organisasi. Ia diamanahi sebagai Wakil Ketua HMTC 2010-2011 dan Menteri Kominfo BEM ITS 2011-2012. Saat menjabat sebagai Menteri Kominfo BEM ITS, bersama rekan-rekannya ia menggagas Gerakan Indonesia Bersinar, yakni sebuah gerakan untuk menyebarkan hal positif tentang Indonesia. Dia juga mencetuskan blue print bidang Kominfo KM ITS, yang salah satu luarannya adalah Pusat Informasi KM ITS.

Dalam life plan-nya, lulusan Magna Cumlaude program Fast Track S1-S2 ini sempat berkeinginan untuk studi S3. Saat itu dia sudah mengantongi Letter of Acceptance dari Universitas Göttingen Jerman serta lulus persyaratan tes bahasa. Akan tetapi, salah satu urusan birokrasi membuat mimpi tersebut tertunda. Banyak hikmah yang ia peroleh, yakni pentingnya fleksibilitas dalam merancang life plan dan agar selalu berprasangka baik kepada Allah.

"Allah maha membolak-balikkan hati."

"Allah sesuai dengan prasangka hamba-Nya."

Ternyata Allah menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik. Ia mulai tertarik untuk belajar pada industri IT. Ia mendirikan IT start-up di bidang desain website yang bernama SUKAWEB.com. Ia berhasil meremajakan tampilan website beberapa perusahaan, NGO, NPO, dan organisasi lainnya. Kliennya tersebar di Jakarta, Surabaya, bahkan Makassar. Salah satu kliennya adalah NPO di bawah bimbingan P. Sandiaga Uno, yang bernama INOTEK.

Dalam rangka belajar dan membangun relasi, ayah dari Roshan Dirham al-Ghoritma ini juga bekerja pada perusahaan IT yang lain. Ia sempat bergabung dengan IT start-up milik seniornya di ITS serta IT start-up milik relasinya dari Perancis. Ia mengaku ilmu manajemen waktu yang didapatnya di PPSDMS membuatnya tidak kesulitan dalam mengelola beberapa proyek IT sekaligus.

Saat ini, pemegang tiga Microsoft Certified Professional ini baru saja ditawari seorang Head Hunter untuk menjalankan amanah sebagai Manajer Proyek di salah satu konsultan IT multinasional. Ia terlibat dalam proyek transformasi IT pada perusahaan kliennya – salah satu anak perusahaan Tiara Marga Trakindo (TMT). Rencananya, beberapa bulan kemudian dia juga akan dilibatkan dalam proyek IT di luar negeri.

Ke depan, ia bercita-cita mengikuti salah satu jejak B.J. Habibie, yakni berkarier sebagai world-class professional. Ia ingin mengembangkan diri dengan berkarya pada level internasional terlebih dahulu, sebelum fokus mengembangkan perusahaan sendiri di dalam negeri. Ilmu, pengalaman, dan kematangan diri yang didapat akan menjadi modal penting saat berkontribusi untuk Indonesia kelak.

Diam-Diam tapi Pasti

Salah satu peserta PPSDMS yang menjadi Presma (Presiden Asrama) PPSDMS angkatan VI Regional 5 Bogor adalah Rifan Bachtiar. Seseorang yang sederhana dan terkenal dengan suara lantang khas "Satria Kujang".

Rifan adalah seorang sederhana dengan pengalaman berorganisasi biasa yaitu ketua Organisasi Mahasiswa Daerah Pemalang/ IMP 2010/2011, anggota Departemen Pengembangan Desa BEM FATETA 2011/2012, dan Ketua Departemen SOSMAS HIMATETA (Himpunan Mahasiswa Teknologi Pertanian) 2013/2014. Diam-diam tetapi pasti prestasi dalam hal lain sangatlah menonjol.

Beberapa prestasi yang telah Rifan raih di kampus IPB ini ada beberapa yaitu Juara 2 Anti-drugs Ambasador Competition Asrama TPB IPB 2011, Juara 1 Againts Drug Competition by BNN and IPB 2013, Delegasi of Indonesia Youth Camp For Asia's Future By Minister of Gender Equality Republic of South Korea 2013

Rifan Bachtiar

"Prestasi itu harus diiringi dengan kontribusi."

dan ditahun 2014 ia menjadi Delegasi Indonesia dalam Indonesai-Canada youth Exchange Program by Canada Wourld Youth dan Kemenpora RI.

Di balik sifat santainya ternyata banyak kerja-kerja nyata yang telah dilakukan dengan hasil nyata pula. Saat ini Iamasih berada di Kanada bersama anak PPSDMS Regional Bandung (Yayang) menjalani program I.

Salah satu prinsip yang Rifan pegang dalam kerja nyatanya yaitu "Tidak ada yang sempurna tapi tidak ada alasan untukku tidak menjadi sempurna" sehingga diam-diam tetapi pasti langka nyatanya berbuah hasil prestasi.

"Menjadi bagian dari keluarga besar PPSDMS merupakan anugerah dan pencapaian yang sampai saat ini selalu saya syukuri dan banggakan. Sebuah sistem komprehensif yang telah membuka mata saya untuk berpikir besar, moderat, dan terbuka. Di sini kami dibimbing untuk mampu mengenali diri sendiri untuk kemudian memunculkan segala potensi yang kami miliki dalam rangka untuk memberikan manfaat kepada diri sendiri, keluarga, agama, dan bangsa," kesan Rifan terhadap PPSDMS.

Menggali Inspirasi Super dari Seorang Supriman

Harus berkah karena hidup sebagai ibadah. Begitulah motto hidup seorang Supriatna, alumni PPSDMS angkatan 4, Regional 2 Bandung. Sebuah motto yang menguatkan setiap langkah kehidupan dan setiap napas perjuangan. Supri terlahir dari keluarga sederhana, tetapi memiliki tekad hidup yang kuat menjadikannya pribadi yang luar biasa. Pria bersuku Sunda ini lahir 26 tahun yang lalu di Bandung. Lika-liku perjalanan hidupnya memberikan banyak Inspirasi untuk digali.

Lahir dari keluarga sederhana membuatnya terbiasa hidup susah. Maklum, Bapaknya sebagai buruh lapangan, sedangkan ibunya hanya seorang penjahit. Namun kesusahan itulah yang melatih dirinya untuk tegar dan pantang menyerah. Masih teringat senyum kedua orang tuanya yang merekah, lalu layu tersapu gundah saat pengumuman bahwa ia diterima S1 Ekonomi, Universitas Padjajaran. Orangtuanya bercerita bahwa mereka tak punya uang untuk membayar uang kuliah. Orangtua hanya mempunyai uang dua ratus ribu rupiah. Sedangkan yang dibutuhkan berkali-kali lipat dari itu. Supri pun meyakinkan orang tua bahwa bisa kuliah bukan karena uang, tetapi karena ridha Allah. Ibunya berpesan dengan membekalinya dengan kata Bismillah. Besoknya ia pergi ke kampus untuk mengurus pendaftaran mahasiswa baru. Pagi itu ia berjejer di antrian untuk foto, pembuatan KTM, dan keperluan pendaftaran lainnya. Ketika mendapatkan gilirannya petugas pendaftaran menegurnya, karena ia belum membayar uang pendaftaran sehingga tidak dapat meneruskan proses pendaftaran mahasiswa barunya. Hari itu ia pulang dengan tangan kosong. Hari berikutnya ia mencoba lagi. Dia mencoba keliling-keliling kampus sambil berdoa semoga ada bantuan untuk calon mahasiswa sepertinya. Di penghujung hari terakhir pendaftaran keajaiban pun muncul. Dia bertemu dengan kakak kelasnya sewaktu SMA, yang saat itu sedang bertugas untuk mengadvokasi calon-calon mahasiswa yang bermasalah saat pendaftaran mahasiswa baru. Setelah melaui proses advokasi akhirnya iadiperbolehkan untuk mendaftar dengan status penangguhan.

Meskipun berasal dari keluarga yang tidak mampu, hal tersebut tidak menghalanginya untuk terus mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam bidang organisasi kampus, ia terjun di dalam organiasasi dakwah kampus dan Badan Eksekutif Mahasiswa. Ia menjadi Presiden Perkumpulan Mahasiswa Muslim (Permais), Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran tahun 2008. Pada tahun 2009 Ia menjadi Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Univeritas Padjajaran.

Kesibukannya dalam berorganisasi tidak mengurangi semangatnya untuk berprestasi dalam berbagai lomba. Semasa kuliah berbagai prestasi telah dia raih. Mulai dari tingkat lokal sampai dengan internasional. Dimulai dengan mendapatkan penghargaan dari Badan Eksekutif Mahasiswa dalam kategiri The Most Inspiring Writing pada tahun 2007. Di tingkat nasional, iamenjuarai berbagai kompetisi menulis dan binis. Tahun 2008 karya esainya di tingkat nasional berhasil menyabet predikat esai favorit dari Hati Nurani Foundation. Di tahun berikutnya ia menjadi Juara 2 National Hyundai Genuine Idea Competition. Prestasinya terus menanjak, sampai di tahun 2009 ia berhasil menjadi The best 5 th social enterepreneur, Camp MBM Challenge Farming Category, PT. Bank Mandiri,Tbk. Tidak hanya prestasi di tingkat nasional, prestasi di tingkat internasionalpun berhasil beliau raih. Ia menjadi wakil Indonesia dalam ajang International Student Summit di India pada tahun 2009. Menjadi salah satu penerima beasiswa untuk pertukaran pelajar ke Korea pada tahun 2009-2010. Kemudian di tahun 2013 ia ikut serta dalam ajang Global Islamic Marketing Conference di Turki.

Setelah selesai pembinaan dua tahun di PPSDMS, ia menjadi supervisor untuk peserta PPSDMS Angakatan 5 dan juga manager asrama di angkatan 6. Dia ingin menjadi bagian dari sejarah kelahiran pemimpin-pemimpin muda di masa depan. PPPSDMS menjadi lompatan penting dalam perjalanan hidup seorang Supri. PPSDMS membuka cakrawala berpikir, memberi ruang kreativitas serta tangga menuju level pribadi yang lebih tinggi. Di masa Supri menjadi supervisor, banyak peserta yang berprestasi. Mulai dari ketua BEM, perlombaan tingkat nasional bahkan Internasional. Tidak hanya itu, pada saat itulah proyek sosial "Kampung Mandiri" mulai dirintis dan sampai saat ini masih bertahan dan terus berinovasi. Setelah bergelut dengan pembinaan PPSDMS, Supri mulai menapaki dunia bisnis. Tahun 2012 dia merintis DC kreasi yang bergerak dalam bidang konveksi dan clothing. Satu tahun berikutnya bersama rekannya dia bergerak dalam sektor properti. Dalam perusahaan tersebut dia menjadi Executive Director. Berikutnya ia dipercaya sebagai asisten pribadi wakil walikota Bandung. Sosok Supri tak bisa dipisahkan dari dunia ekonomi sehingga untuk medalami kecintaanya akan ilmu ekonomi maka dia bersama istrinya kemudian memutuskan untuk melanjutkan studi master di Australia. Supri diterima di Monash University jurusan Master of Business Economics, sedangkan istrinya di univeritas yang sama dengan jurusan Master of Business. Keduanya mendapatkan beasiswa dari LPDP. Suatu hal yang sangat langka untuk bisa sekolah di luar negeri bersama seorang istri di universitas yang sama. Itulah jawaban manis dari dari Allah atas perjungan dan lika-liku hidupnya selama ini.

Dalam perjalanan hidupnya , mimpi terbesarnya adalah menjadi manusia yang senantiasa mengharap cinta Allah SWT dan wafat dengan khusnul Khotimah. Untuk menuju Impian tersebut maka caranya dengan memberikan kontribusi terbaik untuk umat. Kontribusi yang ingin ia berikan adalah menjadi dosen ekonomi yang menemukan rumus baru ekonomi. Menjadi pemimpin (bisa waikota atau yang lainnya) yang bisa mewujudkan the most liveble and happinest city in the world. Mimpi yang lainnya dalah menjadi seorang hafiz Al-Quran. Untuk menggali inspirasi lebih dalam dapat kita tanyakan ke twitternya @Supriman.

Supriatna

"Harus berkah karena hidup sebagai ibadah."

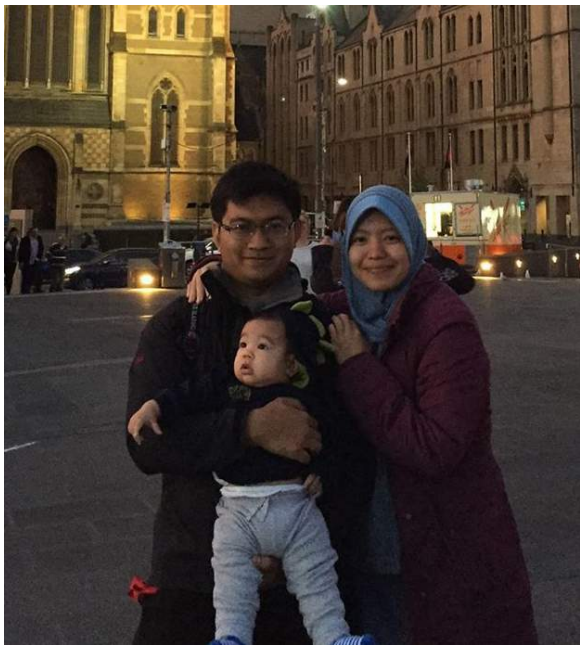

Menjadi Pemuda Multi Talenta Kebanggaan Bangsa

Jepang adalah salah satu destinasi pilihan seseorang untuk melanjutkan studinya pada jenjang pendidikan tinggi. Negeri sakura nan eksotis menawarkan banyak peluang dan daya tarik tersendiri bagi pelajar dari seluruh dunia untuk datang ke sana. Keindahan alam, kemajuan teknologi, dan suasana nyaman dan tertib di sana sangatlah mungkin menjadi alasan penguat akan ketertarikan banyak dari pelajar seluruh dunia yang memilih Jepang sebagai satu destinasi untuk melanjutkan studinya. Walau bagi para pelajar muslim, Jepang menjadi salah satu negara dengan tingkat penyesuaian pengamalan agama yang sulit, tetapi tetap saja, banyak saja cara bagi mereka untuk mengatasinya. Daya tariknya dan peluang untuk mendapatkan ilmu yang lebih menjanjikan mengalahkan kesulitan-kesulitan yang ada. Begitulah realita yang diakui oleh salah satu alumni PPSDMS regional III Yogyakarta yang baru saja menamatkan jenjang masternya di Jepang, ialah Syaiful Amri Saragih.

Pemuda kelahiran Medan, 27 tahun yang lalu ini memang dikenal sebagai sosok seorang periang dan penuh semangat. Syaiful dikenal sebagai sosok yang hangat dan mudah bergaul. Dengan sosoknya yang hangat itu, tak heran Ia menjadi seorang sosok yang memiliki banyak teman sewaktu berkuliah di Fakultas Pertanian UGM angkatan 2006. Pemuda yang cakap dalam bersenandung ini saat menyelesaikan program strata-1nya juga dikenal sebagai mahasiswa yang cerdas dan aktif berorganisasi. Tercatat hingga Syaiful lulus program strata-1 pada tahun 2010, Syaiful mampu mempertahankan IPK di angka 3,93. "Ini adalah capaian yang luar biasa untuk seorang mahasiswa. Seimbangnya aspek akademis dan organisasi sebagai peningkat soft skill menjadi nilai tambah Bang Ipul", Aqil – alumni PPSDMS Yogyakarta angkatan IV, yang juga pernah satu kamar dengan Syaiful – menambahkan.

Saat tinggal di asrama PPSDMS regional Yogyakarta, Syaiful menjadi sosok yang sering menjadi penengah ketika ada perdebatan di antara awak asrama saat itu. Keberadaannya di asrama begitu diperlukan, karena sosok humble dan charming-nya. Kehidupan di asrama banyak memberi kesan tersendiri bagi Syaiful. Baginya, asrama adalah tempat yang amat kondusif untuk dapat memiliki pengetahuan yang komprehensif dan semangat untuk berkontribusi. Selain itu, asrama merupakan tempatnya belajar bersinergi, membangun titik temu di antara banyak perbedaan ide dan gagasan awak asrama saat itu.

Salah satu yang patut dibanggakan dari Syaiful adalah leadership skill–nya. Kemampuannya dalam manajerial tidak diragukan lagi. Pengalamannya di organisasi di kampus, menyiratkan bahwa Syaiful adalah sosok yang cakap dalam mengelola sebuah tim. DEMA Fakultas Pertanian dan BEM KM UGM menjadi saksi kontribusi Syaiful sebagai sebagai director of change. Tidak hanya saat di jenjang studi strata-1, saat Syaiful menyelesaiakan program Masternya di Jepang, ia pun aktif dalam berbagai aktifitas kemahasiswaan. Salah satu di antaranya adalah keaktifan Syaiful di Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Todai. Syaiful juga pernah diamanahkan sebagai Kepala Asosiasi Pelajar Muslim di Tokyo University.

Bakatnya di dunia seni juga menambah pesona seorang Syaiful. Pernah tergabung dalam grup Nasyid, Syaiful seringkali mempertunjukkan kelihaianya dalam dunia tarik suara di hadapan teman-teman seasrama dan seringkali di undang di acara resepsi pernikahan rekan atau saudaranya. Kegemarannya di dunia olah vokal membuat hidup Syaiful lebih berwarna dan tidak terkesan monoton dalam pencapaian salah satu life goal–nya sebagai seorang akademisi. Keinginannya menjadi seorang akademisi didorong oleh keadaan kampung halamannya yang butuh perubahan dari putra daerahnya yang berkesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi.

Atas karunia dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya, perjalanan seorang Syaiful untuk menjadi akademisi dan kembali pulang untuk membangun kampung halamannya seakan menemui kemudahan demi kemudahan. Kerja keras, ikhtiar maksimal, dan diimbangi dengan keikhlasan menerima setiap suratan takdir yang digariskan oleh Yang Maha Kuasa kepada makhluk-Nya menjadi kunci seorang Syaiful hingga kini, ia telah menamatkan program Masternya di University Of Tokyo pada Department of Forest Science dengan GPA sempurna, 4.00. Dialah Syaiful, sosok multi talenta yang menjadi kebanggaan bangsa ini.

Syaiful Amri Saragih

"Kerja keras, ikhtiar maksimal, dan diimbangi dengan keikhlasan menerima setiap suratan takdir-Nya."

SOCIAL
ACTOR

Menjadi Insan yang Menebar Manfaat

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Kalimat yang merupakan hadits Rasul tersebut menjadi semangat untuk terus bergerak bagi muslimah yang satu ini. Sejak duduk di bangku akhir SMP, ia memutuskan bahwa apapun profesinya di kemudian hari, ia ingin profesinya dapat membantu banyak orang. Sheila, karya Torey Hayden, adalah buku favoritnya yang membuat ia sangat tertarik pada dunia psikologi. Karenanya, ia bercita-cita menjadi konselor untuk masalah anak dan remaja.

Dilahirkan pada 1 Januari 1990, ia diberi nama Afra Afifah yang artinya 'tanah putih yang suci'. Afra, begitu ia disapa, merupakan alumni jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP UI. Selama berkuliah, ia mengikuti berbagai organisasi, kegiatan, dan kompetisi. HMIKS (Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial), FSI (Forum Studi Islam) FISIP UI, BPM (Badan Perwakilan Mahasiswa) FISIP UI, dan SALAM UI merupakan organisasi di mana ia bertumbuh dan berkembang.

Afra Afifah

"Terus menjadi insan yang menebar manfaat bagi sekeliling."

Menjadi bagian dari PPSDMS NF dan bertemu dengan saudari-saudari hebat nan shalihah adalah anugerah baginya. Berada di tengah-tengah mereka menjadi pemacu semangat untuk terus berkarya. Afra pernah menjadi perwakilan untuk Kompetisi Nasional Menulis Wikipedia 2010, penerima dana Kompetisi Kewirausahaan UI YSEP (Young and Smart Entrepreneur Program) 2011, dan penerima beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) dari DIKTI.

Lulus kuliah pada Februari 2013, Afra sempat bekerja sebagai asisten konselor di BKM (Badan Konseling Mahasiswa) Universitas Indonesia. Dengan izin Allah, Afra kemudian mewujudkan salah satu mimpi yang ia tuliskan sejak tahun 2010, yaitu menjadi Pengajar Muda. Akhir tahun 2013, Afra bergabung menjadi Pengajar Muda Yayasan Indonesia Mengajar dan bertugas pada tahun 2014 di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Selama setahun penempatannya di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Tanjung Harapan, Afra menemukan banyak pelajaran berharga tentang harapan, semangat, dan keberanian. Meski berada di daerah terpencil kita harus menyeberang laut 3–5 jam untuk mencapai kota kabupaten, anak-anak di sana tak kalah memiliki cita-cita dan harapan. Mereka juga sangat bersemangat mengikuti berbagai lomba layaknya anak-anak di kota. Di waktu yang sama, mereka mengahadapi tantangan geografis yang tidak sederhana. Untuk dapat mengikuti sebuah lomba sains di desa seberang saja misalnya, anak-anak harus berjuang 'menaklukkan' ombak laut yang ganas.

Menjadi guru setahun di daerah terpencil memperluas cara pandang dan pemahaman Afra tentang dunia pendidikan di Indonesia. Mengalami dan mengamati langsung membuatnya mengerti bahwa kondisi pendidikan di daerah terpencil bukan hanya perlu dikritisi secara verbal, tapi diringankan dengan apa yang mampu kita lakukan. Ada banyak faktor yang menyebabkan kesenjangan pendidikan dan mengatasinya tak semudah membalikkan telapak tangan.

Usai satu tahun masa penugasan yang amat berkesan, kini Afra masih terus berupaya 'menaiki tangga' untuk menapaki mimpi-mimpi selanjutnya. Tahun ini Afra ingin sekali bisa meneruskan studinya di Australia untuk mendalami ilmu konseling dan kesehatan jiwa. Di masa menanti kejutan-kejutan hidup selanjutnya, bagi Afra yang terpenting adalah terus menjadi insan yang menebar manfaat bagi sekelilingnya.

Pemuda Lereng Merapi Raih Ganesha Award 2014

Darmadi. Namanya memang singkat dan sederhana. Namun di balik kesederhanaan itu tersimpan sejuta pesona. Alumni PPSDMS Regional 2 Angkatan VI Bandung ini kini sedang menempuh kuliah di Teknik Geologi ITB angkatan 2010. Karakter tak pantang menyerah dan optimis tercermin begitu kuat dari sosok Darmadi. Hal ini tidak lepas dari perjuangan hidupnya yang penuh tantangan. Lahir dari kampung di lereng Merapi bersama keluarga yang kurang mampu tidak menjadikan ia putus asa. Anak kedua dari dua bersaudara ini sempat terancam putus sekolah ketika akan melanjutkan ke jenjang SMA, tetapi kemudian terselamatkan ketika mendapatkan keluarga asuh yang menyekolahkanya di kota Yogyakarta. Perjuangannya ke ITB pun penuh dengan lika-liku. Hanya bermodalkan nekat, ia memberanikan diri untuk masuk ITB. Waktu itu ia tak punya cukup uang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun kenekatannya itu terbayar ketika masih ada sisa kursi beasiswa Bidik Misi ITB yang kemudian berhasil ia dapatkan.

Mahasiswa yang menyukai kegiatan dalam bidang sosial dan lingkungan ini aktif dalam berbagai organisasi. Di tingkat dua kuliahnya, tahun 2011, ia diamanahi sebagai ketua Forum Bidik Misi ITB. Sebuah organisasi yang berisikan mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi. Kiprahnya dalam organisasi ini patut diapresiasi. Serangkaian kegiatan sosial dan advokasi bagi mahasiswa penerima Bidik Misi yang mengalami masalah beasiswa dikerjakannya dengan langsung turun di lapangan. Sampai dengan tingkat empat kuliahnya, Darmadi aktif dalam organisasi Keluarga Mahasiswa ITB. Mulai dari staf, deputi sampai akhirnya menjadi salah satu Menteri di Kabinet KM-ITB. Pada tahun 2013-2014 Darmadi menjabat sebagai Menteri Ganesha Hijau. Sebuah kementerian yang bergerak dalam bidang lingkungan. Program eco campus dan program lingkungan bagi masyarakat di sekitar ITB adalah karya nyata dalam kepemimpinan Darmadi di Kementerian Ganesha Hijau. Dalam hal eco campus iadan timnya mengeluarkan program Zero Waste Event, Bottle for Change, advokasi sepeda kampus, sampai advokasi persampahan di kampus ITB. Dalam program eksternal, ia dan tim menginisiasi program urban farming di daerah Cisitu, pelatihan kerajinan dari botol bekas serta mural bareng warga. Kini program urban farming tersebut terus berlanjut. Berkat konsistensinya dan juga atas dukungan warga Cisitu, Pemkot Bandung menjadikan daerah tersebut sebagai wilayah percontohan untuk kegiatan urban farming di Kota Bandung.

Selain aktif dalam kegiatan organisasi, ia juga salah satu mahasiswa ITB yang banyak menelurkan prestasi baik di tingkat kampus sampai ke tingkat nasional. Di tahun pertama kuliahnya, Darmadi sudah memperlihatkan prestasinya membawa nama harum ITB di tingkat nasional dan internasional. Ia berhasil menjadi juara satu Lomba Karya Ilmiah Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh LIPI. Pada Mei 2011 karyanya berlanjut ke tingkat Internasioanal dengan mewakili Indonesia dalam ajang INTEL Internasioanal Science and Engineering Fair di Los Angeles, Amerika. Dalam ajang itu ia mendapatkan penghargaan The First Special Award dari China Association for Science and Technology dan berhak membawa hadiah 3000 USD. Di tahun 2012 proyek lingkungan (fitoremediasi) di Hutan babakan Siliwangi masuk dalam top 5 project yang diselenggarakan oleh Global Youth Forum. Pada tahun 2013 prestasinya terus menanjak dengan menjadi delegasi ITB dalam ajang 1st Annual International Scholar Conference in Taiwan. Passion-nya dalam bidang karya terus mengantarkanya memenangi sejumlah penghargaan di tingkat nasional. Tak hanya berprestasi dalam bidang karya ilmiah, sosok yang hobi naik gunung ini juga aktif dalam kegiatan sosial. Bersama teman-temannya di PPSDMS ia aktif menjadi Kepala sekolah Rumah Juara, suatu community development di daerah Ciparay, Bandung. Ia bertangung jawab mengelola rumah belajar bagi anak-anak tidak mampu dan yatim piatu di daerah tersebut. Hampir setiap minggu ia bersama teman-temannya di PPSDMS mengajar di rumah belajar Ciparay hingga saat ini. Keaktifannya dalam kegiatan ilmiah dan sosial kemasyarakatan mengantarkan ia meraih juara 1 Ganesha Award 2014 kategori Ganesha Karsa yang diberikan oleh kampus ITB. Ganesha Karsa adalah sebuah penghargaan bergengsi untuk mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ilmiah dan sosial kemasyarakatan.

Menjadi pribadi yang memberikan banyak manfaat untuk sesama adalah prinsip hidupnya yang terus ia pegang. Oleh karena itu, ia bercita-cita untuk mengabdikan dirinya sebagai ahli gunung api di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya ahli gunung api di Indoenesia, padahal ada 128 lebih gunung api yang setiap saat dapat merenggut ribuan nyawa dalam waktu sekejap. Untuk menuju ke sana ia aktif mengikuti kegiatan penelitian bersama dosen dan beberapa ahli gunung api dari luar negeri. Kini ia juga sedang menyelesaikan tugas akhir yang bertemakan gunung api. Setelah lulus staf pembinaan PPSDMS Regional Bandung ini berencana melanjutkan studinya di Kyushu University, Jepang dan menjadi ahli gunung api yang mumpuni di masa depan.

Darmadi

"Selalu berusaha menjadi pribadi yang memberikan banyak manfaat untuk sesama."

"Jangan Pernah Menjadi Manusia Biasa-biasa Saja!"

"Jangan pernah mau menjadi manusia yang biasa-biasa saja dan hobi melahirkan wacana tanpa aksi."

Diman Nur Apriyanto

"Jangan pernah menjadi manusia yang biasa-biasa saja" satu kalimat yang sampai sekarang Dimas ingat dan selalu menjadi pedoman dalam tiap langkah kehidupannya. Sejak 2011 lalu, ia menjajaki keilmuannya di Fakultas Ilmu Budaya dengan mengambil konsentrasi Sastra Indonesia. Walaupun bukan menjadi pilihan pertama Nay (nama panggilan khas dari seorang Dimas katanya sih nama pemberian teman-temannya saat dia menjabat sebagai anggota OSIS kala SMA dulu), dia selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik di setiap langkah kakinya.

Nay, memiliki passion terhadap dunia pendidikan dan anak-anak. Kesukaannya terhadap anak-anak membuat dirinya selalu tentram dan selalu bahagia manakala di dekat anak-anak. Ia berkata "saya suka anak-anak tapi saya bukan seorang pedophilia." Baginya dunia pendidikan, anak-anak, dan bisnis adalah dunia yang menjadi bagian dalam dirinya. Baru-baru ini dia sedang menggeluti bisnis online shop yakni sepatu dan kaos berserie.

Nay mengaku bahwa perjalanan Nay berubah ketika dia harus menjadi manusia yang keluar dari zona nyaman yakni kala dia menjadi peserta PPSDMS Nurul Fikri. Tidak sedikit pelajaran yang berharga ia dapatkan. Empat jati diri benar-benar menjadi pedoman dalam tiap karyanya. Prinsip yang menjadi penguat dalam hidupnya adalah "Do what you say, and you will do". Nay berkiprah di beberapa organisasi kampusnya di antaranya BEM FIB UNAIR sebagai Menteri Pengabdian Masyarakat, Menteri Riset dan Keilmuan AUBMO, dan kini dia sedang sibuk berkarya di sebuah social project yang ia pernah gagas bersama teman-teman PPSDMS angkatan 6-nya dulu yakni Kelas Matahari. Dan kala dirinya menjabat Menteri Pengmas BEM FIB UNAIR, dia menginisiasi membuat gerakan sosial yang fokus pada anak-anak kanker yakni Saving Cancer and Saving Dreams, Nay mengatakan "Anak Kanker juga punya mimpi dan berhak semangat hidup!"

Berbagai kesibukan yang mendera dirinya, mulai membagi waktunya untuk mengajar adik binaan di rumahnya, bekerja di lembaga kemanusiaan, bisnisnya dan sampai social project-nya tidak mengurangi seorang Nay untuk berkarya dan indeks prestasi akademiknya pernah hampir mendekati sempurna. Nay mengatakan, "Saya selalu mengingat aspek empat jati diri dari PPSDMS yakni (1) aktivis islam; (2) aktivis kampus; (3) mahasiswa berprestasi; (4) kebersamaan dan kekeluargaan". Bagi Nay, semua aspek dalam kehidupan ini harus berjalan seimbang. "kKta harus punya waktu untuk Allah dan kita juga harus punya waktu untuk diri kita dan orang lain".

Pria yang hobi dengan menulis dan memasak ini memiliki sebuah mimpi, kelak dirinya mampu menjadi Menteri Sosial Republik Indonesia di tahun mendatang dan ingin menjadi pakar kebudayaan dari Indonesia. Baginya tidak ada hal yang mustahil dalam merealisasikan sebuah mimpi yang ada hanyalah kenyataan tidak bisa menghindari ketakutan dalam diri untuk menjadi insan yang baik". Masih banyak prestasi yang ditorehkan dari Nay, peserta PPSDMS yang berhasil mendapatkan penghargaan bergengsi sebagai penggerak social project PPSDMS AWARD melalui Kelas Matahari-nya, mendapatkan pembinaan social entrepreneur dari Dompet Dhuafa dan baru-baru ini dia mendapatkan kesempatan untuk menerima beasiswa dari SEAGULL – "South East Asian Global Undergraduate Leaders Programme" sebuah beasiswa untuk perwakilan setiap negara asean. Kunci utama yang ia selalu pegang adalah kekuatan doa dari seorang ibu. Ia selalu yakin dengan pemikirannya bahwa "Jangan pernah mau menjadi manusia yang biasa-biasa saja, mengikuti arus kehidupan yang biasa-biasa saja dan jangan pernah hanya menjadi manusia yang hobi melahirkan wacana tanpa aksi!" suatu hal yang membanggakan dirinya dapat bergabung pada rumah pencetak generasi emas untuk peradaban Indonesia yang lebih baik.

Mendirikan Rumah Imperium, Membangun Sumedang

Salah satu tujuan didirikannya institusi bernama PPSDMS adalah melahirkan calon pemimpin masa depan yang siap bersaing dan siap membawa Indonesia menjadi lebih baik dan lebih bermartabat di mata dunia. Itulah mengapa kesiapan para peserta pembinaan untuk menantang dunia saat usai masa pembinaan menjadi hal yang begitu diperhatikan dalam aktivitas PPSDMS sebagai sebuah institusi pemberi beasiswa. Penerima manfaat PPSDMS diharapkan mampu untuk menjadi agen-agen perubahan yang cakap mengelola perubahan dimanapun berada. Menjadi setetes embun di tengah kegersangan, bisa jadi merupakan semangat yang hendak PPSDMS bawa. Hal ini begitu diresapi oleh seseorang penerima manfaat PPSDMS regional III Yogyakarta angkatan V yang kini telah berkiprah di dunia sosiopreneur, dia adalah M. Reza Syarifuddin Zaki.

Alumni PPSDMS regional Yogyakarta yang satu ini dikenal sebagai seorang aktivis saat menjadi mahasiswa. Zaki pernah menjadi Ketua Senat Mahasiswa UGM pada tahun 2010, pernah juga merasakan menjadi Wakil Presiden Mahasiswa UGM pada tahun 2012. Selain itu, pria yang juga sudah menamatkan jenjang masternya ini dikenal juga sebagai mahasiswa yang prestatif. Bagaimana tidak, beberapa pengalaman lomba dan penghargaan telah didapatkannya. Salah satu penghargaan prestisius yang pernah didapatkan oleh Zaki adalah penghargaan 100 Young CEO's Indonesia pada tahun 2012. Begitu juga dengan pengalaman menapaki dunia luar, Zaki pun memilikinya. Ia pernah menjadi delegasi Harvard World Model United Nations di Belanda pada tahun 2009 dan delegasi Stockholm Model United Nations di Swedia pada tahun 2009. Zaki –biasa ia dipanggil– menyelesaikan studinya pada jenjang master pada tahun 2014 di jurusan Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada. Kini, Zaki tengah berkecimpung di dunia Sociopreneurship dengan mendirikan satu lembaga bernama Rumah Imperium.

Seakan tidak terbendung, aktivitas seorang Zaki nampaknya tidak terhalang oleh statusnya kini yang sudah tidak lagi menjadi mahasiswa. Dengan giat membersamai tumbuh kembangnya Rumah Imperium, sudah cukup untuk membuktikan bahwa jiwa aktivis dan idealismenya tetap dipertahankan hingga kini. Bersama dengan sosok istri tercinta –Gresika Bunga, Zaki menapaki misi kontribusinya untuk kampung halamannya tercinta, yaitu Sumedang. Merasa terinspirasi oleh jejak salah seorang alumni PPSDMS jua bernama Goris Mustaqim yang sebelumnya telah sukses membangun Garut, Zaki pun mencoba untuk membangun Sumedang dengan potensi dan jejaring yang ia miliki.

Rumah Imperium mulai dirintis oleh Zaki sejak tahun 2012. Zaki dengan Rumah Imperiumnya mencoba berkontribusi untuk masyarakat Sumedang dengan program-program sosial yang digagas olehnya. "Setidaknya ada tiga program utama yang dijalankan oleh Rumah Imperium. Ketiganya yakni, Sekolah Negarawan, Sekolah Tani, dan Gerakan LingkunganKu Menghapal," papar Zaki.

Sekolah Negarawan dibuat untuk membina kapasitas kepemimpinan pemuda Kabupaten Sumedang. Kemudian, Sekolah Tani digagas untuk melatih para petani di kabupaten Sumedang agar dapat lebih produktif dalam menghasilkan kebutuhan pangan di Kabupaten Sumedang. Sedangkan gerakan LingkunganKu Menghapal adalah suatu gerakan yang dibuat untuk pelajar dan mahasiswa di kabupaten Sumedang untuk melukiskan ayat-ayat suci Al-Quran di hati dan pikiran. "Tiga program sederhana namun bermakna," lanjut Zaki.

Begitu terasa saat-saat dibina di asrama, Zaki menyadari bahwa semua itu berdampak besar dalam aktivitasnya saat ini. "Saat di asrama PPSDMS, saya mendapatkan begitu banyak ilmu dan pengalaman. Pembinaan spiritual yang diberikan oleh Gurunda Musholli, ilmu dari pelatihan jurnalistik bersama Pak Sapto, dan banyak program-program di asrama yang begitu berkesan. Juga pengembangan jejaring yang dibangun saat di asrama, mengenal sosok Goris Mustaqim yang begitu menginspirasi dan begitu banyak momentum untuk bisa belajar banyak. Dan itu semua, seakan memiliki dampak kebermanfaatan dalam aktivitas saya di Rumah Imperium," kenang Zaki.

Jiwa kontribusi seakan tak pernah lekang dari diri seorang Zaki. Saat di kampus ataupun di masyarakat, ada saja peluang bagi Zaki untuk dapat berbuat banyak. Kontribusinya selama ini, membawa Zaki menjadi sosok seorang alumni PPSDMS yang dapat diteladani oleh setiap peserta PPSDMS. "Keberhasilan Zaki dalam mengelola potensi dan bekal yang didapatkannya sewaktu di kampus, sekiranya perlu untuk dipelajari dan diambil semangatnya oleh setiap peserta PPSDMS di manapun berada," Manager PPSDMS Regional Yogyakarta – Juhainah Intan – menambahkan.

Muhammad Reza S. Zaki

"Menjadi setetes embun ditengah kegersangan."

Pemuda Penghubung Mahasiswa dan Desa

Muhammad Sigit Susanto

"Berbagi manfaat sebanyak mungkin untuk orang disekitarnya dan bekerja sebagai bentuk ibadah."

Dengan kiprahnya dalam dunia organisasi yang memiliki karakter kepemimpinan unik, terpilihlah alumni PPSDMS angkatan V Bogor sebagai peraih PPSDMS Award 2014 kategori Pemimpin Pemuda dan Mahasiswa. Dialah Muhammad Sigit Susanto yang dilahirkan pada 10 Desember 1991 asal Asahan, Sumatera Utara.

Terbiasa merantau sejak lulus Sekolah Dasar (SD), menjadikan Sigit mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Sigit dikenal pula sebagai sosok yang memiliki karakter utama bertanggungjawab dan sangat loyal terhadap sesuatu yang sesuai dengan visi dan misi hidupnya. Visi hidup yang dipegangnya adalah untuk berbagi manfaat sebanyak mungkin untuk orang di sekitarnya dan bekerja sebagai bentuk ibadah. Sigit memiliki kemauan belajar yang tinggi dan memiliki passion dalam dunia pengembangan masyarakat (terutama pertanian), desain grafis, public relation, public speaking, marketing, branding, dan juga sangat senang bermain bersama anak-anak.

Selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian IPB sudah banyak prestasi yang Sigit torehkan. Mulai menjadi Mahasiswa Berprestasi Fakultas Pertanian 2012 hingga Finalis Mahasiswa Berprestasi IPB 2012. Melengkapi prestasi individunya, dalam berorganisasi tahun 2011 ia diamanahi sebagai Koordinator Forum Indonesia Muda (FIM) Angkatan 11, kemudian menjadi Wakil Ketua BEM Fakultas Pertanian periode 2011/2012. Salah satu capaian saat di BEM Fakultas tersebut, ia beserta tim berhasil menghidupkan kembali Ikatan Alumni Fakultas Pertanian (IKA Faperta) yang sebelumnya tidak memiliki agenda dan kegiatan yang jelas. Prestasi-prestasi tersebut, mengantarkan dirinya diamanahi sebagai Presiden Mahasiswa BEM Keluarga Mahasiswa IPB periode 2012/2013. Di bawah kepemimpinannya, BEM KM IPB mampu mendorong lewat advokasi dan diplomasi aktif agar rektor IPB ikut bersama-sama memperjuangkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan format subsisdi silang (sistem kluster) sehingga tetap berpihak pada masyarakat yang kurang mampu. Tidak berhenti disana, saat wisuda pria yang gemar menjelajahi alam ini terpilih sebagai lulusan terbaik Fakultas Pertanian IPB periode Juli 2014 dengan IPK 3,7.

Kini, sosok anak muda yang selalu bersemangat dan antusias saat bertemu hal/orang baru ini menginisiasi Gerakan Inovasi untuk Indonesia (Inovasia), sebuah gerakan sosial yang menjadi penghubung inovasi-inovasi akademisi dengan dunia pengembangan masyarakat. "Konsepnya mirip dengan KKN, Inovasia melakukan recruitment mahasiswa sebagai volunteer, kemudian kami berikan pelatihan. Mereka bekerja dalam tim untuk menyelesaikan permasalahan suatu desa dalam waktu minimal 3 bulan," terang Sigit.

"Batch Program I Inovasia saat ini sedang berlangsung. Desa Leuweung Kolot telah merasakan manfaat akan hadirnya volunteer dari Inovasia. Limbah tahu yang dahulu sangat mengganggu kini menjadi sangat bermanfaat bagi warga karena sudah menjadi biogas. Harapannya apa yang telah dihasilkan program pertama tersebut dapat berkelanjutan dan terus dirasakan manfaatnya, begitu pula program-program selanjutnya. Mohon selalu doa dari kawan-kawan semua," lanjut Sigit yang saat ini bekerja juga di PT. Bogor Life Science and Tecnology (BLST) sebagai Manager IPB International Certified Training.

Wanita Penggiat Gerakan Anti Rokok, #9cm

Nisa Salsabila

"Di PPSDMS aku menemukan hubungan saudara yang lebih kental dari darah: visi membangun Indonesia bersama."

#9cm cabang Yogyakarta yang merupakan gerakan sosial antirokok dipimpin oleh salah seorang alumni PPSDMS Yogyakarta angkatan 6, bernama Nisa Salsabila Shafarudin. Gadis berusia 21 tahun ini, baru saja menyelesaikan tugas belajar perkuliahan di Fakultas Kedokteran Umum jurusan Pendidikan Dokter. Nisa, demikian biasa dipanggil, dikenal sebagai sosok yang ramah, berwawasan luas, dan pembelajar cepat.

Cita-cita sebagai dokter mungkin menjadi cita-cita yang lazim bagi anak-anak , tetapi tidak baginya. Sewaktu kecil, ia pernah bercita-cita sebagai astronot dan joki kuda. Pilihan masuk Fakultas Kedokteran dan menjadi dokter sebenarnya pilihan dari orangtua. Namun, hal ini tidak menjadikannya kekurangan motivasi atau mimpi besar sebagai dokter kelak. Ia tidak ingin menjadi dokter kebanyakan. Mimpinya yaitu mengembangkan Medical Tourism di Indonesia. Oleh karena itu, ia akrab dan tertarik dengan dunia Kesehatan Masyarakat dan Sektor Manajemen Kesehatan.

Putri pertama dari pasangan Lilis Nurhayati dan Shafarudin, memang dikenal sebagai pribadi yang aktif berorganisasi, sejak semasa bangku sekolah hingga kini. Saat kuliah, Nisa aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM, Medisina (Student Pers), Center for Indonesian Medical Student Activity (CIMSA), dan Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) sebagai anggota. Saat ini, selain sedang menempuh pendidikan co-as, Nisa juga masih aktif sebagai Divisi Eksternal di Ikatan Alumni Insan Cendekia (Senior High School Alumni Association), Dreamdelion Yogyakarta sebagai tim kreatif, dan #9cm Cigarette Movement sebagai Koordinator Wilayah Yogyakarta.

Penyuka warna abu-abu ini memiliki hobi olahraga, nonton film, membaca, menulis, dan bersosialisasi. Kecintaannya pada dunia olahraga (terutama basket dan olahraga), ia buktikan dalam prestasi di bidang tersebut. Ia tercatat selama dua kali berturut-turut sebagai runner up dalam Liga Bola Basket yang diadakan oleh Fakultas Kedoteran. Ia juga terpilih sebagai juara 3 dalam Olimpiade Tenis Meja di tahun 2014. Selain olahraga, ia juga mencetak prestasi dalam bidang penelitian, yaitu mendapatkan medali perunggu dalam Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS) 2012.

Gadis yang tidak menyukai makanan pedas ini mengaku tertarik dengan ilmu kesehatan, travelling, berita, olahraga, dan isu-isu sosial. Tak heran, iamengaku sangat semangat tergabung dalam Dreamdelion yang notabene merupakan gerakan sociopreneur. Selain itu, tak diragukan lagi kontribusinya melalui #9cm. #9cm sendiri baru terbentuk pada pertengahan 2013. Masih merintis. Perjuangan membangun gerakan sosial perintis sejak rapat koordinasi #9cm se-Nasional (Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bogor) kemudian berlanjut pada rekruitmen relawan, yang tentu merasa asing dengan gerakan ini. Sampai menjadi tuan rumah dari even besar perdana #9cm: First Summit Nasional, pontang-panting mencari dana. Terakhir, iadiminta menjadi saksi di pengadilan karena terkena tuntutan petani tembakau ke Jogja Sehat Tanpa Tembakau (JSTT). Nisa lakukan tanpa beban. "Semua aku jalanin dengan semangat dan optimis, kalau kelak perjuangan ini akan membuahkan hasil. Jadi perjuangannya terasa ringan dan menyenangkan. Apalagi memiliki partner-partner hebat di 9cm, semuanya membuat perjuangan yang yang terlihat berat pun terasa bisa dilakukan. Sampai akhirnya tahun ini 9cm Yogyakarta menjadi regional dengan jumlah pendaftar terbanyak senasional di batch 2, rasanya tambah semangat untuk memperjuangkan Indonesia Youth Zero Smoker," demikian ujarnya ketika ditanya kesan selama di #9cm. Mimpinya di #9cm untuk sekarang tidak muluk-muluk, ingin supaya teman-teman di #9cm merasakan manfaat, setelah itu baru membagikan manfaat itu ke masyarakat luas. Mimpinya untuk #9cm ke depannnya adalah #9cm bisa segera dibubarkan, karena itu artinya sudah terwujud Indonesia sehat tanpa rokok.

Bagi Nisa, orang yag paling berpengaruh bagi hidupnya adalah ayah, ibu, dan sahabat-sahabat baik sejak SD maupun sampai sekarang. Nisa yang terbiasa dengan kehidupan asrama sejak SMA mengaku di PPSDMS dia mendapatkan banyak hal. "Bagiku kalaupun aku harus merelakan IPK-ku turun untuk bisa bertahan di PPSDMS lagi, aku akan tetap mau melakukannya. Karena buatku bertahan di PPSDMS jauh lebih berharga daripada memepertahankan IPK, daripada bisa sering pulang ke rumah. Karena di PPSDMS aku menemukan hubungan saudara yang lebih kental dari darah: visi membangun Indonesia bersama," tutur Nisa ketika ditanya tentang testimoni ke PPSDMS.

Menjawab Cita Ibu, Menebar Kebermanfaatan

"Ibu waktu kecil pernah punya luka dikaki. Sudah infeksi mungkin tetapi ada seorang perawat yang dengan sabar merawat luka ibu. Ingin rasanya ada anak ibu yang berprofesi di bidang kesehatan"

Cerita itu terus mengiang dalam benak Septi Kurniasih, Alumni PPSDMS Angkatan V Regional 1 Jakarta, saat kegalauan menyelimutinya untuk memilih jurusan kuliah. Dengan mengharapkan ridho orang-tua, ia memilih keperawatan sebagai jurusan yang akhirnya menjadi profesi yang ia geluti hingga saat ini.

Sejak awal kuliah, perempuan yang lahir 24 tahun lalu ini telah bertekad untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan kemahasiswaan. Dunia Legislatif Kemahasiswaan menjadi pilihan sejak tahun pertama kuliahnya. Tidak tanggung-tanggung, jabatan Sekretaris Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) FIK UI adalah amanah pertamanya. Dua tahun di BPM FIK mendorongnya untuk berkontribusi lebih di tingkat universitas sebagai Anggota Independen Dewan Perwakilan Mahasiswa UI. Pengalaman tiga tahun ini memberikan banyak pelajaran tentang organisasi, legislasi, dan gambaran besar gerakan mahasiswa.

Tidak hanya pengamalan organisasi, gadis kelahiran Kebumen ini juga membuktikan eksistensi akademisnya dengan menjadi finalis 6 besar Mahasiswa Berprestasi FIK UI. Hasil kompetisi ini menempatkan dirinya sebagai Harapan I dan memberikan kesempatan padanya untuk mengikuti UI Leadership Development Program.

Masa profesi ia lalui jauh berbeda dibandingkan dengan teman-teman seangkatannya. Padatnya jadwal praktik profesi tidak menyurutkan niatnya membantu institusi yang telah berperan penting dalam hidupnya dengan menjadi Supervisor Pendamping di PPSDMS Regional 1 Jakarta Putri. Meski tidak mudah, ia menyelesaikan masa studi profesinya dengan hasil cumlaude.

Berawal dari kutipan hadits bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia, ia memulai kontribusi bagi orang lain sedikit demi sedikit. Tahun 2011, ia berkesempatan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Pulau Ende, Nusa Tenggara Timur selama satu bulan. Pengabdian singkat ini membawa perenungan mendalam tentang kontribusi bagi orang lain. Dengan nikmat ilmu dan kesempatan yang telah Allah berikan, kita dapat membagikan hal yang sebenarnya kecil tetapi berarti sangat besar. Ini menjadi titik tolaknya untuk menjadikan kebermanfaatan bagi orang lain sebagai visi hidupnya.

Septi Kurniasih

"Dengan nikmat ilmu dan kesempatan yang telah Allah berikan, kita dapat membagikan hal yang sebenarnya kecil tapi berarti sangat besar."

Visi ini yang mendorongnya menjadi Pencerah Nusantara, program yang inisiasi oleh Kantor Utusan Khusus Presiden RI (KUKPRI) untuk MGDs dengan tujuan membangun paradigma sehat di tengah masyarakat berbasis pelayanan kesehatan primer. Ia bersama tim bertugas di Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau selama satu tahun. Meski masa pengabdiannya telah usai, ia berharap dapat terus bermanfaat bagi orang lain.

"Enjoy every moments because it will never come twice!"

Siti Nursari Ismarini, sulung dari tiga bersaudara ini adalah seorang gadis yang lahir di Jakarta 24 tahun silam, tepatnya pada tanggal 15 Maret 1991. Ia akrab dipanggil dengan sebutan Rie, Riri, atau Ibu Guru Riri oleh murid-muridnya kini. Saat ini Riri sedang menjalani hari-hari menjadi Pengajar Muda (Indonesia Mengajar) di Bima, Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan tes kepribadian MBTI, Riri termasuk seorang ENFP; Extrovert, Intuition, Feeling dan Perceiving. ENFP sering disebut sebagai The Inspirer, yang berarti memiliki karakter seorang inisiator perubahan, memberi energi, dan merangsang orang lain melalui api antusiasmenya.

Membaca, berkirim kartu pos, dan berfoto-foto merupakan hobi Riri. Ia juga hobi menjelajahi tempat-tempat baru, bertemu orang baru, dan mendengarkan cerita. Baginya, hidup harus dijalani dengan penuh suka cita. "Seize the day. Enjoy every moments because it will never come twice!" adalah motto hidupnya.

Riri merupakan "Peserta AntarGenerasi" di Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional 1 Jakarta, yaitu angkatan V dan VI Putri. Sebelumnya, Riri merupakan Mahasiswa FE UI Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2009 dan lolos seleksi serta sempat beberapa hari menjadi Peserta Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional 1 Jakarta Putri angkatan V. Namun, di saat yang bersamaan, Riri juga dihadapkan pada pilihan untuk memenuhi mimpinya, menjadi Mahasiswa Akuntansi FE UI angkatan 2010 (setelah mengikuti Seleksi Masuk). Dengan segala pertimbangan, Riri memilih menjadi Mahasiswa Akuntansi FE UI angkatan 2010 dan melepaskan statusnya sebagai Peserta Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional 1 Jakarta Putri angkatan V. "Rezeki memang tak akan tertukar". Setelah mengikuti (lagi) serangkaian tes seleksi Peserta Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional 1 Jakarta Putri angkatan VI, akhirnya Riri lolos, dan kali ini Riri mempertahankannya.

Riri sangat fokus dalam aktivitas ke-FE-annya. Pada tahun 2011, Riri bersama Rahma Suci Sentia (Tiara V, FEUI 2009) menginisiasi gerakan Indonesia Melek Finansial tahun 2011. Gerakan tersebut merupakan kegiatan edukasi bagi anak-anak di daerah tertinggal mengenai kegiatan menabung sambil bermain. Pada tahun yang sama pula Riri terpilih menjadi project officer Desa Binaan FEUI II dan terus mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai riset, lomba dan konferensi di berbagai tingkat, mulai dari lokal hingga internasional. Riri mengaku bahwa PPSDMS dan pesertanya menginspirasi dirinya untuk mengikuti jejak mereka. Riri mencoba mengambil teladan baik walaupun tidak bisa tinggal bersama.

Pada bulan Maret 2012, Riri menjelajahi Dubai untuk mengikuti lomba Hultprize. Sebuah ajang kompetisi social enterprise yang bertaraf internasional. Pada kesempatan ini Riri mengaku sangat membekas karena berbagai pengalaman yang didapat mulai dari masalah visa hingga terpencar-pencar di negeri Dubai sana. Riri juga mengukir prestasi gemilang lain sebagai invited participant di Democratic & Economic Youth Summit di Istanbul, Turki dan paper presenter di 5th Foundation of Islamic Finance Conference di Langkawi, Malaysia.

Satu lagi momen berharga Riri ialah saat masa-masa pemilihan raya di mana suasana asrama terasa begitu "hangat" karena persaingan dua kubu kontestan. Riri berkata bahwa ia memilih untuk menjadi pihak yang netral. Tidak lama setelah proses pemira tersebut, Riri didaulat untuk menjadi presiden asrama dan punya PR besar untuk menyatukan kembali asrama yang terpecah dengan taglinenya "Together in Happiness"

Kini Riri tengah bekerja sebagai Pengajar Muda di Gerakan Indonesia Mengajar periode April 2014 hingga Juni 2015 di SDN Soro Afu, Bima, Nusa Tenggara Barat. Menurut Riri, selain mengajar dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, para pengajar juga mempunyai peran untuk mengadvokasikan pendidikan ke pemerintah daerah dari level kabupaten hingga kecamatan dan pengembangan masyarakat agar ikut aktif dalam pendidikan.

Ke depannya Riri akan terus berusaha mewujudkan mimpi-mimpi besar miliknya yang lain. Cita-cita besar Riri adalah untuk mendirikan "Khadijah Business Consulting" yang berfokuskan pada empowering women through business. Merupakan tujuan Riri untuk dapat berkontribusi mengembangkan potensi perempuan Indonesia untuk berdaya mandiri secara ekonomi.

Siti Nursari Ismarini

"Seize the day. Enjoy every moments because it will never come twice!"

Seni Menikmati Hidup Ala Wildan

Dikenal sebagai pribadi yang hangat, charming, dan easy going, membuatnya diterima di banyak komunitas. Pengalaman di berbagai event-event kepemudaan menjadikan sosoknya begitu fresh dan tampak selalu segar. Tidak hanya tampilan luarnya saja yang tampak fresh, ide, dan gagasannya pun tak jarang tampil segar dan elegan. Pria lulusan jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM tahun 2010 ini merupakan alumni PPSDMS regional 3 Yogyakarta yang dikenal sebagai sosok seorang solidarity maker di asrama dan di manapun ia beraktivitas. Siapakah dia ?Dia adalah Wildan Mahendra Ramadhani.

Lahir di Blitar 27 tahun yang lalu, Wildan –begitu beliau biasa disapa– memiliki pribadi yang enerjik dan penuh keceriaan

"Hidupku adalah manifestasi mimpi-mimpiku, semua mimpiku punya sebuah muara, yaitu bermanfaat untuk orang banyak."

Wildan Mahendra

dalam menjalani hidupnya. Filosofi yang mendasari hidupnya adalah "Hidupku adalah manifestasi mimpi-mimpiku, semua mimpiku punya sebuah muara, yaitu bermanfaat untuk orang banyak". Dengan filosofi hidup yang diyakininya itu membuatnya begitu bersemangat untuk berbuat banyak dan menebar kemanfaatan bagi orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, tak heran jika peran solidarity maker melekat di dirinya. Seperti halnya apa yang pernah dikatakan oleh Nabi yang mulia bahwa sebaik-baik manusia adalah ia yang memiliki kemanfaatan bagi (manusia) yang lain, begitulah semangat mulia yang mendasari perjalanan hidup seorang Wildan.

Saat berada di kampus, keaktifan di organisasi dan kegiatan-kegiatan kepemudaan menjadi salah satu caranya mengartikulasikan kepeduliannya terhadap bangsa dan negara. Selain dikenal sebagai sosok yang aktif dalam aktivitas kelembagaan dan kepemudaan, ia juga dikenal sebagai seorang mahasiswa yang cerdas dan brilian. Predikat cumlaude yang tersemat pada beliau saat wisuda, sudahlah cukup menjadi indikator kecemerlangannya pada aspek akademik. Ia merasa terharu karena sudah menjadi kebanggan bagi keluarganya.

Setelah selesai menuntaskan studinya di Jurusan Sosiologi UGM dengan predikat sangat memuaskan, aktivitasnya dalam bidang pengabdian khususnya, yang bersinggungan langsung dengan pemuda semakin mengalami eskalasi. Usai dari kampus, ia mencoba untuk mendapatkan pengalaman baru dengan mendaftarkan dirinya pada program yang saat itu baru saja digagas oleh seorang alumni UGM yang kini tengah berkontribusi bagi negara dengan dipercaya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada kabinet Kerja-nya Jokowi –Anies Baswedan– yakni Indonesia Mengajar. Atas izin-Nya, ia pada akhirnya diterima menjadi Pengajar Muda –sebutan bagi mereka yang diterima pada program Indonesia Mengajar– angkatan pertama.

Bagi Wildan, menjadi Pengajar Muda menjadi salah satu pengalaman berharga dalam hidupnya. Bertemu dengan adik-adik siswa-siswi sekolah di wilayah terpencil Indonesia, berbagi keceriaan dan cerita di sana, belajar tentang kultur kebudayaan di sana, itu semua menjadi bagian yang tak terlupakan dalam memori seorang Wildan. Waktu itu, ia ditugasi untuk menjadi Pengajar Muda di SDN 8 Desa Titi Akar, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Riau. Bagi Wildan, mengajar merupakan hal yang tidak mudah. Menurutnya, selain butuh persiapan yang matang, baik teknis, materi, dan mental, kita pun juga dituntut untuk memiliki kepekaan dan initiating action yang tinggi. "Karena mengajar sesungguhnya adalah belajar", Wildan menambahkan.

Ketertarikannya untuk mengajar didapatkannya tatkala mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2009 di Sorong, Papua Barat. Saat itu, Wildan dan tim KKN-nya adalah tim KKN pertama yang ditempatkan di Papua. Ia ditempatkan di tim pendidikan sehingga mau tidak mau harus bersinggungan dengan anak-anak di sana. ia dan tim bekerja sama dengan KPK mengajarkan tentang pendidikan anti korupsi untuk siswa-siswi SMP dan SMA di Kabupaten Teminabuan. Dari sanalah, pengalaman pertama mengajar seorang Wildan, yang ternyata menjadi hal yang membuatnya ketagihan. Menurutnya, mengajar adalah saat-saat membahagiakan baginya, apalagi saat melihat anak didiknya mulai memahami tentang apa yang diajarkan dan memberikan feedback atas apa yang diberikan.

Pengalamannya bersinggungan dengan anak-anak dan pemuda tidak hanya berhenti setelah selesai mengabdi di Indonesia Mengajar, aktivitas kepemudaan yang ia geluti begitu beragam. Mulai dari keterlibatannya pada gerakan Save Street Child Blitar, Hoshizora Foundation, PCMI dan masih banyak lagi. Seakan tak habis energi seorang Wildan, kegiatan demi kegiatan yang digeluti olehnya menandakan kecintaannya terhadap dunia pengabdian terutama kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan anak-anak dan kepemudaan. Dengan begitu, ia menikmati hidupnya, menjalani langkah demi langkah merealisasikan mimpi-mimpinya, yakni bermanfaat bagi banyak orang. Begitulah seni menikmati hidup ala Wildan.

Begitulah sosok seorang Wildan. Sosok yang bahagia dan membahagiakan, sosok yang gembira dan menggembirakan. Hingga kini ia bekerja di bagian Corporate Social Responsibility sebuah BUMN ternama – Pertamina, sosok seorang Wildan masih saja menyimpan keceriaan dalam raut wajahnya. Keceriaan dalam diri seorang Wildan menjadi ciri khas yang akan terus dikenang dan menjadi inspirasi bagi yang lain dan adik-adik penerusnya di asrama.

Tak Kenal Maka Tak Yayang

Apa yang terbayang jika kita mendengar kata Yayang? Sebagian orang akan berpikir bahwa Yayang adalah panggilan sayang untuk seseorang yang istimewa. Sebagain lagi mungkin akan menafsirkan kata Yayang sebagai nama seorang perempuan. Pernahkah terfikir bahwa nama Yayang adalah nama seorang laki-laki. Dialah Yayang Lutfiana Rizwan, Alumni PPSDMS Angkatan 6 regional 2 Bandung. Tak hanya namanya yang unik, pengalaman hidupnya juga unik untuk kita gali lebih lanjut.

Masa kecilnya dilalui dengan masuk TK akselerasi pada umur 4 tahun. TK satu tahun langsung masuk ke SD. Memasuki gerbang SMP Yayang sudah mulai aktif berorganisasi. Ketika bersekolah di SMPN 1 Cimahi dia dipercaya sebagai wakil ketua OSIS. Lulus dari SMP pemuda yang hobi bermain futsal ini tidak melanjutkan ke SMA tetapi masuk ke SMK farmasi. Alasannya tidak lainnya adalah agar cepat bekerja. Posisinya sebagai anak paling tua menjadikannya harus dapat membantu keluarga khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi. Sekolah di SMK memiliki peluang lebih besar untuk langsung bekerja. Akhirnya ia masuk ke SMK Farmasi Bumi Siliwangi. Sekolah di SMK ternyata biayanya tidak murah sehingga ia dan keluarga kesusahan untuk membayar biaya sekolah. Kesusahan itu terjawab ketika bibinya kenal dengan seorang dermawan yang mampu dan mau membiayai dengan syarat iaharus berprestasi. Ia pun berusaha semaksimal mungkin untuk terus berprestasi. Hal ini terlihat dari prestasinya yang selalu konsisten menjadi rangking satu di sekolahnya dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Ketika luluspun ia meraih predikat lulusan terbaik. Prestasinya yang menonjol juga diiringi dengan keaktifan organisasi di sekolahnya. Ia dipercaya oleh teman-temannya untuk menjadi ketua Ikatan Pelajar Farmasi (IPF) di SMK Farmasi Bumi Siliwangi.

Yayang Lutfiana Rizwan

Setelah lulus dari SMK, didorong oleh orangtua untuk langsung bekerja dalam bidang farmasi. Namun di sisi lain ia ingin melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Akhirnya dengan restu orangtua, ia mencoba untuk ikut SNMPTN dengan memilih Farmasi ITB. Selain itu, ia juga mencoba tes masuk Sekolah Tinggi Akutansi Negara (STAN). Pada waktu pengumuman, dua tes yang ia jalani semunya berhasil. Orangtua mendorong ia untuk masuk STAN saja, karena sesudah lulus pasti ada jaminan untuk kerja dan juga gratis, sedangkan di ITB belum tentu langsung dapat kerja dan mesti harus bayar biaya kuliah. Pada akhirnya ia memilih ITB dengan pertimbangan Farmasi ITB merupakan jurusan Farmasi terbaik di Indonesia. Setelah masuk ITB, ia juga menghadapi dilema dengan biaya kuliahnya. Keluarganya juga mengahadapi dilema, adiknya yang paling kecil mau masuk SMP, adiknya satu lagi sebentar lagi masuk SMA. Akhirnya tanpa sepengetahuannya dan adik-adiknya orangtuanya menggadaikan sertifikat rumah untuk membiayai biaya kuliahnya dan sekolah adik-adiknya. Pada akhirnya kesulitannya dan keluarganya itu terjawab ketika ada penawaran beasiswa Bidikmisi oleh ITB. Biaya kuliahnya ditanggung oleh beasiswa Bidikmisi.

Perjuangan yang berliku-liku untuk menikmati bangku kuliah membuatnya tidak ingin menyia-nyikan kesempatan untuk serius dalam belajar dan mengembangkan diri di kampus. Sejak tingkat satu, ia sudah aktif dalam berorganisasi. Mulai organisasi keislaman kampus sampai himpunan mahasiswa pernah ia rasakan. Di tingkat satu dan tingkat dua, ia banyak ikut terlibat aktif di Keluarga Mahasiwa Islam ITB (GAMAIS ITB). Ia juga menjadi Kepala Divisi Kekeluragaan di Forum Bidikmisi ITB. Puncaknya di tingkat tiga, ia dipercaya menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Farmasi ITB. Selain berprestasi dalam organisasi, ia juga menunjukkan pretasi lewat karya-karyanya. Pada tahun 2011 karyanya bersama teman-temannya yang mengangkat tema tentang tembakau lolos Program Kreatifitas Mahasiswa yang diadakan oleh DIKTI. Pada tahun 2013, karyanya yang berjudul Indonesian Muslim Patient Preferences in Health Promotion Methods by islamic traditional Health Services di presentasikan dalam ajang 4th Global Islamic Marketing Conference di Turki. Di tahun 2014 ada peluang untuk mengikuti seleksi Pertukaran Pemuda Antar Negara. Namun di saat yang sama ia sedang disibukan dengan penelitian tugas akhir. Setelah menimbang-nimbang akhirnya ia memutuskan untuk mengikuti seleksi Pertukaran Pemuda Antar Negara. Setelah mengikuti serangkaian seleksi di Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Barat Yayang dinyatakan lolos untuk mengikuti pertukaran pemuda ke Kanada. Program pertukaran Pemuda itu dilaksanakan di Kanada selama tiga bulan dan di Jambi selama tiga bulan juga. Tak hanya berprestasi, sosok Yayang juga aktif dalam kegiatan sosial. Bersama komunitas 9cm dia dan teman-teman banyak menyuarakan gerakan anti rokok. Berbagai aksi di sekolah-sekolah dan Car Free Day menjadi targetnya dan teman-temannya untuk menyuarakan gerakan anti rokok. Gerakan 9cm ini tersebar di Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya, dan Yogyakarta. Untuk di Bandung, kini ia dan tim telah bergerak, dengan hampir 100 volunteer yang terdaftar.

Berbagai pencapaian di masa kuliah tidak lepas dari proses pembinaan yang ia jalani selama di PPSDMS. Baginya, proses pembinaan PPSDMS merupakan salah satu titik penting dalam fase kehidupannya. PPSDMS memberikan inspirasi tentang membangun kebiasaan dan paradigma berpikir yang komprehensif. Begitu besarnya peran PPSDMS baginyasehingga ada keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam memperjuangkan lahirnya pemimpin-pemimpin baru di masa depan. Selepas dari program pertukaran pemuda ke Kanada, dia memutuskan untuk membantu PPSDMS menjadi staf pembinaan.

Di masa mendatangm ia memiliki mimpi untuk membangun Industri bahan baku farmasi di Indonesia. Untuk mewujudkan mimpinya, ia ingin mendalami ilmu ke Jerman dan Ke Jepang khusunya ke Kyoto University. Untuk rencana paling dekat, ia berencana mengambil profesi apoteker di ITB.

EPILOG

SEMPURNAKAN NIAT, KERJAKAN PADA PUNCAK KEMAMPUAN

Jangan pernah setengah hati dalam bekerja. Jika sedari awal sudah tercetus hanya ingin melakukan 'seadanya saja', then leave it! Kita umat terbaik, kita hanya pantas melakukan dan menghasilkan yang terbaik!
(Rully Prasetya, Mahasiswa Berprestasi UI 2011)

Kita baru saja membaca enam puluh lima kisah pemuda Indonesia yang saat ini tengah berjuang melalui karya dan prestasinya. Beberapa di antaranya ada Andreas Sanjaya yang mendirikan perusahaan teknologi Badr Interactive. Ada Siti Nursari Ismarini yang selepas kuliah memilih pergi ke pelosok Nusa Tenggara Barat sebagai Pengajar Muda hingga Citra Kurnia yang menekuni dunia seni peran dan teater. Mereka-mereka inilah, alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS, orang-orang yang cukup dekat kesehariannya dengan kita. Paling tidak, kita dan mereka tumbuh besar di atas tanah yang sama, tanah Indonesia. Jika mereka bisa maka sangat mungkin kita juga bisa. Kesamaan ini bisa juga kita jadikan semangat untuk dapat bermanfaat bagi orang banyak melalui karya dan prestasi.
Belum lagi kisah perjuangan pemuda-pemuda lain di luar sana yang mungkin belum sempat dituliskan oleh tangan manusia tapi kisah mereka menjadi perbincangan hangat di langit. Ada saudara-saudara kita yang tengah berjuang di medan perang menjemput syahid-nya. Ada saudara-saudara kita yang tidak pernah bosan mencuri waktu mempelajari ayat-ayat Allah di tengah tembakan peluru, rasa lapar, dan rasa takut. Ada saudara-saudara kita yang mendirikan masjid di negara-negara yang mayoritasnya bukan muslim. Pun ada saudara kita yang meninggalkan pekerjaannya untuk membuka rumah makan halal di tengah menjamurnya bar dan pub murah. Hingga saudara kita yang mengambil pekerjaan tambahan sebagai cleaning service untuk bisa memberi makan para dhuafa dan orang miskin.
Hingga, malulah kita jika selesai membaca buku ini kita masih bingung apa yang bisa kita lakukan? Bingung, mengapa kita harus berprestasi? Bingung, karya apa yang bisa kita berikan untuk masyarakat? Atau bahkan masih bingung harus memulainya dari mana?

1. Memunculkan Kekuatan Dahsyat

Tujuan kita hidup di dunia ini adalah beribadah kepada-Nya. Berkarya dan berprestasi adalah dua cara dari sekian banyak cara kita beribadah. Dengan mengerti konsep utama ini, kita tidak akan lagi bingung akan tujuan hidup kita karena kita sudah tahu ke mana kita akan menuju, ke mana kita akan berakhir.

"Ada kekuatan dahsyat yang tak terduga yang bisa timbul pada samudra, pada gunung berapi dan pada pribadi yang tahu benar akan tujuan hidupnya," pesan Pramoedya Ananta Toer dalam buku keempat Pulau Buru, Rumah Kaca, yang terbit 1988.

Sudah saatnya kita transform energi-energi yang kita habiskan untuk memikirkan apa-tujuan-hidup-kita menjadi energi-energi doa. Saatnya kita meminta kepada Sang Penguasa untuk ditunjukkan cara dan jalan terbaik untuk beribadah, untuk berkarya, untuk berprestasi sesuai kemampuan kita, potensi kita, atau yang kini populer dengan sebutan passion kita sehingga sedari awal, kita telah melibatkan Dia dalam setiap urusan kita. Kita telah melibatkan Sang Maha Pemilik Kekuatan Maha Dahsyat dalam setiap langkah kita.

2. Niatkan maka akan Mendapatkan

Setelah kita berani memulai langkah dengan menggandeng Pemilik Kekuatan Maha Dahsyat, penting bagi kita untuk menjaga niat. Niat tidak hanya di lisan dan pada awal permulaan saja. Akan tetapi sepanjang proses, kita perlu merawat niat.

Jika kita ingin memenangkan sebuah kompetisi karena ingin hadiahnya maka ketika menang kita hanya akan mendapat hadiahnya. Kita hanya berfokus pada kompetisi dan hadiah. Padahal banyak kesempatan lain yang bisa kita dapatkan. Sedangkan, jika kita ingin memenangkan sebuah kompetisi karena ingin hadiahnya dan keberkahannya maka tidak mungkin hadiah dan keberkahan itu bisa kita dapatkan.

Misalnya ketika kompetisi, secara tidak langsung takdir mengenalkan kita pada teman-teman baru yang saat itu adalah lawan kita dalam kompetisi tetapi kemudian di masa depan mereka justru yang menjadi partner kita dalam berjuang.

Seperti yang disampaikan oleh Muhammad SAW, manusia yang berada di nomor pertama sebagai manusia yang paling berpengaruh di dunia, bahwa "Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. "

3. Gunakan Senjata Terbaik

Usaha dan doa adalah dua hal yang selalu orang sebutkan sebagai jalan terbaik mencapai keinginan, impian, maupun cita-cita. Kita percaya kalau ada hal-hal hebat ajaib yang terkadang tidak masuk akal, tetapi itu benar terjadi. Beberapa orang bilang itu keberuntungan. Namun tidak ada yang namanya kebetulan. Ke-65 pemuda yang baru saja kita baca kisahnya adalah contoh dari orang-orang yang tidak lepas dari dua hal tadi, usaha dan doa.

Doa adalah senjata ampuh yang sebaiknya selalu kita gunakan. Dalam beberapa kisah umat islam, doa bahkan mampu menyelamatkan Nabi Nuh dari air bah yang diturunkan kepada kaumnya. Doa menyelamatkan Nabi Musa dari kejaran Firaun dan pasukannya. Doa menyelamatkan Nabi Yunus keluar dari perut ikan paus.

Mendoakan Dahulu

Ada doa yang lebih dari doa, yaitu mendoakan orang lain, saudara, sahabat, ataupun rekan-rekan kita secara diam-diam. Seperti para nabi mendoakan umatnya, kita bisa mulai untuk lebih sering mendoakan sahabat dan saudara kita.

Ada sebuah cerita dari seorang wanita yang telah menunggu kedatangan seorang bayi dari pernikahannya dengan suaminya tujuh tahun lamanya. Dokter mengatakan kecil kemungkinan bagi mereka untuk bisa memiliki anak. Atas karunia Allah di tahun ke sembilan pernikahan, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki.

Ketika ditanya apa rahasianya, sang wanita menjawab, "Aku pergi ke Baitullah dan berdoa. Kemudian tidak biasanya, aku mengubah cara berdoaku. Aku mendoakan sahabat-sahabatku, guru-guruku, keluargaku, dan terakhir aku baru meminta pada Allah untuk diriku. Begitu terus, atas kuasa Allah aku pun dinyatakan positif hamil oleh dokter."

Jika doa adalah memang benar senjata bagi kita maka kita perlu siapkan senjata terbaik, seperti yang dilakukan sang wanita yaitu dengan cara yang terbaik (mendoakan orang lain dahulu), di tempat terbaik, dan di waktu-waktu yang terbaik. Disinilah perlunya kita mempelajari doa dengan cara-cara yang terbaik serta apa saja waktu-waktu dan tempat untuk berdoa.

Dahsyatnya Doa Orang Tua

Hampir semua kisah dalam buku ini, menceritakan bagaimana kisah sukses para alumni Rumah Kepemimpinan PPSMDS tidak terlepas dari peran dan doa kedua orang tua. Bisa jadi memang benar, kemudahan-kemudahan yang kita rasakan karena Allah mendengar dan mengabulkan doa-doa dari orang-tua kita.

Penting bagi kita untuk selalu menjaga komunikasi dengan keluarga, khususnya kedua orangtua. Selalu memberi kabar, meminta doa, meminta ridho terutama atas setiap keputusan-keputusan besar kita. Jangan sampai kesibukan kita membuat kita lupa untuk sekedar menanyakan kabar, apakah mereka hari ini sudah sarapan pagi atau belum, apakah mereka sehat, dan masih bisa berjalan. Jangan sampai kesibukan kita mengejar sesuatu yang kita anggap selama ini baik, justru membuat kita lupa menunaikan hak-hak orang tua kita.

Tidak lupa juga pada orangtua kita di tempat kita menimba ilmu, yaitu para guru, dosen, pembimbing, senior, ulama, dan sebagainya. Kita juga sangat dianjurkan untuk meminta doa dari mereka.

4. Kerjakan pada Puncak Kemampuan

Setiap manusia memiliki potensi kebaikan dalam dirinya. Artinya, setiap kita memiliki potensi yang dengan potensi tersebut kita bisa berjuang dengan maksimal untuk memberi manfaat bagi manusia.

Hal ini seharusnya membuat kita semakin optimis dan berusaha untuk mencari dan mengembangkan potensi yang telah diberikan kepada kita. Jangan sampai kita merasa tidak memiliki potensi apa-apa. Inilah tugas kita untuk menemukan apa potensi kebaikan itu.

Setiap kita juga memiliki perannya masing-masing. Seperti konsep buku ini yang membagi kiprah para alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS menjadi beberapa bidang diantaranya: akademisi, aktivis, bisnis, organisasi, prestasi personal, dan sosial. Harapannya pemetaan ini menjadi inspirasi bagi kita bahwa ada banyak ranah peluang untuk berkarya, berprestasi, dan bermanfaat.

Kita diminta untuk tidak hanya berjuang, tetapi sebenar-benarnya berjuang. Tidak hanya bersabar, tetapi sebaik-baiknya bersabar. Ketika hati dan jiwa telah mengenali kemampuan diri, tugas selanjutnya adalah mengerjakan segala sesuatunya pada puncak kemampuan. Jaga dan rawat setiap tanggungan atau tanggung jawab yang diberikan kepada kita.

5. Ikat Ilmu Kuat-kuat

Dalam suatu kajian ilmu di asrama PPSDMS Regional 3 Yogyakarta, seorang guru kita, Bapak Solihun menyampaikan "Jangan pernah mengharap dunia dengan ilmu. Belajarlah ilmu karena ilmu. Betul-betul belajar sehingga mendapat ilmu dari Allah."

Ilmu karena ilmu maksudnya yang kita kejar adalah ilmu itu sendiri. Paham kemudian bisa diamalkan karena ilmu adalah syarat sah ucapan dan perbuatan. Ilmu mendahului perbuatan. Ilmu sejatinya bukan untuk meraih dunia tetapi salah satu cara meraih dunia adalah dengan ilmu. Di sinilah beliau menekankan pada kita jangan sampai ilmu-ilmu yang selama ini kita kejar adalah semata-mata untuk dunia.

Ilmu yang bermanfaat adalah salah satu amalan yang pahalanya terus mengalir meskipun kita telah meninggalkan dunia ini. Kita bisa mengambil contoh dari kisah Alifah Syamsiyah dalam buku ini. Jika setiap manusia ditanya tentang amal terbaiknya, ia ingin belajar menjadi amal yang dapat ia banggakan di hadapan-Nya. Menjadi sebaik-baik manusia yang bermanfaat bagi orang lain melalui gerbang ilmu pengetahuan adalah cita-citanya.

Puncak ilmu kita adalah ilmu yang dapat menumbuhkan keinginan kita untuk kembali ke kampung halaman kita, ke kehidupan akhir nanti yang abadi. Itulah ilmu yang mampu mengingatkan kita pada kematian hingga kita menjadi pribadi yang menyiapkan kematian.

6. Bangun Networking

Kehidupan modern saat ini dengan teknologi memukaunya mampu memudahkan kita untuk membangun dan menjaga hubungan dengan orang banyak. Media sosial sepeti facebook, WhatsApp, LINE mampu mempertemukan kembali kita dengan teman-teman lama maupun bertemu dengan teman-temban baru.

Saat ini media-media yang memungkinkan untuk membangun jaringan dan menjaga hubungan baik sudah banyak macamnya, misalnya melalui conference, summit, festival, kopdar, reuni alumni, dan sebagainya. Misalnya baru saja Rumah Kepemimpinan PPSDMS mengadakan Konkretpreneur yang mempertemukan anak-anak muda dengan para praktisi bisnis atau misalnya McKinsey Indonesia yang mengadakan Young Leaders Indonesia untuk mempertemukan putra-putri terbaik Indonesia dengan para publik figur dalam dan luar negeri. Kita bisa membangun networking pada kesempatan-kesempatan baik seperti itu. Dalam bisnis, networking atau relasi adalah aset yang sangat penting. Joe Girard, seorang salesman mobil Chevrolet di Detroit tercatat di Guinness Book of Record dengan anugerah The World Greatest Salesman dengan rata-rata penjualan 6 unit/hari. Salesman biasa hanya mampu kira-kira 3 unit/hari. Ia menjadi satu-satunya salesman yang tercatat pada The Automotive Hall of Fame. Salah satu kunci suksesnya adalah networking.

Menurut Joe Girard, setidaknya setiap orang memiliki rata-rata 250 aset (orang yang dikenal). Ini kemudian disebut Hukum Girard 250. 250 aset pertama disebut ring 1, kemudian 250 orang lain yang dikenal melalui orang-orang di ring 1 disebut ring 2, dan begitu seterusnya.

Selain itu, sebaiknya kita menggunakan konsep Palm-Up Networking dalam menjaga hubungan kita dengan para kawan dan kerabat ini. Palm-Up yaitu memberikan pelayanan terbaik tanpa mengharapkan imbalan. Give more, expect less.

7. Perbanyak Syukur

Ketika kita bisa membaca buku ini saja sudah begitu banyak nikmat yang secara tidak langsung kita peroleh. Allah berikan pada kita. Mata untuk membaca, pikiran untuk mencerna, pun detik kesempatan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Bentuk syukur sangat banyak macamnya. Menjaga kesehatan menjadi bentuk syukur kita atas tubuh yang diberikan, belajar dengan giat menjadi bentuk syukur kita atas kesempatan pendidikan yang bisa kita dapatkan. Salah satu bentuk syukur terbaik diantaranya adalah sedekah. Memberikan sedekah yang baik-baik (harta, senyuman, waktu, tenaga) kepada manusia, tanpa pandang status ekonomi sosial, ras, agama, dan sebagainya.

Nathaniel Lambert, pakar psikologi dalam jurnal Psychological Science mengatakan bahwa ketika kita mengekspresikan rasa terima kasih kepada seseorang, kita akan lebih fokus pada hal-hal baik yang telah dilakukan orang itu kepada kita. Melalui syukur, kita akan lebih berprasangka baik kepada Allah atas segala yang ia berikan hingga tambah bersemangat untuk berkarya dan berprestasi.

TIM PENULIS

1. Aqil Wilda Arief

Seorang ayah satu orang anak yang bernama Aqil Wilda Arief ini, kini tengah dipercaya untuk membantu bidang Kemitraan Rumah Kepemimpinan PPSDMS. Disamping itu, pria yang pernah menjadi peserta pembinaan Regional III Yogyakarta Angkatan 4 ini, juga dipercaya mengelola suatu lembaga training dan konsultansi di bawah institusi RK PPSDMS bernama Lentera Leadership Center. Menurut Aqil, alumni bagi Rumah Kepemimpinan laiknya aset berharga yang perlu dijaga, perlu senantiasa di rawat hubungannya, karena ia kesuksesan institusi bernama Rumah Kepemimpinan ada di tangan alumni-alumninya yang diharapkan memiliki kontribusi terhadap tumbuh kembangnya institusi Rumah Kepemimpinan untuk mewujudkan mimpinya, Creates Future Leaders serta menjadikan Indonesia yang lebih baik dan bermartabat. Aqil dapat dihubungi via WhatsApp di nomor 085742016165.

2. Enung Azizah Mulyawati

Azizah lahir di Karawang, 13 Desember 1988. Ia merupakan alumni Rumah Kepemimpinan (RK) PPSDMS Regional 1 Jakarta Putri angkatan V dan alumni Biologi Universitas Indonesia angkatan 2008. Saat ini Azizah tengah mengabdi sebagai Manajer Regional 1 Jakarta RK PPSDMS. Baginya, RK PPSDMS adalah keluarga yang mendidiknya menjadi bagian dari perbaikan masa kini untuk memperbaiki masa depan. Visi RK PPSDMS untuk membentuk Pemimpin Masa Depan untuk Indonesia yang lebih baik dan bermartabat mulai terlihat dari profil-profil alumninya yang saat ini tengah bertebaran di berbagai sektor kehidupan. Profil-profil tersebut menjadi bukti yang menguatkan dan menyemangati RK PPSDMS untuk terus tegak berdiri dan berjuang membina putra putri bangsa menjadi para Pemimpin Rendah hati, Objektif, Moderat dan Open Mind yang akan membawa perbaikan bagi bangsa ini. Azizah dapat dihubungi di 085658502963, azizah@ppsdms.org, dan @eazizahm.

3. Darmadi

Darmadi lahir di Sleman, 15 Desember 1991. Pendidikan SD-SMA ia tempuh di Sleman dan kota pelajar Yogyakarta. Lulus dari SMA 8 Yogyakarta, ia langsung melanjutkan ke Teknik Geologi ITB. Saat ini Darmadi mengabdi di Rumah Kepemimpinan Regional 2 Bandung. Selain itu, ia juga aktif sebagai trainer Olimpiade Sains Nasional Bidang Kebumian di beberapa sekolah di Jawa Barat dan beberapa provinsi di Indonesia. Merupakan suatu kebanggaan bagi Darmadi untuk bisa menelusuri jejak perjuangan alumni-alumni Rumah kepemimpinan PPSDMS. Setiap kata yang tertulis menggoreskan inspirasi yang terpatri di hati. Hari ini memang para alumni belum bisa menyinari gelapnya masalah bangsa. Namun dengan perjuangan mereka hari ini saya melihat ada titik cahaya harapan tentang masa depan. Saya optimis bahwa jika titik cahaya harapan tadi bergabung, maka buka tidak mungkin kita bisa menancapkan obor semangat untuk membakar jiwa-jiwa anak bangsa. Terus berjuang teman-teman alumni! Karna semangat perjuangan adalah nyawa kehidupan. Darmadi dikontak di 085729848816, darmadi@ppsdms.org, dan @Darmadi084.

4. Ilham Azmy

Ilham lahir di Kota Tasikmalaya pada tanggal 28 November 1991. Dia merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Alumni jurusan Teknik Material dan Metalurgi Intitut Teknologi Sepuluh Nopember ini adalah sosok yang aktif dan berprestasi. Telah banyak capaian prestasi yang ia torehkan semasa mahasiswa. Aktivitas saat ini Ilham tercatat sebagai Staf Pembinaan – Ekskutif Regional Rumah Kepemimpinan PPSDMS Surabaya. Ilham merasa bahwa dengan pernah turut serta menjadi bagian Pengurus

PPSDMS, ia akan senantiasa dekat dengan idealismenya dan senantiasa terjaga dalam meuwujudkan visi Indonesia yang lebih baik dan bermartabat. Ilham dapat dikontak melalui 085731325735, ilham.azmy@gmail.com, dan @ilhamazmy.

5. Fahmi Shidiq

Fahmi adalah Staff Fundraising di Rumah Kepemimpinan PPSDMS. Lahir di 15 Agustus 1992, Fahmi baru saja menamatkan pendidikannya di Institut Pertanian Bogor dan menjadi salah satu mahasiswa terbaik. Menurut Fahmi, luar biasa, perlahan tapi pasti para alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS sudah menyebar disemua sektor baik sektor Publik, Privat & Sektor ke 3. Bukan hanya menyebar, ti juga memiliki posisi cukup strategis di sektornya masing-masing. Hal ini pula yang membuat ia bersyukur menjadi bagian alumni yang luar biasa tersebut dan menjadi motivasi besar untuk segera menyusul kesuksesan mereka bahkan bisa melebihi mereka. Fahmi yakin dan optimis jika para alumni saling bersinergis, maka cita-cita menjadikan Indonesia lebih baik dan bermartabat akan segera terwujud. Fahmi dapat dihubungi melalui 08568062847 dan @shidiqfahmi.

6. Juhainah Intan Maharani

Pemudi ini lahir di sebuah kota kecil yang dikeliling oleh perbukitan Menoreh, yaitu Purworejo. Sehari-hari Intan membersamai peserta Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional 3 Yogyakarta. Bagi gadis yang terlahir pada tanggal 3 Januari 1989 ini, 3 tahun tergabung di Rumah Kepemimpinan merupakan kebahagiaan tersendiri. Tidak hanya mendapatkan pengalaman berharga dalam pembinaan, tetapi juga mendapatkan saudara dan keluarga. Persaudaraan antara Eksekutif Regional dimana ia mengabdi, juga dengan Eksekutif Regional lain, Eksekutif Pusat, para peserta, dan alumni. Dari sana ia mendapatkan banyak inspirasi dan pelajaran. Terlebih ketika menuliskan profil para alumni, yang semakin membuatnya mengenal, mendapatkan ilmu, dan pengalaman dari profil para alumni. Intan meyakini bahwa Indonesia memiliki masa depan yang cerah dengan adanya para alumni Rumah Kepemimpinan, sebagai stoc untuk estafet kepemimpinan kelak. Semoga setiap pembaca dapat tersalurkan semangatnya untuk bersama membangun Indonesia yang lebih baik dan bermartabat melalui karya nyata. Intan dapat dihubungi melalui juhainah.intan@ppsdms.org dan FB sesuai nama lengkapnya.

7. Khaidir Aby Prasetyo

Khaidir Aby Prasetyo, atau akrab dipanggil Aby oleh teman-temannya lahir di Jakarta pada 1992. Kini ia bekerja sebagai Staf Fundraising di Rumah Kepemimpinan PPSDMS setelah tamat dari Hukum Universitas Padjajaran. Sebagai alumni Regional II Bandung Angkatan 6 pula, Aby meyakini bahwa seorang pemimpin dilahirkan bukan hanya untuk dirinya sendiri namun ia dilahirkan untuk memberikan kebaikan dan kebermanfaatan kepada masyarakat secara luas. Inilah salah satu yang diajarkan oleh Rumah Kepemimpinan PPSDMS kepada para peserta binaannya. Aby meyakini bahwa alumni-alumni Rumah Kepemimpinan PPSDMS merupakan alumni yang memiliki kemampuan leadership yang baik. Mereka memiliki visi yang besar untuk kemajuan bangsa dan Negara. Alumni yang memiliki pola pikir kontributif dan prestasi yang dilihat dari capaian-capaian yang diperoleh oleh mereka semenjak menjadi alumni Rumah Kepemimpinan. Aby dapat dihubungi melalui 08568082120 dan @khaidiraby.

8. Nur'aini Yuwanita Wakan

Wanita kelahiran Jakarta, 6 Januari 1993 ini sedang menimba ilmu di negeri sakura hingga akhir tahun 2015. Baginya dapat menjadi bagian dari PPSDMS dan menjadi saksi perjalanan alumni-alumni PPSDMS adalah anugerah sekaligus amanah yang harus dipelihara. PPSDMS adalah sebuah stepping stone yang tepat bagi mereka yang ingin memajukan kembali kejayaan negeri ini, umat ini. Dapat dihubungi melalui nita.wakan@gmail.com dan @NitaWakan.

9. Syarifatul Umam

Syari lahir 27 Juni 1993. Wanita yang menyukai bidang Psikologi (dan) Ekonomi ini, kini masih menyelesaikan tugas akhirnya untuk memenuhi rangkaian kegiatan akademik di Psikologi, Universitas Gadjah Mada. Baginya Rumah Kepemimpinan PPSDMS adalah keluarga produktif. Tempat ia belajar tentang bagaimana memandang hidup, bermanfaat bagi orang banyak melalui prestasi dan kontribusi, juga pentingnya kebiasaan untuk selalu mengembangkan kapasitas dan kompetensi diri. Adalah nikmat sekaligus amanah menjadi bagian dari RK PPSDMS. Ke depan ia berharap seluruh alumni dan para pemuda hebat di seluruh penjuru negeri dapat bersinergi, bersatu membangun Indonesia yang lebih baik dan bermartabat. Syari dapat dihubungi melalui syarifatul.umam@gmail.com dan @SyarifatulUmam.

10. Ahmad Jilul Qur'ani Farid

Ahmad Jilul Qur'ani Farid, lahir di Mataram 7 Februari 22 Tahun Silam. Saat ini Jilul aktif sebagai pegiat anti korupsi di Future Leader for Anti Corruption (FLAC). Di samping itu, ia juga sedang merampungkan tugasnya sebagai mahasiswa di Universitas Airlangga. Bagi Jilul, alumni PPSDMS yang seluruhnya punya kiprah luar biasa di kampus dan pasca kampus punya tanggung jawab moral untuk memperbaiki Indonesia. Jilul dapat dihubungi melalui 085645159628 dan ahmad.jqf@ppsdms.org.

11. Wawan Ismanto

Alumni Rumah Kepemimpinan Regional IV Surabaya ini lahir pada 10 Mei 1986. Kini pria kelahiran Lamongan ini bekerja sebagai Manajer Regional dan aktif sebagai Ketua Umum Ikatan Alumni LDK JMMI ITS. Sebagai salah satu yang terlibat dalam pembuatan profil alumni Wawan merasa bahwa lndonesia akan memiliki masa depan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya anak bangsa yang selama ini dibina dan digembleng dalam rangka menyiapkan diri sebagai calon pemimpin masa depan. Kiprah dan kontribusi para alumni baginya tidak diragukan lagi. Dan tentunya, RK PPSDMS sebagai lembaga yang membina dan mencetak calon pemimpin masa depan ini perlu didukung oleh semua elemen bangsa. Wawan dapat dihubungi melalui 085649039305.

12. Nazrul Anwar

Nazrul Anwar adalah Manager Rumah Kepemimpinan PPSDMS Regional V Bogor yang juga alumni Regional V angkatan 3. Pria kelahiran Cilegon, 5 Desember 1986 ini juga adalah seorang penulis. Karyanya yang berjudul 'Letters to Karel' dan 'Genap' diterbitkan secara self-publishing di bawah label Adnara. Baginya menulis profil alumni RK PPSDMS merupakan pengalaman yang menarik. Banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang didapatkan ketika menulis. Terlebih bisa mendapatkan ilmu dari alumni yang bersangkutan secara tidak langsung. Capaian masing-masing alumni menjadi semangat tersendiri untuk tetap berkiprah dan berkarya. Selain itu, dengan capaian alumni yang sudah berkiprah dan berkarya di berbagai bidang, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri, serta testimoni mereka yang sebagian besar mengaku bahwa RK PPSDMS sangat membantu dan berpengaruh atas apa yang dicapaiannya saat ini, semakin meyakinkan bahwa RK PPPSDMS merupakan kawah cadradimuka yang menghasilkan pemimpin di masa depan. Sebagaimana mottonya; Creates Future Leaders. Nazrul Anwar dapat dihubungi di nazrul@ppsdms.org.

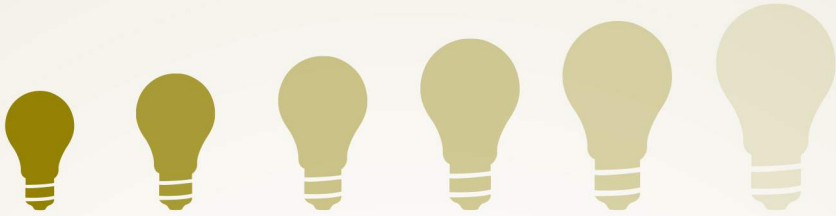

"Rumah Kepemimpinan PPSDMS adalah instiusi yang didirikan dalam rangka mewujudkan program pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi, berkepribadian matang, moderat, dan peduli terhadap kehidupan bangsa dan negara. Institusi ini awalnya diprakarsai oleh 5 orang yang resah terhadap krisis kepemimpinan di Indonesia. Selama 12 tahun hadir, selama itu pula kiprah positif yang telah ditebarkan dalam rangka perbaikan bangsa indonesia, khususnya dalam hal mencetak SDM kompetitif. Kini RK PPSDMS telah meluluskan 789 alumni yang tersebar di berbagai penjuru dunia."

PPSDMS
RUMAH
KEPEMIMPINAN

ISBN 978-602-97443-3-0

TIM PENULIS